

**ANALISIS KUALITAS BUTIR SOAL ULANGAN SEMESTER GENAP
BAHASA ARAB KELAS VIII TAHUN PELAJARAN 2012/2013 DENGAN
PROGRAM *QUEST* DI SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Oleh:

**M. Arif Hidayatulloh
NIM. 06420010**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Arif Hidayatulloh
NIM : 06420010
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Semester Genap Bahasa Arab Kelas VIII Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan Program *Quest* Di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta**” adalah benar-benar karya saya sendiri tidak terdapat karya sama yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu naskah ini dan disebutkan daftar pustaka.

Yogyakarta, 07 Agustus 2013

Penulis,



M. Arif Hidayatulloh

NIM.06420010



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M. Arif Hidayatulloh
NIM : 06420010
Judul : Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Semester Genap
Skripsi : Bahasa Arab Kelas VIII Tahun Pelajaran 2012/2013
dengan Program *Quest* Di SMP Muhammadiyah 3 Depok
Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Yogyakarta, 28 Agustus 2013
Pembimbing,

Drs. H. Syamsuddin Asyropi, MM
NIP. 19560608 198303 1 005

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : M. Arif Hidayatulloh
NIM : 06420010
Semester : XIV
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi/Tugas Akhir : Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Semester Genap Bahasa Arab Kelas VIII Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan Program *Quest* Di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana dibawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Penelitian
1	Daftar Isi, Tabel		Sesuaikan dengan pedoman penulisan skripsi
2	Metode Penelitian		Tambahkan Interview jangan hanya dokumentasi
3	Lampiran Soal		Terlampir hanya 48 butir padahal disebutkan 50 butir
4			Spasi 2 saja jangan lebih

Yogyakarta, 17 September 2013
Yang menyarankan

M. Ja'far Shodiq, M.SI.
NIP. 19820315 201101 1 011



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT./PP.009/134/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Semester Genap Bahasa Arab Kelas VIII Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan Program *Quest* Di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : M. Arif Hidayatulloh

NIM : 06420010

Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 27 Agustus 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, MM

NIP. 19560608 198303 1 005

Penguji I

Drs. H. Adzfar Ammar, MA.

NIP. 19550726 198103 1 003

Penguji II

M. Ja'far Shodiq, M.SI.

NIP. 19820315 201101 1 011

Yogyakarta, 21 OCT. 2013.....

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19360525 198503 1 005

HALAMAN MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ
قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ
مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

286. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir." ¹

¹ Al-qur'an dan Terjemahan Surat Al-Baqarah Ayat 286, Departeman Agama RI.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada almamaterku

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



ABSTRAKSI

M. Arif Hidayatulloh. Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Semester Genap Bahasa Arab Kelas VIII Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan Program *Quest* di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal ulangan dengan menganalisisnya dari segi kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengukur validitas logis dari soal. Analisis secara kualitatif dilakukan dengan menggunakan tabel dari dinas pendidikan yang meliputi aspek materi, konstruksi, dan bahasa/budaya juga menggunakan tabel taksonomi bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwol. Analisis secara kuantitatif digunakan untuk mengukur validitas empiris dan reliabilitas soal yang diteliti. Analisis kuantitatif menggunakan dua teori yaitu teori klasik dan teori respon butir. Analisis secara kuantitatif inilah yang pengerjaannya menggunakan program analisis data *quest*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang akan menjelaskan kualitas soal yang dianalisa secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis secara kualitatif dilakukan dengan mengundang peneliti ahli yaitu guru SMP Muhammadiyah 3 Depok, SMP Muhammadiyah 1 Sleman, dan SMP Muhammadiyah Pakem.

Sampel yang digunakan dalam analisis kuantitatif adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Depok yang berjumlah 132 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengambil seluruh hasil ulangan semester genap siswa. Analisis secara kuantitatif dilakukan dengan memasukan seluruh hasil jawaban siswa kedalam program *quest* yang nantinya akan keluar hasil dalam satu folder yang disiapkan.

Hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa soal dikategorikan baik secara materi karena soal memenuhi empat pernyataan dalam tabel analisis. Pada aspek konstruksi soal mempunyai kriteria baik dikarenakan memenuhi sepuluh pernyataan yang ada dalam tabel analisis. Pada aspek budaya/bahasa soal juga mempunyai kriteria baik dikarenakan memenuhi empat pertanyaan yang ada dalam tabel analisis.

Hasil analisis menggunakan taksonomi bloom dalam dimensi kognitif diperoleh 30% yang termasuk mengingat, 60% memahami, dan 10% menerapkan. Adapun dimensi pengetahuan diperoleh hasil 44% yang termasuk pengetahuan faktual, 46% yang termasuk pengetahuan konseptual, dan 10% yang termasuk pengetahuan prosedural.

Hasil analisis kuantitatif menggunakan teori klasik diperoleh hasil bahwa soal bahasa arab dikategorikan cukup baik, karena memiliki 16 soal atau 32% berkategori baik, 20 soal atau 40% cukup baik, dan 14 soal atau 28% soal tidak baik.

Secara kuantitatif dengan pendekatan teori respon butir diperoleh hasil bahwa soal bahasa arab dikategorikan sangat baik, karena memiliki 46 soal atau 92% berkategori baik, dan 4 soal atau 8% tidak baik.

Kata Kunci : Analisis Butir soal, analisis kualitatif, analisis kuantitatif, taksonomi bloom, teori klasik, teori respon butir, program *quest*.

تجريد

محمد عارف هد اية الله . تحليل أسئلة الإمتحان العربية للفصل الثامن سنة ٢٠١٣-٢٠١٢ في المدرسة المحمدية المتوسطة الثالثة ديوك سليمان يوجياكرتا بطريقتة قويس (quest) .

تهدف هذا البحث لتعريف جودة أسئلة الإمتحان بتحليلها من حيث النوعية والكمية. تستخدم التحليل النوعي لتعريف صحة الأسئلة من حيث المآدة والبناء والثقافة /قواعد اللغة وتصنيف بلوم (taksonomi blom). وأما التحليل الكمي تستخدم لتعريف صحة الأسئلة بطريقتة قويس (quest). هذا البحث يستعمل ورقة الإجابة من طلاب المدرسة المحمدية المتوسطة الثالثة ديوك سليمان يوجياكرتا التي تصل إلى ١٣٢ .

ونتيجة البحث من التحليل النوعي من حيث المآدة أن ٩٨٪ أسئلة الإمتحان على درجة الجيد، وكان ٤٪ على درجة كفاء الجيد. من حيث البناء أن ٨٠٪ على درجة الجيد، وكان ٢٠٪ على درجة كفاء الجيد. من حيث الثقافة /قواعد اللغة لديها ٨٦٪ على درجة الجيد و ١٤٪ لديها درجة كفاء الجيد.

الحصول على التحليل بتصنيف بلوم (taksonomi blom) أن ٣٠٪ التذكير، ٦٠٪ الفهم، ١٠٪ تطبيق. تشمل ٤٤٪ على المعرفة الواقعية، ٤٦٪ على المعرفة المفاهيمية، و ١٠٪ يتضمن المعرفة الإجرائية.

الحصول على التحليل الكمي باستخدام النظرية القديمة يدل أن أسئلة الإمتحان كفاء جيدة، لأنه يحتوي ٢٨٪ على درجة ليس جيد . الحصول باستخدام النظرية الحديثة يدل أنها جيد جدا، لأنها يحتوي على ٨٪ ليس جيد.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين ، الصلاة والسلام علي أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا
ومولنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أشهد أن لا آله إلا الله ، وأشهد أن محمدا عبده
ورسوله. ربنا آتانا من لدنك رحمة وهيئ لنا من أمرنا رشدا. أما بعد.

Tiada kata terindah selain hamdalah, tiada laku yang paling pantas selain sujud syukur atas segala kenikmatan yang Allah berikan. Kenikmatan yang tak terhingga yang menjadikan skripsi ini bisa diselesaikan. Tanpa nikmatnya dan tanpa campur tangannya tiada hal yang bisa terjadi, sebaliknya dengan campur tangannya segalanya bisa terjadi.

Shalawat beriring salam mudah-mudahan terus Allah limpahkan kepada rasulullah *khotamul anbiya wal mursalin* Muhammad saw. Dialah model manusia sempurna tanpa cela yang patut diikuti dan diteladani.

Selain campur tangan Allah swt, tentu penulisan skripsi ini melibatkan banyak sekali pihak, oleh karena itu kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Hamruni M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Drs. Ahmad Radli, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

4. Drs. Dudung Hamdun, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
5. Drs. Ahmad Radli, M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas.
6. Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, MM., selaku Dosen Pembimbing, yang dengan keluasan hati sudi membimbing dan mengarahkan pengerjaan skripsi ini dan dengan sabar memberikan koreksinya serta selalu memotivasi skripsi ini bisa segera diselesaikan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada kami.
8. Bapak Muh. Thoriq Aziz, S.Pd.I, bapak Hasanudin, S.Pd.I, dan bapak Zalik Nuryana, S.Pd.I., selaku peneliti ahli yang telah meluangkan waktunya untuk bersusah payah membantu penelitian kami sehingga penelitian ini bisa selesai.
9. Ayahanda Yusuf Effendi, AR. S.Pd. almarhum, yang telah mendidik, mengajar, dan membimbing penulis sampai akhir hayatnya. Maafkan anakmu ini ayah, karena tidak mampu memberikan yang terbaik selama engkau hidup. Belum bisa memberikan kebanggaan bagimu. Doaku agar engkau bahagia di sisi-Nya, diluaskan liang kubur, dan diampuni dosa-dosa oleh Allah swt.

10. Ibunda Siti Kholifah, S.Pd., yang telah dengan sabar menanti selesainya skripsi ini, tiada henti memberi motivasi, tiada lelah membimbing dan mengarahkan, selalu siap mengangkat ketika jatuh, mengingatkan ketika diatas, dan menyertai dimanapun berada.
11. Adikku Nur Aini Nadhiroh inspirasiku yang diam-diam menjadi penyemangat jiwa untuk terus menjadi lebih baik dan terus bersemangat menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Aisyah Nur Aflahah Ulfa yang dengan sabar mendampingi dalam penyelesaian tugas akhir ini.
13. Mutia Lutfia Khansa yang memberikan inspirasi penelitian sehingga terbuka ruang untuk menyelesaikan tugas ini.
14. Teman-teman PBA 06, yang telah menemani dalam proses dialektik selama ini, sukses untuk kita semua.
15. Teman-teman Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) disemua struktur (terutama PR IPM Mu'allimin 04-05, PC IPM Wirobrakan, PD IPM Kota Yogyakarta 06-08, PW IPM DIY 08-10, PP IPM 10-12) yang telah mengasah daya pikir dan analisis yang menjadi fondasi utama penyelesaian tugas ini.
16. Rekan-rekan Majelis Pendidikan Kader (MPK) PWM DIY, yang selalu memberi santunan intelektual dan gerakan.
17. Teman-teman Homeschooling Kak Seto (Kak Ais, Dani, Muti, Sofi, Diana, Hamdan, Popo, Fahmi) yang selalu memberikan semangat untuk segera menyelesaikan tugas.

18. Bapak dan Ibu Guru terutama bapak kepala SMP Muhammadiyah 3 Depok yang mengizinkan kami mengambil data.

19. Dan Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Demikian kata pengantar ini kami sampaikan. Karya ini adalah karya manusia yang pasti tidak sempurna sebagaimana ketidaksempurnaan manusia itu sendiri. Kesalahan dan kekurangan menjadi niscaya yang akan terus diperbaiki. Manusia selalu membutuhkan cermin untuk mengetahui dimana letak kesalahannya, sehingga maaf sebesar-besarnya kami ucapkan atas kekurangan karya ini, dan masukan yang konstruktif kami harapkan demi peningkatan kualitas karya ini.

Yogyakarta, 27 Agustus 2013

Penulis,

M. Arif Hidayatulloh

NIM. 06420010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Telaah Pustaka.....	14

H. Kajian Teori.....	16
I. Kerangka Berpikir	67
J. Metode Penelitian	69
K. Teknik Analisis Data	72
BAB II. GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK	83
A. Profil Sekolah	83
B. Visi dan Misi	84
C. Sejarah Berdirinya	85
D. Struktur Sekolah	87
E. Pengelolaan Sekolah	87
F. Program Full Day School	93
G. Layanan Sistem Informasi Akademik.....	94
H. Program e-learning	95
I. Sarana dan Prasarana.....	96
J. Kesiswaan.....	97
K. Perpustakaan.....	103
L. Asuransi Kecelakaan.....	103
M. Tata Tertib Siswa	103
N. Prestasi Siswa	103
O. Guru, Siswa, dan Karyawan.....	109
P. Daftar Lulusan.....	111

BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	112
A. Hasil Penelitian.....	112
1. Telaah Perangkat Tes	112
2. Hasil Analisis Kualitatif	114
3. Hasil Analisis Kuantitatif	118
B. Pembahasan	128
1. Analisis Kualitatif	128
2. Analisis Kuantitatif	141
BAB IV. PENUTUP	156
A. Kesimpulan	156
B. Saran.....	158
C. Kata Penutup.....	158
DAFTAR PUSTAKA	160
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Arab Kelas VIII semester Ganjil	20
Tabel 2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Arab Kelas VIII semester Genap	21
Tabel 3. Tabel taksonomi pendidikan	23
Tabel 4. Kategori Tingkat Kesukaran	52
Tabel 5. Metode untuk Menentukan Reliabilitas	64
Tabel 6. Tabel taksonomi	73
Tabel 7. Kartu Telaah Butir Pilihan Ganda	74
Tabel 8. Kategori hasil analisis kualitatif	75
Tabel 9. Tingkat Kesukaran.....	76
Tabel 10. Kategori daya beda soal	76
Tabel 11. Kriteria kualitas butir soal menurut teori klasik	77
Tabel 12. Kriteria kualitas tes secara keseluruhan	78
Tabel 13. Kriteria kecocokan butir dengan model <i>Rasch</i>	79
Tabel 14. Kriteria Lolos tidaknya suatu butir	79
Tabel 15. Kriteria indeks kesukaran butir	79
Tabel 16. Kriteria kualitas butir menurut pendekatan teori respon butir.....	80
Tabel 17. Kriteria kualitas butir menurut pendekatan teori respon butir.....	80
Tabel 18. Kriteria kemampuan responden	81
Tabel 19. Susunan Program Pengajaran Smp Muhammadiyah 3 Depok.....	88
Tabel 20. Kondisi Siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok sejak tahun 2010-2011	90
Tabel 21. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	91
Tabel 22. Alokasi waktu pembelajaran pada hari Senin – Jum’at	93
Tabel 23. Alokasi waktu pembelajaran pada hari Sabtu	94
Tabel 24. Sarana dan Prasarana yang dimiliki	96
Tabel 25. Nama guru dan karyawan	109
Tabel 26. Profil siswa diterima di SMA/SMK TA 2011-2012	111
Tabel 27. Gambaran umum soal SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta	112
Tabel 28. Hasil Analisis Kualitatif menggunakan tabel telaah dari dinas pendidikan pada soal pilihan ganda SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta.....	115
Tabel 29. Hasil kategori soal pilihan ganda dari aspek materi	115
Tabel 30. Hasil kategori soal pilihan ganda dari aspek konstruksi	116
Tabel 31. Hasil kategori soal pilihan ganda dari aspek Bahasa / budaya	116
Tabel 32. Hasil Analisis Taksonomi Bloom yang Direvisi oleh Anderson dan Krathwol.....	117
Tabel 33. Hasil Analisis Taksonomi Bloom yang Direvisi oleh Anderson dan Krathwol Dimensi Pengetahuan	117
Tabel 34. Hasil Analisis Taksonomi Bloom yang Direvisi oleh Anderson dan Krathwol Dimensi kognitif.....	118
Tabel 35. Hasil tingkat Kesukaran Butir menurut Teori Tes Klasik.....	119

Tabel 36. Hasil daya Beda Butir Soal menurut Teori Tes Klasik	119
Tabel 37. Hasil efektifitas Pengecoh menurut Teori Tes Klasik	120
Tabel 38. Hasil statistik Perangkat tes menurut Teori Tes Klasik	120
Tabel 39. Hasil Kategori Butir menurut Analisis Teori Tes Klasik	121
Tabel 40. Hasil Kecocokan butir dengan model <i>Rasch</i>	122
Tabel 41. Hasil Butir tes yang lolos dan Gugur dengan Model <i>Rasch</i>	123
Tabel 42. Hasil Indeks Kesukaran Butir Tes menurut TRB	123
Tabel 43. Statistik Perangkat Tes menurut Teori Respon Butir	124
Tabel 44. Hasil kategori Butir menurut Teori Respon Butir di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta	124
Tabel 45. Hasil Distribusi Kemampuan Responden	125
Tabel 46. Statistik Responden.....	126
Tabel 47. Tabel soal no. 18 – 19	131
Tabel 48. Pembahasan soal yang termasuk pengetahuan faktual dan dalam tingkat kognitif mengingat	138
Tabel 49. Pembahasan soal yang termasuk pengetahuan faktual dan dalam tingkat kognitif memahami.....	139
Tabel 50. Pembahasan soal yang termasuk pengetahuan konseptual dan dalam tingkat kognitif memahami.....	139
Tabel 51. Pembahasan soal yang termasuk pengetahuan prosedural dan dalam tingkat kognitif mengaplikasikan.....	140



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Bagan tentang Evaluasi Pendidikan	29
Gambar 2.	Contoh Kurva Karakteristik Item satu parameter	61
Gambar 3.	Cara kerja program quest.....	66
Gambar 4.	Struktur Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Depok.....	87
Gambar 5.	Peta Butir dan Responden.....	126
Gambar 6.	Kurva karakteristik butir soal no.1 dengan $b_i = -2,09$	128



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA²

Merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam pedoman ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	---	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	Te
ث	šā'	š	es dengan satu titik diatas
ج	Jīm	j	je
ح	ḥā'	ḥ	ha dengan satu titik dibawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet dengan satu titik diatas
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet

² http://pasca.uin-suska.ac.id/attachments/167_PEDOMAN_TRANSLITERASI1.pdf. diakses tanggal 12 September 2013 Pukul 16.15

س	Sīn	s	es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	ṣād	ṣ	Es dengan satu titik dibawah
ض	ḍād	ḍ	De dengan satu titik dibawah
ط	ṭā'	ṭ	Te dengan satu titik dibawah
ظ	ẓā'	ẓ	Zet dengan satu titik dibawah
ع	'ayn	...'	Koma terbalik (diatas)
غ	Gayn	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wau	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā'	y	ye

B. Konsonan rangkap karena tasydid di tulis rangkap:

رَبَّنَا ditulis *rabbanā* قَرَّبَ ditulis *qarraba*

C. Tā' marbūṭah di akhir kata

1. *Tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal asli

Contoh : طلحة ditulis *ṭalḥah* التوبة ditulis *al-taubah*

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis *t*:

Contoh :

نعمة الله ditulis *ni'matullāh* زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

D. Vokal pendek

Harakat fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan ḍammah ditulis *u*.

Contoh:

ضَرَبَ ditulis *daraba*, فَهِمَ ditulis *fahima*, كُتِبَ ditulis *kutubun*

E. Vokal panjang

1. Fathah + alif, ditulis *ā* (garis di atas), contoh:

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif maqsur ditulis *ā* (garis atas), contoh:

يسعى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah + ya mati, ditulis \bar{i} (garis di atas), contoh:

مَجِيدٌ ditulis *majīd*

4. Dammah + wau mati, ditulis \bar{u} (dengan garis di atas), contoh:

فُرُوضٌ ditulis *furūd*

F. Vokal rangkap

1. Fathah + ya mati, ditulis ai, contoh:

كَيْفٌ ditulis *kaiḥfa*

2. Fathah + wau mati, ditulis au, contoh:

هَوْلٌ ditulis *haulā*

G. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrop (') apabila ia terletak di tengah atau akhir kata. Apabila terletak di awal kata, transliterasinya seperti huruf alif, tidak dilambangkan.

تَأْخُذُونَ ditulis *ta'khuzūna* شَيْءٌ ditulis *syai'un*

أَعَدْتُ ditulis *u'iddat* لَعْنٌ شَكَرْتُمْ ditulis *la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Kata sandang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu atau huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya.

الرَّحِيمِ ditulis *ar-Rahîmu* السَّيِّدِ ditulis *as-sayyidu*

السَّمَاءِ ditulis *as-sama'* الشَّمْسِ ditulis *as-syamsu*

2. Kata sandang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditulis *al-*.

الْقُرْآنِ ditulis *al-Qur'ān* الْكَافِرُونَ ditulis *al-kâfirûn*

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbarui (EYD). Contohnya nama orang:

البخارى ditulis *al-Bukhârî* البیهقی ditulis *al-Baihaqî*

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan penulisannya. Contoh:

ذوي الفروض ditulis *zawil-furūd* atau *zawī al-furūd*

أهل السنة ditulis *ahlussunnah* atau *ahl as-sunnah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi. Manusia sejak lahir berusaha untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungannya. Dari itu lahirlah bahasa masyarakat tertentu dengan tanpa harus musyawarah lebih dulu³. Dengan bahasa itulah kemudian individu masyarakat saling berkomunikasi dan bergaul antara satu dengan lainnya.

Secara definitif bahasa adalah sistem lambang-lambang berupa bunyi yang digunakan oleh segolongan masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan interaksi. Menurut Ibnu Jinny, seorang linguis Arab (wafat 392 H) Bahasa adalah:

أَصْوَاتٌ يُعْبَرُ بِهَا كُلُّ قَوْمٍ عَنِ أَعْرَاضِهِمْ

Artinya “bahasa adalah bunyi-bunyi yang digunakan oleh setiap kaum untuk mengekspresikan keinginannya”.⁴

Bunyi yang dimaksud disini tentusaja sesuatu yang berhubungan dengan ide, gagasan, dan nilai-nilai kebudayaan masyarakat. Tanda bunyi itu pada umumnya selalu berulang dengan tetap dan teratur, dan dapat berpindah sesuai dengan kesepakatan masyarakat, sehingga bunyi itu mempunyai

³ Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004), hlm. 19.

⁴ Chatibul Umam, *Aspek-Aspek Fundamental dalam Mempelajari Bahasa Arab*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), hlm. 7.

sistem. Jadi bahasa adalah sistem bunyi. Bunyi dalam bahasa tidak lain daripada bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Sehingga bunyi gong, bel, dan lainnya tidak termasuk bunyi dalam bahasa.⁵

Selain itu pengertian diatas akan membedakan bahasa dengan lambang lainnya, misalnya isyarat yang dilambangkan dengan gerakan. Dengan definisi ini juga dapat disimpulkan bahwa tulisan pada hakikatnya bukan bahasa itu sendiri.

Tulisan adalah wakil dari bahasa, seperti yang diungkapkan oleh Chatibul Umam. Dia beralasan bahwa pada dasarnya bahasa adalah bunyi yang diucapkan dan didengar, sedangkan tulisan meski dalam bentuk yang paling sempurna tidak lebih dari usaha untuk mewujudkan dan memindahkan bahasa ke dalam bentuk tulisan yang dapat dilihat (dibaca).⁶

Bahasa di dunia ini sangat beragam, hal ini dikarenakan setiap masyarakat melahirkan bahasa untuk berkomunikasi dikalangan mereka, maka terjadilah bahasa-bahasa yang beranekaragam sesuai dengan taraf masyarakat dimana bahasa itu lahir.⁷

Namun demikian seorang ahli bahasa Max Muler membagi bahasa manusia menjadi tiga rumpun Bahasa, yaitu (1) rumpun bahasa Indo-Eropa, (2) rumpun bahasa Semit-Hamit dan (3) rumpun bahasa Turania⁸. Rumpun Bahasa Semit-Hamit meliputi dua cabang, yakni bahasa Semit dan Hamit,

⁵ Umar Asasuddin Sokah, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, (Yogyakarta: CV Nur Cahya, 1982), hlm. 7.

⁶ Chatibul Umam, *Aspek-Aspek...*, hlm. 8.

⁷ Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif ...*, hlm. 19.

⁸ Chatibul Umam, *Aspek-Aspek...*, hlm. 9.

sedangkan Bahasa semit dibagi menjadi dua bagian, yaitu Bahasa Semit Utara dan Selatan, Bahasa Arab merupakan bagian dari Bahasa Semit.⁹.

Dari semua bahasa tersebut, bahasa Semit adalah bahasa yang paling maju di Dunia, dan bahasa termaju dalam rumpun bahasa semit adalah bahasa Arab. Dengan kata lain Bahasa Arab adalah bahasa paling maju di Dunia.¹⁰

Selain itu, Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia. Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara. Dan karena ia merupakan bahasa kitab suci (Al-quran) dan tuntunan agama umat Islam sedunia, maka tentu saja ia merupakan bahasa yang paling besar signifikansinya bagi ratusan juta muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun bukan¹¹.

Bukti bahasa Arab adalah bahasa Al-quran dijelaskan dalam surat Yusuf ayat 2 yang berbunyi

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Artinya “Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”.

⁹ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009), hlm. 12-13.

¹⁰ Chatibul Umam, *Aspek-Aspek...*, hlm. 9.

¹¹ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 1.

Selain ayat diatas terdapat dalam surat Ar-ra'du : 37, Surat An-Nahl : 103, Surat Toha : 113, Asy-Syu'aro : 192-195, dan Fushilat ayat 3.¹²

Sehingga Islam dan bahasa Arab tidak bisa dipisahkan, siapa yang beragama Islam dan ingin mengetahui tentang Islam harus mempelajari bahasa Arab, seperti yang dikatakan oleh Ibnu Taimiyah

إِنَّ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ مِنَ الدِّينِ وَمَعْرِفَتُهَا فَرَضٌ وَاجِبٌ فَإِنَّ فَهْمَ الْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ فَرَضٌ وَلَا يُفْهَمُ إِلَّا بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ
وَمَا لَا يَتِمُّ الْوَاجِبُ إِلَّا بِهِ فَهُوَ وَاجِبٌ

“Sesungguhnya bahasa Arab adalah bagian dari Agama, dan sebuah kewajiban untuk mengetahuinya. Hal ini karena memahami kitab (Alquran) dan sunnah itu wajib, dan tidak mungkin kedua hal diatas difahami kecuali dengan bahasa Arab. Sebuah kaidah menyebutkan “apa-apa yang tidak sempurna kewajiban kecuali dengannya, maka hal tersebut wajib hukumnya”¹³

Atas dasar itulah Indonesia sebagai sebuah negara yang berpenduduk mayoritas muslim tidak bisa terlepas dari bahasa Arab. Bahasa Arab hadir dalam kehidupan masyarakat bersamaan dengan masuknya Islam ke Nusantara. Bagi bangsa Indonesia, khususnya umat Islam, bahasa Arab bukanlah “bahasa asing” karena muatannya menyatu dengan kebutuhan umat Islam.¹⁴

¹² Syamsuddin, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1988), hlm. 41.

¹³ Ibid, hlm. 42.

¹⁴ Ahmad Izzan, *Metodologi...*, hlm. vii

Karena dekat dan pentingnya bahasa Arab bagi muslim Indonesia, sehingga umat muslim Indonesia mau tidak mau harus belajar bahasa Arab. Pada awalnya bahasa Arab tersosialisasi dalam bentuk peribadatan verbalistik. Yaitu ketika beribadah baik sholat maupun berdzikir semuanya menggunakan bahasa Arab. Sehingga seorang muslim mempelajari bahasa Arab bukan bahasanya, akan tetapi bagaimana belajar bahasa Arab untuk memenuhi kebutuhan sepiritualnya, seperti untuk sholat dan berdzikir, umat Islam belajar membaca huruf-huruf hijaiyah agar bisa membaca apa yang dibaca dalam sholat dan berdzikir.

Dalam perkembangannya bahasa Arab tidak hanya untuk bisa membaca Alquran dan dzikir, akan tetapi mempelajari bahasa Arab agar bisa memahami dasar dan pedoman Islam yaitu Alquran dan Assunah. Hal ini menjamur dilakukan di berbagai pondok pesantres salaf. Kiai dalam hal ini sebagai guru mengajarkan kitab kepada santri dengan membaca dan menerjemahkannya kata demi kata dan kalimat demi kalimat.

Dalam perkembangannya umat muslim di Indonesia tidak hanya belajar bahasa Arab untuk mempelajari Islam sebagai sebuah *Din* (Agama), akan tetapi mempelajarinya betul-betul digunakan sebagai alat komunikasi sebagaimana arti bahasa itu sendiri. Pembelajaran pun berkembang menjadi bagaimana seseorang bisa bercakap dan melakukan komunikasi dengan

bahasa Arab, baik antara orang Indonesia maupun dengan orang asli Arab (*native speaker*).¹⁵

Selain itu pembelajaran bahasa Arab tidak hanya terbatas di pondok-pondok salaf, akan tetapi meluas ke sekolah formal dan perguruan tinggi, seperti Madrasah Ibtidaiyah sampai Aliyah Negeri, sekolah Muhammadiyah, sekolah Ma'arif, dan sekolah swasta lainnya yang bernafaskan Islam.

Tidak hanya dalam lembaga pendidikan formal, kursus – kursus bahasa Arab pun menjamur di berbagai daerah menawarkan berbagai kemampuan bahasa Arab, mulai dari membaca sampai berbicara dalam bahasa Arab, dan berbagai metode pembelajaran bahasa Arab. Perhatikan saja iklan-iklan dikoran seperti “Dengan metode paling mutakhir dijamin dapat berbicara dan berpidato dalam bahasa Inggris dalam 3 bulan” dan seterusnya.¹⁶

Dengan semakin luasnya pengajaran bahasa Arab maka diperlukan struktur kurikulum pengajaran bahasa arab dari standar kompetensi sampai evaluasi. Standar kompetensi dibuat untuk mengetahui tujuan dari proses belajar mengajar dan evaluasi digunakan untuk mengukur kemajuan dari proses yang ada.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XVI Pasal 57 ayat 1 dijelaskan bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak terkait. Lebih lanjut

¹⁵ Radliyah Zaenuddin, dkk, *Metodologi dan Strategi Alternatif Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 1995), hlm. 4-6.

¹⁶ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing sebuah tinjauan dari segi metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 7.

dijelaskan sasaran evaluasi dalam ayat 2 bahwa evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang dan jenis pendidikan.

Pelaksana evaluasi sebagaimana pasal 58 dilakukan oleh pendidikan untuk memantau proses, kemajuan, perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.¹⁷

Dalam Peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 Bab X bagian kesatu pasal 63 ayat 1 disebutkan bahwa Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas :

1. penilaian hasil belajar oleh pendidik;
2. penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan
3. penilaian hasil belajar oleh Pemerintah.

Ditegaskan kembali dalam bagian kedua pasal 64 ayat 1 bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 63 ayat 1 butir a dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.

Penilaian sebagaimana dimaksud Pasal 64 pada ayat (1) digunakan untuk:

1. menilai pencapaian kompetensi peserta didik;
2. bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar; dan
3. memperbaiki proses pembelajaran.¹⁸

¹⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 45.

Dalam konteks evaluasi hasil proses pembelajaran disekolah, dikenal adanya dua macam teknik evaluasi, yaitu teknik tes dan teknik nontes. Dengan teknis tes, evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah dilakukan dengan jalan menguji peserta didik. Sebaliknya, dengan teknik nontes maka evaluasi dilakukan tanpa menguji peserta didik.¹⁹

Penelitian ini akan fokus kepada evaluasi yang menggunakan teknik tes. Hal ini dikarenakan fokus evaluasi pada ranah proses berpikir atau *cognitive domain*, sedangkan teknik nontes lebih banyak berperan dalam aspek sikap hidup (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotoric domain*).²⁰

Secara sederhana tes minimal dibagi menjadi tes Formatif dan Sumatif. Tes Formatif ini biasa dilaksanakan di tengah perjalanan program pengajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan pelajaran atau subpokok bahasan berakhir. Disekolah tes formatif ini biasa dikenal dengan istilah “Ulangan Harian”. Sedangkan Tes Sumatif dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan. Di sekolah, tes ini dikenal dengan istilah “Ulangan Umum”, dimana hasilnya digunakan untuk mengisi nilai rapor atau mengisi ijazah. Dengan demikian materi tes sumatif lebih banyak ketimbang materi tes formatif.

Tes sumatif dan formatif dilakukan dengan cara tertulis. Butir-butir soalnya terdiri atas butir-butir soal dalam kategori susah dan mudah. Biasanya butir soal dalam tes sumatif lebih sulit dan lebih berat daripada butir soal tes

¹⁸ Ibid, hlm. 46.

¹⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1996), hlm. 62-63.

²⁰ Ibid, hlm. 76.

formatif.²¹ Dalam penelitian ini fokus tes yang akan dianalisis butir soalnya adalah pada tes sumatif semester dua atau ujian kenaikan kelas (UKK).

Gambaran mengenai baik buruknya suatu perangkat tes dapat dilihat dari karakteristik soal yang digunakan. Tes dengan kualitas yang baik akan memiliki butir-butir soal yang baik. Untuk mengetahuinya diperlukan kegiatan menganalisis butir soal, sekaligus juga mengetahui aspek kognitif yang terukur dalam soal tersebut.

Akan tetapi, berdasarkan wawancara penulis dengan guru Bahasa Arab, soal hampir tidak pernah dianalisis terlebih dahulu, soal yang dibuat oleh Badan Kerjasama Sekolah (BKS) SMP langsung diberikan ke siswa.

Untuk menganalisis butir soal ini, penulis menganalisis kualitas butir soal dari segi kualitatif dan kuantitatif. Hal ini dikarenakan analisa kualitatif dan kuantitatif memiliki kelemahan dan keunggulan, sehingga cara terbaik adalah dengan cara menggabungkan keduanya.²²

Secara kualitatif setiap soal ditelaah dari segi materi, konstruksi, bahasa/budaya, dan kunci jawaban/pedoman penskoran,²³ serta ditelaah melalui ranah kognitif yang dikembangkan Taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwol yang meliputi kemampuan mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), menilai (C5), dan menciptakan (C6).²⁴

²¹ Ibid, hlm. 71-72.

²² Wahidmurni, dkk, *Evaluasi Pembelajaran, kompetensi dan praktik*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hlm. 117.

²³ Ibid, hlm. 120.

²⁴ Muslimin Ibrahim, *Asesmen Berkelanjutan (Konsep Dasar, Tahapan Perkembangan dan Contoh)*, (Surabaya: Unesa University Press, 2005), hlm. 8.

Analisis butir soal secara kuantitatif merupakan penelaahaan butir soal didasarkan pada data empirik dari butir soal tersebut. Terdapat dua pendekatan dalam analisis kuantitatif, yaitu pendekatan secara klasik (*classical test theory*) dan pendekatan modern dengan menggunakan teori jawaban butir soal (*item response theory/IRT*).

Teori klasik merupakan dasar pengembangan analisis yang sederhana, mudah, dan murah. Namun analisis ini memiliki kelemahan, diantaranya pertama, tingkat kemampuan dalam teori klasik adalah “*true score*”. Jika tes sulit artinya tingkat kemampuan peserta didik rendah, dengan kata lain jika tes diujikan pada peserta dengan kemampuan rendah, maka tingkat kesukaran tes akan menjadi tinggi. Sebaliknya jika tes mudah artinya tingkat kemampuan peserta didik tinggi, dengan kata lain tingkat kesukaran soal akan menjadi rendah ketika tes diujikan pada kelompok berkemampuan tinggi. Kedua, tingkat kesukaran soal didefinisikan sebagai proporsi peserta didik dalam group yang menjawab benar soal.

Mengatasi kelemahan dalam teori tes klasik dikembangkan teori respon butir dengan asumsi kebebasan butir dan sampel (*sample free*). Teori respon butir (IRT) merupakan salah satu cara untuk menilai kelayakan butir dengan membandingkan rerata penampilan butir terhadap tampilan bukti kemampuan yang diramalkan oleh model (Hambleton & Swaminathan 1985: 15). Tujuan utama teori respon butir dikembangkan adalah untuk mengatasi kelemahan teori tes klasik yang tidak independen terhadap sampel. Teori respon butir menekankan pada probabilitas jawaban benar peserta tes, parameter butir dan

parameter peserta tes dihubungkan melalui suatu fungsi matematik atau model formula matematis. Dalam formula ini kemungkinan peserta tes menjawab soal dipahami sebagai fungsi logistik perbedaan parameter yang dimasukkan ke dalam model.

Ada 4 macam model *Item Response Theory (IRT)*. Model pengukuran tersebut dibedakan berdasar jumlah parameter butir yang dimasukkan ke dalam model, yaitu model satu parameter (1P) atau model *Rasch*, dua parameter (2P), tiga parameter (3P), dan empat parameter (4P).²⁵

Beberapa program komputer yang digunakan adalah *Rascal*, *Ascal*, *Quest*, *Bigstep*, *Bical*, *Bilog*, *Conquest* dsb untuk teori respon butir, serta *Iteman* dan *Anatest* untuk teori klasik.

Dalam penelitian ini Program *Quest* dipilih karena analisis soal menggunakan program ini belum banyak dilakukan. Selain itu Program ini mempunyai kelebihan yakni dapat menganalisis data dikotomus dan politomus beserta kombinasinya. Kelebihan kedua adalah tersedianya hasil analisis baik berdasar teori tes klasik maupun teori tes modern. Program *Quest* menyajikan hasil analisis berdasarkan teori tes modern dengan model *likelihood* maksimum menggunakan model logistic satu parameter (L-IP) atau yang dikenal sebagai *Rasch Quest*.²⁶

²⁵ Wahidmurni, dkk, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 130.

²⁶ Bambang Subali dan Pujiyati Suyata, *Panduan Analisis Data Pengukuran Pendidikan Untuk Memperoleh Bukti Empirik Kesahihan Menggunakan program quest*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), hlm. 1.

Penelitian ini menggunakan sampel di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini merupakan gabungan telaah kualitatif dan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui kualitas perangkat tes Bahasa Arab sehingga dapat digunakan sebagai acuan perbaikan soal di masa mendatang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan

1. Soal ulangan semester langsung diberikan tanpa tahapan analisis butir soal baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
2. Analisis butir soal jarang dilakukan oleh guru setempat.
3. Program *Quest* masih jarang digunakan dalam menganalisis butir soal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dengan mempertimbangkan kemampuan peneliti dan luasnya permasalahan maka penelitian dibatasi pada:

1. Soal yang dianalisis dibatasi pada soal pilihan ganda Ujian Akhir Semester Genap Bahasa Arab kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Depok tahun ajaran 2012-2013.
2. Analisis Kualitatif dibatasi pada aspek materi, konstruksi, bahasa/budaya dan analisis menurut taksonomi bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl.

3. Analisis Kuantitatif dibatasi pada analisis menurut pendekatan teori klasik dan teori respon butir.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kualitas butir soal pilihan ganda ulangan semester genap mata pelajaran Bahasa Arab kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Depok tahun ajaran 2012-2013 jika dianalisis secara Kualitatif?
2. Bagaimanakah kualitas butir soal pilihan ganda ulangan semester genap mata pelajaran Bahasa Arab kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Depok tahun ajaran 2012-2013 jika dianalisis secara Kuantitatif dengan program *quest*?

E. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kualitas butir soal pilihan ganda ulangan semester genap mata pelajaran Bahasa Arab kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Depok tahun ajaran 2012-2013 jika dianalisis secara Kualitatif
2. Kualitas butir soal pilihan ganda ulangan semester genap mata pelajaran Bahasa Arab kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Depok tahun ajaran 2012-2013 jika dianalisis secara Kuantitatif dengan program *quest*

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut

Manfaat Teoritis:

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi perkembangan sistem pendidikan di Indonesia khususnya sistem evaluasi.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan secara lebih luas, intensif dan mendalam.
3. Memberikan sumbangan teoritik dalam ranah pengujian alat ukur menggunakan teori tes klasik dan teori respon butir.

Manfaat Praktis

1. Bagi Tim Penyusun Soal, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi bagi soal yang telah dibuat dan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan soal yang akan datang.

G. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan penelusuran peneliti terhadap berbagai literatur hasil penelitian yang relevan atau memiliki keterkaitan dengan fokus permasalahan yang diteliti. Penelusuran ini penting guna menghindari adanya plagiasi atau pengulangan tema-tema skripsi yang ada.²⁷

Dari penelusuran peneliti ada beberapa karya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Diantaranya *pertama*, Penelitian Lusiana

²⁷ Sembodo Ardi dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 13.

Dewi Rahayu (2011) yang berjudul “*Analisis Kualitas Butir Soal Fisika Ujian Nasional Fisika menggunakan Program Quest*”. Penelitian ini menelaah butir soal menggunakan kaidah penelitian soal dan menganalisis jawaban siswa dengan pendekatan teori respon butir. Hasil penelitian ini, secara kualitatif soal fisika SMA tahun pelajaran 2008/2009 termasuk kategori cukup baik karena hanya ada 9 butir (22.5%) yang tidak memenuhi kriteria penulisan soal. Sedangkan analisis kuantitatif dengan program *Quest* ada 4 butir (10%) yang tidak memenuhi kriteria.

Kedua, Penelitian Nurul Farida. *Analisis Kualitatif Kuantitatif Butir Soal Ulangan Semester Gasal Fisika Kelas XI tahun pelajaran 2010/2011 di kabupaten Purworejo dengan program Quest di kabupaten Purworejo*. 2011. Merupakan penelitian dengan pendekatan survey dengan hasil 1). secara kualitatif dikategorikan baik karena hanya memiliki 20% yang tidak baik dan sangat baik untuk soal uraian. Ditinjau dari taksonomi bloom tidak baik karena hanya mengukur pengetahuan konseptual proses memahami dan menerapkan saja. 2). secara kualitatif menurut teori klasik dikategorikan baik dengan hanya 14.28% soal yang tidak baik.

Dari kedua skripsi di atas ada masing-masing memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Keterkaitan penelitian ini dengan skripsi pertama terletak pada “Analisis Kualitatif dan Kuantitatifnya”. Perbedaannya adalah dalam soal yang ditelaah, dua skripsi diatas menganalisa soal Fisika yang notabeneanya merupakan ilmu pasti, sedangkan penelitian ini menelaah soal kebahasaan.

Perbedaan selanjutnya ada dalam analisisnya, skripsi pertama dalam analisa kuantitatif nya menggunakan teori respon butir, skripsi kedua analisis kuantitatif nya menggunakan teori klasik dan kualitatifnya menggunakan taksonomi bloom. Adapun penelitian ini analisa kuantitatifnya menggunakan teori klasik dan teori respon butir, dan analisa kualitatifnya menggunakan tabel dari dinas pendidikan dan taksonomi bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwol.

H. Kajian Teori

1. Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah

Pendidikan dalam Muhammadiyah memiliki empat fungsi. Misi ini sebagai diejawantahkan dalam misi sekolah dan madrasah Muhammadiyah. Adapun empat fungsi tersebut, yaitu: sebagai sarana pendidikan dan pencerdasan, pelayanan masyarakat, dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* dan kaderisasi. Dengan adanya fungsi-fungsi tersebut, sekolah dan madrasah Muhammadiyah didesain dan diorientasikan untuk memberikan pelayanan dan peningkatan kualitas lulusan yang unggul dalam kepribadian, keagamaan, keilmuan, keterampilan, berkarya seni-budaya dan berdaya saing tinggi, baik di tingkat lokal, nasional maupun global.

Dalam mencapai kualitas lulusan demikian, perlu ditetapkan standar pendidikan. Standar ini disusun dengan mengacu dan berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan (SNP), Peraturan Menteri Pendidikan

Nasional RI Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) untuk satuan pendidikan Dasar dan Menengah.

Di samping itu, standar pendidikan Muhammadiyah yang dituangkan dalam kurikulum al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) juga disusun dan dikembangkan berdasarkan Surat Keputusan Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 55/KEP/I.4/B/2007 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan ISMUBA. Dalam kurikulum ISMUBA, SI pendidikan al-Islam merupakan hasil penyesuaian kurikulum al-Islam tahun 1999 dan pengembangan dari SI Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ditetapkan Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP).

Kurikulum pendidikan Muhammadiyah (ISMUBA) sebagaimana amanat Muktamar Muhammadiyah ke-46, dituntut agar bersifat dinamis dan akomodatif terhadap dimensi akademik, sosial dan juga persyarikatan, serta tidak terlalu membebani peserta didik, berorientasi pada kompetensi dan peningkatan mutu berkelanjutan.

Nilai lebih dari kurikulum ISMUBA terbaru ini terletak pada enam hal, yaitu: *pertama*, rumusan SK-KD dalam kurikulum ISMUBA (diupayakan) telah memenuhi pelbagai integrasi kompetensi antarunsur. *Kedua*, KD dan indikator yang terdapat dalam kurikulum atau silabus telah beranjak dari level taksonomi hasil belajar yang setingkat lebih

tinggi. *Ketiga*, SI (Standar Isi) dalam kurikulum ISMUBA ini telah disesuaikan dengan hasil kesepakatan BSNP tentang SI PAI tahun 2011. *Keempat*, kurikulum ini telah menampung amanat yang telah ditetapkan dalam Muktamar Muhammadiyah ke-46 di Yogyakarta tahun 2010. *Kelima*, kurikulum ini juga telah mengakomodir isu-isu yang terkait dengan perkembangan dan perubahan kehidupan masyarakat, seperti: pendidikan perdamaian, demokratisasi dan pluralitas. *Keenam*, kurikulum ini telah memasukkan 40 nilai pendidikan Muhammadiyah yang wajib ditanamkan di sekolah dan madrasah Muhammadiyah yaitu berpihak pada *mustadl'afin* dan *dlu'afa*, berpikiran maju, bersahaja, bertanggungjawab, bijak, damai, dinamis, disiplin, hemat, kasih sayang, kebahagiaan, kebebasan, kebersihan, keikhlasan, kejujuran, kerjasama, kesederhanaan, keseimbangan (*tawasuth* atau moderat), keteladanan, komitmen, kreatif, layanan, loyalitas, membaca, menghargai, nasionalisme, pembaharuan (tajdid), percaya diri, persatuan, proaktif, *qanaah*, rendah hati, sabar dan bersyukur, santun, sikap kritis, suka beramal saleh, teliti dan cermat, toleransi dan ulet.²⁸

Berikut Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Bahasa Arab kelas VIII SMP:

- a. Menyimak. Memahami wacana lisan dalam bentuk pengucapan huruf hijaiyyah, kata, kalimat dan dialog maupun bacaan sederhana tentang identitas diri/*ta'aruf*, rumahku, keluargaku, lingkungan sekolah,

²⁸ Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PWM DIY, *Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Majelis Dikdasmen, 2012), hlm. Iv.

lingkungan rumah, hobi, cita-cita, profesi, Al-Qur'an, kegiatan keagamaan, hari besar Islam, sifat-sifat Allah, keteladanan tokoh-tokoh Islam/Muhammadiyah serta lingkungan sosial dengan memperhatikan penggunaan unsur-unsur bahasa.

- b. Berbicara. Mengungkapkan informasi, perasaan dan pengalaman secara lisan tentang identitas diri/ta'aruf, rumahku, keluargaku, lingkungan sekolah, lingkungan rumah, hobi, cita-cita, profesi, Al-Qur'an, kegiatan keagamaan, hari besar Islam, sifat-sifat Allah, keteladanan tokoh-tokoh Islam/Muhammadiyah serta lingkungan sosial dengan memperhatikan penggunaan unsur-unsur bahasa.
- c. Membaca. Membaca dan memahami berbagai ragam teks tulis dalam bentuk huruf hijaiyyah, kata, kalimat gagasan atau dialog sederhana tentang identitas diri/ta'aruf, rumahku, keluargaku, lingkungan sekolah, lingkungan rumah, hobi, cita-cita, profesi, Al-Qur'an, kegiatan keagamaan, hari besar Islam, keteladanan, sifat-sifat Allah, tokoh-tokoh Islam/Muhammadiyah serta lingkungan sosial dengan memperhatikan penggunaan unsur-unsur bahasa.
- d. Menulis. Menuliskan huruf hijaiyyah, kata, kalimat dan ungkapan perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis tentang identitas diri/ta'aruf, rumahku, keluargaku, lingkungan sekolah, lingkungan rumah, hobi, cita-cita, profesi, Al-Qur'an, kegiatan keagamaan, hari besar Islam, keteladanan, sifat-sifat Allah, tokoh-tokoh

Islam/Muhammadiyah serta lingkungan social dengan memperhatikan penggunaan unsur-unsur bahasa.²⁹

Berikut Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII semester ganjil:³⁰

Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Arab Kelas VIII semester Ganjil

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami pengucapan dan penulisan kata dan kalimat Bahasa Arab serta makna dan penggunaannya dalam teks interaksional dan naratif tentang <i>al-adawat almanziliyyah</i> (alat-alat rumah)	1.1. Memahami pengucapan dan penulisan kata dan/atau kalimat bahasa Arab tentang <i>aladawat al-manziliyyah</i> 1.2. Memahami bacaan berunsur <i>harf jar</i> dalam bacaan tentang <i>al-adawat al-manziliyyah</i> 1.3. Memahami ungkapan dalam percakapan tentang <i>al-adawat al-manziliyyah</i>
2. Memahami pengucapan dan penulisan kata dan kalimat Bahasa Arab serta makna dan penggunaannya dalam teks interaksional dan naratif tentang <i>bi'ah al-madrasah</i> (lingkungan sekolah)	2.1. Memahami pengucapan dan penulisan kata dan/atau kalimat bahasa Arab tentang <i>bi'ah al madrasah</i> (lingkungan sekolah) 2.2. Memahami bacaan yang berunsur <i>dharaf makan</i> dalam bacaan tentang <i>bi'ah al-madrasah</i> (lingkungan sekolah) 2.3. Memahami ungkapan dalam percakapan tentang <i>bi'ah al-madrasah</i> (lingkungan sekolah)
3. Memahami pengucapan dan penulisan kata dan kalimat Bahasa Arab serta makna dan penggunaannya dalam teks interaksional dan naratif tentang <i>kitabullah</i>	3.1. Memahami pengucapan dan penulisan kata dan kalimat Bahasa Arab tentang <i>kitabullah</i> 3.2. Memahami bacaan kalimat yang berunsur <i>idhafah</i> dalam bacaan tentang <i>kitabullah</i> 3.3. Memahami ungkapan dalam percakapan tentang <i>kitabullah</i>
4. Memahami pengucapan dan penulisan kata dan kalimat Bahasa Arab serta makna dan penggunaannya dalam	4.1. Memahami pengucapan dan penulisan kata dan/atau kalimat Bahasa Arab tentang “Sholat berjamaah” 4.2. Memahami bacaan yang berunsur

²⁹ Ibid, hlm. 10.

³⁰ Ibid, hlm. 21-22.

teks interaksional dan naratif tentang <i>sholat berjamaah</i>	' <i>adad wa ma'dud</i> (bilangan nominal 1-20) dalam bacaan tentang "Sholat berjamaah" 4.3. Memahami ungkapan dalam percakapan tentang kegiatan <i>sholat berjamaah</i>
--	---

Berikut Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII semester genap:³¹

Tabel 2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Arab Kelas VIII semester Genap

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
5. Memahami pengucapan dan penulisan kata dan kalimat Bahasa Arab serta makna dan penggunaannya dalam teks interaksional dan naratif tentang <i>syahru ramadhan</i>	5.1. Memahami pengucapan dan penulisan kata dan/atau kalimat Bahasa Arab tentang <i>Syahru Ramadhan</i> 5.2. Memahami bacaan yang berunsur <i>isim mufrad, mutsanna dan jama'</i> dalam bacaan tentang <i>Syahru Ramadhan</i> 5.3. Memahami ungkapan dalam percakapan tentang <i>Syahru Ramadhan</i>
6. Memahami pengucapan dan penulisan kata dan kalimat Bahasa Arab serta makna dan penggunaannya dalam teks interaksional dan naratif tentang waktu	6.1. Memahami pengucapan dan penulisan kata dan/atau kalimat Bahasa Arab tentang al-waktu 6.2. Memahami bacaan yang berunsur ' <i>adad li attartib</i> 1-20 dalam bacaan tentang al-waktu 6.3. Memahami ungkapan dalam percakapan tentang al-waktu
7. Memahami pengucapan dan penulisan kata dan kalimat Bahasa Arab serta makna dan penggunaannya dalam teks interaksional dan naratif tentang <i>al-shidqu</i> (kejujuran)	7.1. Memahami pengucapan dan penulisan kata dan/atau kalimat Bahasa Arab tentang <i>al-shidqu</i> (kejujuran) 7.2. Memahami bacaan yang berunsur laisa dalam bacaan tentang <i>al-shidqu</i> (kejujuran) 7.3. Memahami ungkapan dalam percakapan tentang <i>al-shidqu</i> (kejujuran)

³¹ Ibid, hlm. 25-26.

8. Memahami pengucapan dan penulisan kata dan kalimat Bahasa Arab serta makna dan penggunaannya dalam teks interaksional dan naratif tentang 'idani (dua hari raya)	8.1. Memahami pengucapan dan penulisan kata dan/atau kalimat Bahasa Arab tentang 'idani (dua hari raya) 8.2. Memahami bacaan yang berunsur <i>lam li attamlik</i> dalam bacaan tentang 'idani (dua hari raya) 8.3. Memahami ungkapan dalam percakapan tentang 'idani (dua hari raya)
---	--

2. Taksonomi Pendidikan

Taksonomi adalah sebuah kerangka pikir khusus. Dalam pendidikan taksonomi mengklasifikasikan tujuan-tujuan tertentu.³²

Model yang dikenal selama ini adalah taksonomi Bloom. Taksonomi bloom merupakan salah satu pengembangan teori kognitif, yang dikaitkan dengan persoalan dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan masalah standar evaluasi atau pengukuran hasil belajar sebagai pengembangan sebuah kurikulum. Taksonomi kognitif Bloom terdiri dari enam tingkatan kognitif, yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi (*apply*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).³³

Taksonomi Bloom hanya memiliki satu dimensi, kemudian Anderson dan Krathwohl merevisinya menjadi dua dimensi, yaitu dimensi proses kognitif (*cognitive process*) dan dimensi pengetahuan (*types of knowledge*).³⁴

³² Lorin W. Anderson, dkk, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Assesmen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 6.

³³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi ...*, hlm. 50.

³⁴ Lorin W. Anderson, dkk, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran ...*, hlm. 6.

Dimensi pengetahuan dibagi menjadi 4 yaitu, Pengetahuan Faktual, Konseptual, Prosedural, dan Metakognitif. Sedangkan dalam proses kognitif Dimensi ini dibagi menjadi enam kategori yaitu mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analysis*), mengevaluasi (*evaluation*), dan menciptakan (*create*)

Adapun tabel taksonomi pendidikan adalah:³⁵

Tabel 3. Tabel taksonomi pendidikan

Dimensi Pengetahuan	Dimensi Proses Kognitif					
	1 Mengingat	2 Memahami	3 Mengaplikasikan	4 Menganalisis	5 Mengevaluasi	6 Mencipta
A.Faktual						
B.Konseptual						
C.Prosedural						
D.Meta-kognitif						

a. Dimensi Pengetahuan

Dimensi ini dibagi menjadi empat yaitu :

1) Pengetahuan Faktual

Yaitu elemen-elemen dasar yang harus diketahui siswa jika mereka akan mempelajari suatu disiplin ilmu atau memecahkan masalah dalam disiplin ilmu tersebut. Elemen-elemen itu lazimnya berupa simbol-simbol yang diasosiasikan dengan makna-makna kongkret, atau senarai simbol yang mengandung informasi penting. Pengetahuan Faktual terdiri dari 2 sub jenis yaitu

³⁵ Ibid, 39 – 47

pengetahuan terminology (kata, angka, tanda, dan gambar) dan pengetahuan tentang detail dan unsur (peristiwa, lokasi, tanggal, sumber informasi, dll).

2) Pengetahuan Konseptual

Yaitu Pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori (*knowledge of classification and categories*), dan hubungan antara dua atau lebih kategori. Pengetahuan konseptual meliputi skema, model mental, dan semacamnya. Contohnya menjelaskan tentang musim akan berhubungan dengan ide tentang bumi, matahari, rotasi, dll.

Pengetahuan konseptual terdiri dari 3 subjenis yaitu pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori (*knowledge of classification and categories*), pengetahuan tentang prinsip-prinsip dan generalisasi (*knowledge of principles and generalization*), dan Pengetahuan tentang teori, model, dan struktur (*knowledge of theories, models, and structures*).

3) Pengetahuan Prosedural

Pengetahuan prosedural adalah “pengetahuan tentang cara” melakukan sesuatu. Pengetahuan ini terdiri dari 3 subjenis yaitu Pengetahuan tentang keterampilan di bidang tertentu dan algoritma (*knowledge of subject specific skills and algorithms*), pengetahuan tentang teknik dan metode pada bidang tertentu (*knowledge of subject specific techniques and methods*),

Pengetahuan tentang kriteria untuk menentukan kapan harus menggunakan prosedur secara tepat (*knowledge of criteria for determining when to use appropriate procedures*).

4) Pengetahuan Metakognitif

Yaitu pengetahuan kognisi secara umum serta kesadaran dan pengetahuan tentang kognisi sendiri. Diantaranya: Pengetahuan strategis (*strategic knowledge*), pengetahuan tentang tugas-tugas kognitif, termasuk pengetahuan konteks dan kondisi (*knowledge about cognitive task, including contextual and conditional knowledge*), Pengetahuan tentang diri (*selfknowledge*).³⁶

b. Dimensi proses kognitif

Adapun penjelasannya

1) Mengingat (*Remember*)

Kemampuan manusia berupa kemampuan untuk memanggil kembali pengetahuan yang relevan yang tersimpan di dalam memori jangka panjang (*long-term memory*). Ada dua macam kemampuan mengingat, yaitu kemampuan memanggil/mengingat (*recalling*) dan kemampuan mengenal (mengidentifikasi).

2) Memahami (*Understand*)

Seorang dapat dikatakan memahami jika mampu mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran baik yang bersifat lisan, tulisan, ataupun grafis. Seseorang memahami jika

³⁶ Ibid, hlm. 67-91.

mereka menghubungkan pengetahuan baru dan pengetahuan alam mereka. Pengetahuan konseptual menjadi dasar untuk memahami.

Terdapat tujuh kategori memahami, yaitu interpretasi/menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.

3) Menerapkan / Mengaplikasikan (*Apply*)

Menerapkan melibatkan penggunaan prosedur-prosedur tertentu untuk mengerjakan soal latihan atau menyelesaikan masalah. Mengaplikasikan berhubungan erat dengan pengetahuan prosedural. Terdapat dua kategori menerapkan, yaitu mengesekusi dan mengimplementasikan.

4) Menganalisis (*Analysis*)

Kemampuan seseorang untuk menguraikan suatu material menjadi bagian-bagian penyusunnya dan dapat menentukan bagaimana masing-masing bagian berhubungan satu sama lainnya untuk membangun suatu struktur atau untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menganalisis terdiri dari tiga kategori, yaitu membedakan (mengurai/memotong informasi), mengorganisasikan (menentukan cara menyusun potongan-potongan), dan mengatribusikan (menentukan tujuan dibalik informasi).

5) Mengevaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan seseorang untuk membuat keputusan berdasarkan pada kriteria dan standar. Terdapat dua kategori evaluasi, yaitu mengecek dan mengkritisi.

6) Menciptakan (*Create*)

Kemampuan seseorang untuk menggabungkan unsur-unsur secara bersama-sama sehingga koheren atau dapat berfungsi. Mencipta meminta seseorang membuat produk baru dengan mereorganisasi sejumlah elemen atau bagian menjadi suatu pola atau struktur yang tidak pernah ada sebelumnya. Ada tiga kategori menciptakan, yaitu merumuskan, merencanakan (*planning*), dan memproduksi (*producing*).³⁷

3. Evaluasi Hasil Belajar

Hakikat evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.³⁸ Evaluasi mengandung proses yang harus tepat dengan tujuan yang akan dicapai. Proses untuk menentukan nilai tersebut ada hubungannya dengan dunia pendidikan. Dengan demikian, evaluasi pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan,

³⁷ Ibid, hlm. 99-133.

³⁸ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran ...*, hlm. 5.

dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Menurut Mehrens dan Lehman evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Hubungannya dengan kegiatan pengajaran, evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.³⁹

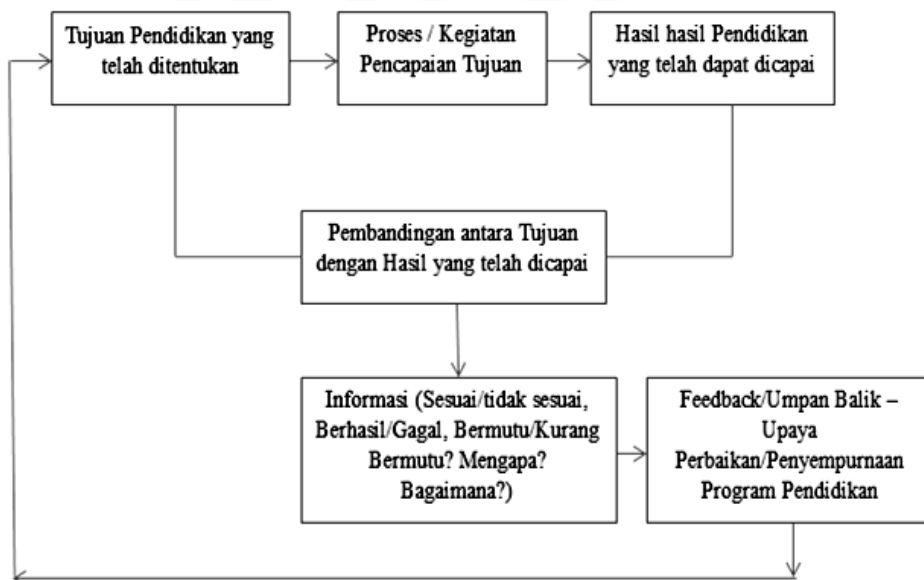
Menurut Sukardi evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah dicapai.⁴⁰ Secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang mengukur derajat, di mana suatu tujuan dapat dicapai. Proses evaluasi tepat dengan tujuan, karena tidak semua dapat dinyatakan dengan alat evaluasi yang sama. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat 1, evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang

³⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2012), hlm. 3.

⁴⁰ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 1.

berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.⁴¹

Menurut Anas Sudijono evaluasi merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Lebih lanjut Anas Sudijono menjelaskan bahwa evaluasi diartikan sebagai proses kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah dilaksanakan, dan usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feedback*) bagi penyempurnaan pendidikan.⁴²



Gambar 1. Bagan tentang Evaluasi Pendidikan.

Berdasarkan beberapa definisi evaluasi di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan adalah proses sistematis dalam rangka pengumpulan data, menganalisis, menginterpretasi informasi atau data

⁴¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran ...*, hlm. 45.

⁴² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi ...*, hlm. 2-3.

dalam rangka menjawab permasalahan yang muncul demi kemajuan dan penyempurnaan pendidikan.

Evaluasi memiliki beberapa fungsi pokok. Fungsi pokok evaluasi pada prinsipnya dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu:

- a. Membantu guru dalam menentukan derajat tujuan pembelajaran agar dapat tercapai.
- b. Membantu guru mengetahui keadaan yang benar dari para siswanya.

Fungsi pertama merupakan tujuan mendasar dari evaluasi, sedangkan fungsi yang kedua merupakan tujuan tambahan sebagai implikasi adanya evaluasi dalam proses pembelajaran.⁴³

Fungsi evaluasi juga dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi yaitu:

- a. Untuk mengetahui kemajuan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu, hasil evaluasi tersebut selanjutnya digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif) dan untuk menentukan kenaikan kelas atau kelulusan (fungsi sumatif).
- b. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri dari beberapa komponen yaitu tujuan, materi, metode, sumber pelajaran, dan prosedur serta alat evaluasi yang semuanya saling berkaitan. Hal ini berguna untuk guru

⁴³ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan ...*, hlm. 17.

atau supervisor untuk perbaikan program beserta pelaksanaannya di masa yang akan datang.

- c. Untuk keperluan bimbingan konseling (BK). Hasil hasil evaluasi dapat dijadikan informasi bagi pelayanan BK oleh para konselor sekolah.
- d. Untuk keperluan pengembangan kurikulum sekolah yang bersangkutan. Materi kurikulum sebaiknya sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.⁴⁴

Seorang guru juga harus mengenal beberapa macam tujuan evaluasi dan syarat-syarat yang harus dipenuhi agar mereka dapat merencana dan melakukan evaluasi dengan bijak dan tepat. Suatu evaluasi harus memiliki syarat-syarat yaitu valid, andal, objektif, seimbang, membedakan, norma, fair, dan praktis. Minimal ada 6 tujuan evaluasi dalam kaitannya dengan belajar mengajar. Keenam tujuan evaluasi tersebut adalah:

- a. Menilai ketercapaian (*attainment*) tujuan. Ada keterkaitan antara tujuan belajar, metode evaluasi, dan cara belajar siswa.
- b. Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi. Belajar dikategorikan sebagai kognitif, psikomotorik, dan afektif. Batasan tersebut umumnya dieksplisitkan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai.

⁴⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip ...*, hlm. 5-7.

- c. Sebagai sarana (*means*) untuk mengetahui apa yang telah ketahu. Setiap siswa masuk kelas membawa pengalaman masing-masing. Siswa mungkin memiliki karakteristik yang bervariasi, pengalaman itu digunakan sebagai awal dalam proses belajar mengajar melalui evaluasi pretes pada para siswa.
- d. Memotivasi belajar siswa. Evaluasi harus dapat memotivasi belajar siswa.
- e. Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling. Guru perlu mengetahui informasi pribadi untuk kemudian guru mengambil keputusan terbaiknya.
- f. Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum. Keterkaitan antara evaluasi dengan instruksional sangat erat, beberapa guru dapat mengubah prosedur evaluasi dan metode mengajar dengan mudah menurut kepentingan mereka, sedangkan untuk melakukan perubahan kurikulum perlu pertimbangan lebih luas.⁴⁵

4. Tes

a. Pengertian Tes

Tes adalah cara yang dapat digunakan atau prosedur yang dapat ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab maupun

⁴⁵ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan ...*, hlm. 17.

perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh testee, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee; nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.⁴⁶

Menurut Zainal Arifin, tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau wajib oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.⁴⁷ Pengertian tersebut merumuskan bahwa tes merupakan teknik yang disusun secara sistematis dan digunakan untuk pengukuran, pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh peserta didik, digunakan untuk mengukur suatu aspek perilaku peserta didik, dan hasil tes peserta didik diberi skor dan nilai.

b. Fungsi Tes

Secara umum ada dua macam fungsi yang dimiliki oleh tes, yaitu:

- a. Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik.
- b. Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran.

c. Klasifikasi Tes

⁴⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi ...*, hlm. 67.

⁴⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran ...*, hlm. 118.

Terdapat enam jenis tes berdasarkan fungsinya sebagai alat pengukuran perkembangan/kemajuan belajar peserta didik, yakni tes seleksi, tes awal, tes akhir, tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif.

1) Tes Seleksi

Tes seleksi dilaksanakan dalam rangka penerimaan calon peserta didik baru, dimana hasil tes yang digunakan untuk memilih calon peserta didik yang tergolong paling baik dari sekian banyak calon yang mengikuti tes. Tes seleksi dapat dilakukan secara lisan, tertulis, perbuatan, dan dapat dilakukan dengan mengkombinasikan ketiganya.

2) Tes Awal

Tes awal sering disebut dengan istilah *pre-test*. tes awal dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh peserta didik. Karenanya butir-butir soalnya dibuat mudah-mudah.

3) Tes Akhir

Tes akhir disebut juga dengan *post-test*. bertujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik.

4) Tes Diagnostik

Tes diagnostik dilaksanakan untuk menentukan secara cepat tepat, jenis kesukaran yang dihadapi peserta didik dalam suatu mata pelajaran tertentu. Dengan diketahuinya jenis kesukaran yang dihadapi peserta didik itu maka lebih lanjut akan dapat dicari solusi yang tepat. Tes ini juga bertujuan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan apakah peserta didik sudah dapat menguasai pengetahuan yang merupakan dasar atau landasan untuk dapat menerima pengetahuan yang selanjutnya.

5) Tes Formatif

Tes formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan (*feedback*) bagi penyempurnaan program belajar mengajar, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan sehingga hasil belajar mengajar menjadi lebih baik sehingga tes formatif bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar, bukan untuk menentukan tingkat kemampuan anak.

6) Tes Sumatif

Tes sumatif diberikan pada saat satuan pengalaman belajar dianggap telah selesai. Tes sumatif diberikan dengan maksud untuk menetapkan apakah seorang siswa berhasil mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan atau tidak. Tujuan tes sumatif

adalah untuk menentukan angka-angka rapor. Ujian akhir dan ujian semester termasuk ke dalam tes sumatif.⁴⁸

d. Bentuk Tes

Sebagai alat pengukuran perkembangan dan kemajuan belajar peserta didik, apabila ditinjau dari bentuk soalnya, dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tes hasil belajar bentuk uraian (*essay test*) dan tes hasil belajar bentuk obyektif.

1) Tes Hasil Belajar Bentuk Uraian (*essay test*)

Tes uraian (*essay test*) sering dikenal dengan tes subyektif yaitu salah satu jenis tes hasil belajar yang memiliki karakteristik bentuk pertanyaan yang menghendaki jawaban berupa uraian atau paparan kalimat yang cukup panjang, pertanyaan menuntut kepada testee untuk memberikan penjelasan, jumlah butir soal terbatas, dan diawali dengan kata-kata jelaskan, uraikan, terangkan, mengapa, bagaimana, atau kata-kata lain yang serupa.

Adapun keunggulan dari tes uraian ini adalah:

- a) Mudah disiapkan dan disusun.
- b) Tidak memberi kesempatan untuk berspekulasi.
- c) Mendorong siswa untuk berani mengutarakan maksud dengan gaya bahasa dan cara sendiri.
- d) Dapat diketahui sejauh mana siswa mendalami suatu masalah yang diteskan.

⁴⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi ...*, hlm. 68.

Sedangkan kelemahan dari tes uraian adalah:

- a) Kadar validitas dan reliabilitas rendah karena sukar diketahui segi segi mana pengetahuan siswa yang betul betul telah dikuasai,
- b) Kurang representatif dalam hal mewakili seluruh scope bahkan pelajaran yang akan di tes sebab soal terbatas, cara memeriksa cenderung subyektif
- c) Pemeriksaannya lebih sulit sebab membutuhkan pertimbangan individual lebih banyak dari penilai, waktu koreksi yang lama dan tidak dapat diwakilkan oleh orang lain.

2) Tes Hasil Belajar Bentuk Obyektif

Tes Obyektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang dapat dijawab oleh testee dengan jalan memilih salah satu atau lebih diantara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan kepada masing masing item atau dengan jalan menuliskan jawaban berupa kata-kata atau simbol-simbol tertentu pada tempat atau ruang yang telah disediakan untuk masing masing butir item yang bersangkutan.

Adapun keunggulan dari tes obyektif ini adalah:

- a) Lebih representatif dalam hal mencakup dan mewakili materi yang telah disampaikan.

- b) Lebih memungkinkan tester bertindak lebih obyektif, baik dalam mengoreksi, menentukan bobot skor, maupun menentukan nilai hasil tes.
- c) Lebih mudah dan cepat.
- d) Butir soal lebih mudah dianalisis.

Sedangkan kelemahan dari tes obyektif adalah:

- a) Tidak mudah menyusun butir soal.
- b) Kurang dapat mengukur proses berpikir yang tinggi atau mendalam.
- c) Memungkinkan testee untuk bermain spekulasi, tebak terka, adu untung dalam menjawab butir soal.
- d) Membuka peluang bagi testee melakukan kerja sama yang tidak sehat dengan sesama testee lainnya.

Tes Obyektif terdiri dari 5 jenis, yaitu:

- a) Bentuk Benar Salah (True-False Test)

Tes Obyektif bentuk benar salah adalah salah satu bentuk tes yang butir-butir soalnya berupa pernyataan pernyataan (*statement*). *Statement* tersebut ada yang benar dan ada yang salah. Orang yang ditanya bertugas untuk menandai masing-masing pernyataan itu dengan melingkari huruf B jika pernyataan itu benar menurut pendapatnya dan melingkari huruf S jika pernyataannya salah.

b) Tes Pilihan Ganda

Tes pilihan ganda terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan yang belum lengkap. Dan untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Tes pilihan ganda terdiri atas bagian keterangan (*stem*) dan bagian kemungkinan jawaban atau alternatif (*options*). Kemungkinan jawaban (*options*) terdiri atas satu jawaban yang benar yaitu kunci jawaban dan beberapa pengecoh (*distractor*).

c) Tes Menjodohkan (*Matching Test*)

Tes menjodohkan berarti mempertandingkan, mencocokkan, memasang, atau tes menyesuaikan. Tes menjodohkan terdiri atas satu seri pertanyaan dan satu seri jawaban. Masing-masing pertanyaan mempunyai jawaban yang tercantum dalam seri jawaban. Tugas siswa adalah mencari dan menempatkan jawaban-jawaban sehingga sesuai atau cocok dengan pertanyaannya.

d) Tes Melengkapi (*Completion Test*)

Tes melengkapi bisa disebut dengan istilah tes isian, tes menyempurnakan. Tes melengkapi terdiri atas kalimat kalimat yang ada bagian yang dihilangkan. Bagian yang dihilangkan merupakan pengertian yang diminta dari siswa.

e) Tes Isian (*Fill In*)

Tes isian bentuk *Fill in* ini biasanya berbentuk cerita atau karangan. Kata kata penting dalam cerita atau karangan itu beberapa diantaranya dikosongkan atau tidak dinyatakan, sedangkan tugas siswa adalah mengisi bagian yang dikosongkan tersebut. Perbedaan tes isian dengan tes melengkapi adalah tes obyektif bentuk *Fill in* bahan yang di tes kan merupakan satu kesatuan cerita, sedangkan tes completion tidak harus demikian.

Untuk itu sebaiknya digunakan kombinasi antara tes subyektif dan tes obyektif agar benar benar mampu mengukur kemampuan siswa baik dari segi ingatan maupun segi kedalaman materi.⁴⁹

e. **Kualitas tes**

Tes menjadi berkualitas jika menjalankan fungsinya sebagaimana disebutkan oleh Anas Sudijono diatas. Untuk mengetahui apakah tes dapat menjalankan fungsinya sebagai alat ukur hasil belajar atau belum dilakukanlah penelusuran atau pelacakan yang biasa disebut analisis butir soal.⁵⁰

⁴⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi ...*, hlm. 99-107.

⁵⁰ Ibid, hlm. 369

5. Analisis Kualitas Butir Soal

Sesuai dengan pendapat Anas Sudijono bahwa Tes dianggap berkualitas jika butir soalnya mampu menjalankan fungsinya sebagai alat ukur. Untuk mengetahui apakah tes tersebut menjalankan fungsinya menurut Wahidmurni harus memenuhi 2 indikator yaitu validitas dan reliabilitas skor yang dihasilkan.⁵¹ Untuk Menentukan validitas dan reliabilitas skor dilakukanlah analisis butir soal.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (seperti karangan, perbuatan, kejadian atau peristiwa) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan pendidik untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban peserta pendidik untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian.⁵² Menurut Arikunto analisis soal merupakan prosedur sistematis, yang akan memberikan informasi-informasi yang sangat khusus terhadap butir tes yang disusun.⁵³

Tujuan dilakukannya analisis butir soal adalah untuk meningkatkan kualitas soal, yaitu apakah suatu soal dapat diterima karena telah didukung data statistik yang memadai, diperbaiki karena terbukti terdapat beberapa kelemahan, atau bahkan tidak

⁵¹ Wahidmurni, dkk, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 84.

⁵² Wahidmurni, dkk, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 117.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 205.

digunakan sama sekali karena terbukti secara empiris tidak berfungsi sama sekali.

Analisis butir soal dilakukan dengan dua cara, yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis secara kualitatif dilakukan untuk mengukur validitas logis soal. Sedangkan analisis secara kuantitatif dilakukan untuk mengukur validitas empiris dan reliabilitas soal.

a. Validitas

Karakteristik pertama dan memiliki peranan sangat penting dalam instrument evaluasi, yaitu karakteristik valid (*validity*). Menurut Gronlund (1985) valid dapat diartikan sebagai ketetapan intepretasi yang dihasilkan dari skor tes atau instrumen evaluasi. Validitas suatu instrumen evaluasi, tidak lain adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur.

Suatu instrumen evaluasi dikatakan valid apabila instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas suatu instrumen evaluasi mempunyai beberapa makna penting seperti:

- 1) Validitas berhubungan dengan ketepatan interpretasi tes atau instrumen evaluasi.
- 2) Validitas diartikan sebagai derajat yang menunjukkan ketegori yang mencakup rendah, menengah, dan tinggi.
- 3) Prinsip suatu tes valid, tidak universal. Validitas suatu tes hanya valid untuk suatu tujuan tertentu saja. ⁵⁴

⁵⁴ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip ...*, hlm. 30-31.

Menurut Wahidmurni dkk validitas merupakan seberapa besar derajat diperolehnya bukti empirik guna mendukung kebenaran dan kesesuaian pernyataan tersebut. Pengukuran disebut valid apabila betul-betul mengukur apa yang hendak diukur. Dengan demikian, validasi merupakan aspek paling penting dalam menentukan kualitas hasil pengukuran.⁵⁵

Validitas suatu tes dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pengujian validitas tes secara rasional atau penganalisisan dengan menggunakan logika dan pengujian validitas tes secara empirik.

1) Validitas Rasional/Logika

Validitas rasional/logika dapat dilakukan dari dua segi, yaitu validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruksi (*construct validity*). Validitas isi diperoleh setelah dilakukan penganalisisan, penelusuran atau pengujian terhadap isi yang terkandung dalam tes hasil belajar tersebut. Ada dua aspek yang perlu diperhatikan yaitu valid isinya dan valid teknik samplingnya. Secara sederhana sebuah tes dikatakan valid secara isi jika tes tersebut dapat menjadi wakil yang memadai bagi seluruh materi yang telah diajarkan atau telah diperintahkan untuk diajari.⁵⁶

Sedangkan dalam validasi konstruksi sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang

⁵⁵ Wahidmurni dkk, *Evaluasi Pembelajaran ...*, hlm. 84.

⁵⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi ...*, hlm. 164-165.

membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam tujuan instruksional khusus. Dengan kata lain jika butir-butir soal mengukur aspek berfikir tersebut sudah sesuai aspek berfikir yang menjadi tujuan instruksional.

Sebagai contoh, jika rumusuan tujuan instruksional khusus: “siswa dapat membandingkan antara efek biologis dan efek psikologis” maka butir soal pada tes merupakan perintah agar siswa membedakan antara dua efek tersebut.⁵⁷

2) Validitas Empirik

Validitas empirik adalah ketepatan mengukur yang didasarkan pada hasil analisis yang bersifat empirik. Validitas empirik dapat dilakukan penelusuran dari dua segi, yaitu validitas ramalan (*predictive validity*) dan validitas perbandingan (*concurrent validity*).

Validitas ramalan dimaksudkan suatu kondisi yang menunjukkan seberapa jauh sebuah tes yang didapat secara tepat menunjukkan kemampuan untuk meramalkan apa yang bakal terjadi pada proses selanjutnya.

Sebagai contoh tes seleksi mahasiswa baru diharapkan mampu meramalkan keberhasilan studi para calon mahasiswa dalam mengikuti program pendidikan diperguruan tinggi tersebut pada masa yang akan datang. Validitas tes seleksi mahasiswa

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi ...*, hlm. 67-68.

tersebut ditandai dengan kesejajaran, kesesuaian, atau kesamaan arah antara nilai-nilai hasil tes seleksi yang diperoleh dengan nilai-nilai hasil belajar mereka kelak ketika sudah mahasiswa. Sehingga jika nilai tes seleksi sejajar dengan nilai hasil belajar ketika mahasiswa menunjukkan tes tersebut memiliki daya ramal yang tepat. Untuk menentukan validitas ramalan dapat digunakan teknik analisis korelasi produk moment dari Karl Pearson.⁵⁸

Sedangkan validitas bandingan disebut juga dengan validitas jangka pendek, validitas pengalaman, dan validitas ada sekarang. Sebuah tes bisa dikatakan memiliki validitas empiris jika hasilnya sesuai dengan pengalaman. Istilah “sesuai” menunjukkan adanya dua hal yang dipasangkan. Dalam hal ini adalah hasil tes dipasangkan dengan hasil pengalaman.

Dalam membandingkan hasil sebuah tes maka diperlukan suatu kriteria atau alat banding. Maka hasil tes merupakan sesuatu yang dibandingkan. Misalnya seorang guru ingin mengetahui apakah tes sumatif yang disusun sudah valid atau belum, untuk ini diperlukan kriteria masa lalu yang sekarang datanya dimiliki misalnya nilai ulangan harian atau ulangan sumatif yang lalu.⁵⁹

Jika dikaitkan dengan validitas ramalan maka dapat dipahami baik validitas ramalan maupun validitas bandingan kedua-duanya merupakan validitas yang ditinjau dalam

⁵⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi ...*, hlm. 168-170.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi ...*, hlm. 68-69.

hubungannya dengan kriteria lain. Jika yang dihubungkan adalah kriteria pada masa yang akan datang disebut validitas ramalan, sebaliknya jika yang dihubungkan adalah kriteria pada saat sekarang atau pada kurun waktu yang bersamaan maka disebut validitas bandingan. Untuk menentukan validitas bandingan sebagaimana validitas ramalan dapat digunakan teknik analisis korelasi produk moment dari Karl Pearson⁶⁰

Sebuah item memiliki validitas tinggi jika skor pada item mempunyai kesejajaran dengan skor total. Kesejajaran ini dapat diartikan dengan korelasi yang baik. Validitas ini ditentukan dengan membandingkan antara skor butir dengan skor total.

Untuk menghitung validitas butir soal digunakan rumus product moment dengan simpangan, korelasi produk moment dengan angka kasar, dan koefisien korelasi biserial.

Rumus Product Moment dengan Simpangan

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian x dan y

x^2 = kuadrat dari x

y^2 = kuadrat dari y

⁶⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi ...*, hlm. 177-178

Rumus Product Moment dengan Angka Kasar

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum x$ = Jumlah skor butir

$\sum y$ = Jumlah skor total

N = Jumlah sampel

Rumus Koefisien Korelasi Point Biserial

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} = koefisien korelasi biserial

M_p = rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi butir yang dicari validitasnya

M_t = rerata skor total

S_t = standar deviasi dari skor total

p = proporsi peserta didik yang menjawab benar

q = proporsi peserta didik yang menjawab salah
(q=1-p)

Perhitungan validitas butir dilakukan dengan membandingkan skor butir dengan skor total menggunakan ketiga rumus di atas.⁶¹

b. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif sering pula dinamakan sebagai validitas logis (*logical validity*) yang dilakukan sebelum soal digunakan untuk melihat berfungsi tidaknya sebuah soal.⁶²

Aspek yang diperhatikan di dalam penelaahan secara kualitatif ini adalah setiap soal ditelaah dari segi materi, konstruksi, dan bahasa/budaya.⁶³

Analisis kualitatif dari segi materi dimaksudkan sebagai penelaahan yang berkaitan dengan substansi keilmuan yang ditanyakan dalam soal serta tingkat kemampuan yang sesuai dengan soal. Segi konstruksi dimaksudkan sebagai penelaahan yang umumnya berkaitan dengan teknik penulisan soal. Segi bahasa dimaksudkan sebagai penelaahan soal yang berkaitan dengan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar menurut EYD, dan Kaidah Bahasa Arab karena ini adalah Ujian Bahasa Arab.⁶⁴

Dalam penelitian ini analisis kualitatif juga dilakukan dengan menggunakan tabel taksonomi bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwol.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi ...*, hlm. 76-79.

⁶² Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 1.

⁶³ Wahidmurni, dkk, *Evaluasi Pembelajaran ...*, hlm. 120.

⁶⁴ Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas, Reliabilitas, ...*, hlm. 2.

c. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif sering pula dinamakan sebagai validitas empiris (*empirical validity*) yang dilakukan untuk melihat lebih berfungsi tidaknya sebuah soal, setelah soal itu diujicobakan kepada sampel yang representatif.⁶⁵

Analisis kuantitatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana soal dapat membedakan antara peserta tes yang kemampuannya tinggi dalam hal yang didefinisikan oleh kriteria dengan peserta tes yang kemampuannya rendah. Informasi lainnya adalah bagaimana soal dapat membedakan antara individu maupun antar kelompok.

Analisis soal secara kuantitatif menekankan pada analisis karakteristik internal tes melalui data yang diperoleh secara empiris. Karakteristik internal secara kuantitatif dimaksudkan meliputi parameter soal tingkat kesukaran, daya pembeda, dan reliabilitas. Khusus soal-soal pilihan ganda, dua tambahan parameter, yaitu dilihat dari peluang menebak atau menjawab soal benar dan berfungsi tidaknya pilihan jawaban, yaitu penyebaran semua alternatif jawaban dari subyek-subyek yang dites.⁶⁶

Analisis kuantitatif dapat dilakukan dengan pendekatan teori tes klasik (*Classical Test Theory* atau CTT) dan teori tes modern yang dikenal dengan teori respons item (*Item Respons Theory* atau IRT).

⁶⁵ Ibid, hlm. 1.

⁶⁶ Ibid, hlm. 10.

1) Pendekatan Teori Klasik

Analisis butir soal secara klasik adalah proses penelaahan butir soal melalui informasi dari jawaban peserta didik guna meningkatkan mutu butir soal. Aspek yang perlu diperhatikan dalam analisis butir soal ditelaah dari segi tingkat kesukaran butir, daya pembeda, distribusi jawaban/kefektifan pengecoh dan karakteristik tes berupa validitas soal dan indeks keandalan tes (realibilitas).⁶⁷

a) Tingkat Kesukaran

Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (proporsional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik.⁶⁸ Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya.

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Biasanya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal

⁶⁷ Wahidmurni, dkk, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 128-129.

⁶⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran ...*, hlm. 266.

dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah. Dalam evaluasi indeks kesukaran diberi simbol p.⁶⁹

Tingkat kesukaran yang paling umum digunakan adalah proporsi jawaban yang benar (p), yaitu jumlah peserta tes yang menjawab benar pada butir soal yang dianalisis dibandingkan dengan jumlah peserta tes seluruhnya. Persamaan yang digunakan untuk menentukan tingkat kesukaran dengan proporsi menjawab benar adalah :

$$p = \frac{\sum B}{S_m N}$$

Keterangan rumus:

p = proporsi menjawab benar atau tingkat kesukaran

$\sum B$ = banyaknya peserta tes yang menjawab benar

S_m = Skor maksimum

N = jumlah peserta tes⁷⁰

Cara penafsiran terhadap angka kesukaran items, Robert L. Thorndike dan Elizabeth Hagen mengemukakan sebagai berikut:

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi ...*, hlm. 207.

⁷⁰ Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas, ...*, hlm. 12.

Tabel 4. Kategori Tingkat Kesukaran⁷¹

Besarnya p	Interprasi
< 0.30	Sukar
0.30 – 0.70	Cukup (sedang)
> 0.70	Mudah

Pengambilan keputusan setelah diketahui taraf

kesukaran butir soal adalah:

- (1) Butir yang termasuk dalam kategori mudah, ada 3 kemungkinan tindak lanjutnya, yaitu: dibuang atau didrop dan tidak akan dikeluarkan lagi dalam tes hasil belajar yang akan datang, diteliti ulang, dilacak, dan ditelusuri sehingga dapat diketahui faktor yang menyebabkan butir soal itu dirasakan mudah bagi peserta didik, dan digunakan untuk tes seleksi masuk yang bersifat longgar.
- (2) Butir yang masuk ke dalam kategori sedang, seyogyanya butir soal tersebut segera dicatat dalam bank soal. Selanjutnya dapat dikeluarkan kembali dalam tes-tes hasil belajar pada waktu yang akan datang.
- (3) Butir yang termasuk dalam kategori sulit, ada 3 kemungkinan tindak lanjut, yaitu: dibuang atau didrop dan tidak akan dikeluarkan lagi dalam tes hasil belajar yang akan datang, diteliti ulang, dilacak, dan ditelusuri sehingga dapat diketahui faktor yang menyebabkan butir soal itu dirasakan sulit bagi peserta didik, dan digunakan untuk tes seleksi masuk yang bersifat ketat.

⁷¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi ...*, hlm. 72.

b) Daya Pembeda

Perhitungan daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum/kurang menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu.⁷² Tujuannya adalah untuk menentukan dapat tidaknya suatu soal membedakan kelompok dalam aspek yang diukur sesuai dengan perbedaan yang ada dalam kelompok itu.

Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda berkisar antara -1 sampai dengan +1. Tanda negatif menandakan bahwa peserta tes yang kemampuannya rendah dapat menjawab benar, sedangkan peserta tes yang kemampuannya tinggi menjawab salah. Dengan demikian, soal yang indeks daya pembedanya negatif menunjukkan terbaliknya kualitas peserta tes.

Indeks daya pembeda dihitung atas dasar pembagian kelompok menjadi dua bagian, yaitu kelompok atas yang merupakan kelompok peserta tes yang berkemampuan tinggi dengan kelompok bawah yaitu kelompok peserta tes yang berkemampuan rendah. Kemampuan tinggi ditunjukkan dengan perolehan skor yang tinggi dan kemampuan rendah ditunjukkan dengan perolehan skor yang rendah. Indeks daya

⁷² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran ...*, hlm. 273.

pembeda didefinisikan sebagai selisih antara proporsi jawaban benar pada kelompok atas dengan proporsi jawaban benar pada kelompok bawah.

Pembagian kelompok ini dapat dilakukan dengan berbagai macam metode tergantung pada keperluannya. Menurut Kelley, Crocker, dan Algina yang paling stabil dan sensitive serta paling banyak digunakan adalah dengan menentukan 27% kelompok atas dan 27% kelompok bawah.⁷³

Daya pembeda dilambangkan dengan D. Metode untuk menghitung D digunakan formula berikut ini:

$$D = \frac{\sum A}{N_A} - \frac{\sum B}{N_B}$$

Keterangan:

D = indeks daya pembeda

$\sum A$ = Jumlah peserta tes yang menjawab benar pada kelompok atas

$\sum B$ = Jumlah peserta tes yang menjawab benar pada kelompok bawah

N_A = Jumlah peserta tes kelompok atas

N_B = Jumlah peserta tes kelompok bawah

Akhirnya sebagai tindak lanjut atas hasil penganalisaan mengenai daya pembeda butir hasil belajar tersebut adalah:

⁷³ Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas, ...*, hlm. 23-24.

- (1) Butir soal yang telah memiliki daya pembeda item yang baik (*satisfactory, good, dan excellent*) hendaknya dimasukkan dalam bank soal dan bisa digunakan kembali pada tes yang akan datang.
- (2) Butir soal yang daya pembedanya masih rendah (*poor*) ada 2, yaitu: diperbaiki atau didrop.
- (3) Khusus butir soal yang angka indeksinya bertanda negative, sebaiknya pada tes hasil belajar yang akan datang tidak dikeluarkan kembali.

c) Fungsi Distraktor

Tes objektif berbentuk *multiple choice* pada setiap butir item yang dikeluarkan dalam tes telah dilengkapi dengan beberapa kemungkinan jawaban, atau yang dikenal dengan istilah option atau alternatif. Option biasanya berjumlah tiga sampai lima buah, dan dari kesemua option salah satu diantaranya adalah jawaban betul/kunci jawaban, sedangkan sisanya adalah merupakan jawaban yang salah. Jawaban salah itulah yang biasa dikenal dengan istilah *distractor* (pengecoh).⁷⁴

Kita sadari sangat sulit membuat soal, khususnya soal pilihan ganda dengan pengecoh yang baik. Rendahnya daya pembeda seringkali muncul karena pengecoh yang kurang

⁷⁴ Ibid, hlm. 400

berfungsi. Adanya satu atau dua pengecoh yang tidak berfungsi akan mengakibatkan rendahnya tingkat kesukaran.

Pengecoh berfungsi sebagai pengidentifikasi peserta tes yang berkemampuan tinggi. Pengecoh dikatakan berfungsi efektif apabila banyak dipilih oleh peserta tes yang berasal dari kelompok bawah, sebaliknya apabila pengecoh itu banyak dipilih oleh peserta tes yang berasal dari kelompok atas, maka pengecoh itu tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

Suatu pengecoh dapat dikatakan berfungsi baik jika paling sedikit dipilih oleh 5% (> 0.05) peserta tes. Apabila pengecoh dipilih secara merata, maka termasuk pengecoh yang sangat baik. Apabila pengecoh lebih banyak dipilih oleh peserta tes dari kelompok atas dibandingkan dengan kelompok bawah, maka termasuk pengecoh yang menyesatkan.

Salah satu tujuan analisis soal adalah untuk mengetahui tentang distribusi jawaban subyek dalam alternative jawaban yang tersedia. melalui distribusi jawaban penyebaran jawaban ini dapat diketahui: (1) banyaknya peserta tes yang jawabannya benar, (2) pengecoh yang bagi peserta tes terlalu menyolok kesalahannya sehingga tidak memilih, (3) pengecoh yang menyesatkan, (4) dan pengecoh yang mempunyai daya tarik bagi peserta tes yang kurang pandai.⁷⁵

⁷⁵ Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas, ...*, hlm. 43-44.

2) Pendekatan Modern

Analisis butir soal secara modern yaitu penelaahan butir soal dengan menggunakan *Item Response Theory* (IRT) atau teori jawaban butir soal. Teori ini merupakan suatu teori yang menggunakan fungsi matematika untuk menghubungkan antara peluang menjawab benar suatu soal dengan kemampuan siswa. Nama lain IRT adalah *latent trait theory* (LTT), atau *characteristics curve theory* (ICC).

Asal mula IRT adalah kombinasi suatu versi hukum phi-gamma dengan suatu analisis faktor butir soal (item factor analysis) kemudian bernama Teori Trait Latent (*Latent Trait Theory*), kemudian sekarang secara umum dikenal menjadi teori jawaban butir soal (*Item Response Theory*).⁷⁶

Menurut Hambleton Swaminathan dan Rogers, pemikiran teori respon butir didasarkan pada dua buah postulat yaitu:⁷⁷

- a) Prestasi subyek pada suatu butir soal dapat diprediksikan dengan seperangkat faktor yang disebut kemampuan laten (*latent traits*), dan
- b) Hubungan antara prestasi subyek pada suatu butir dan perangkat kemampuan yang mendasarinya sesuai dengan grafik naik monoton tertentu yang disebut kurva karakteristik butir (*item characteristic curve*, ICC). Kurva karakteristik

⁷⁶ Wahidmurni dkk, *Evaluasi Pembelajaran ...*, hlm. 129.

⁷⁷ Hambleton dkk, *Fundamentals Of Item Response Theory*, (California: Sage Publication, The International Professional Publishers, 1991), hlm. 2.

butir ini menggambarkan bahwa semakin tinggi level kemampuan peserta tes, semakin meningkat pula peluang menjawab benar suatu butir.

Adapun kelebihan IRT adalah

- a) IRT tidak berdasarkan grup dependent.
- b) Skor peserta didik dideskripsikan bukan test dependent.
- c) Model ini menekankan pada tingkat butir soal bukan tes.
- d) IRT tidak memerlukan paralel tes untuk menentukan reliabilitas tes.
- e) IRT suatu model yang memerlukan suatu pengukuran ketetapan untuk setiap skor tingkat kemampuan.

Tujuan utama IRT adalah memberikan kesamaan antara statistic soal dan estimasi kemampuan. Keuntungannya adalah (1) asumsi banyak soal yang diukur pada trait yang sama, perkiraan tingkat kemampuan peserta didik adalah independent, (2) asumsi pada populasi tingkat kesukaran, daya pembeda merupakan independent sampel yang menggambarkan untuk tujuan kalibrasi soal, (3) dan statistic yang digunakan untuk menghitung tingkat kemampuan peserta didik diperkirakan dapat terlaksana. Jadi IRT merupakan hubungan antara probabilitas jawaban suatu butir soal yang benar dan kemampuan siswa atau tingkatan/level prestasi siswa. Namun kelemahan bekerja dengan model IRT adalah bekerja melalui suatu proses yang sulit karena kelebihan IRT

adalah: (1) tanpa varian pada parameter butir soal, (2) tanpa varian pada parameter abilitas, (3) adanya ketepatan pada pengukuran lokal. (Panduan Analisis Butir Soal)

Ada empat macam model 1RT (Hambleton, 1993: 154-157; Hambleton dan Swaminathan, 1985: 34-50). (1) Model satu parameter (Model Rasch), yaitu untuk menganalisis data yang hanya menitikberatkan pada parameter tingkat kesukaran Soal. (2) Model dua parameter, yaitu untuk menganalisis data yang hanya menitikberatkan pada parameter tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. (3) Model tiga parameter, yaitu untuk menganalisis data yang menitikberatkan pada parameter tingkat kesukaran soal, daya pembeda soal, dan menebak (guessing). (4) Model empat parameter, yaitu untuk menganalisis data yang menitikberatkan pada parameter tingkat kesukaran soal, daya beda soal, menebak, dan penyebab lain. Ahli menyatakan bahwa ukuran sampel khusus untuk model 1-PL berupa *Rasch Model* (RM) antara 30 sampai 300.⁷⁸

Model logistik satu parameter hanya ditentukan oleh satu karakteristik item yakni indeks kesukaran butir. Menurut Hambleton dan Swaminathan, secara matematis model satu parameter data digambarkan sebagai berikut:⁷⁹

⁷⁸ Wahidmurni dkk, *Evaluasi Pembelajaran ...*, hlm. 131.

⁷⁹ Hambleton dkk, *Fundamentals Of Item Response Theory*, (California: Sage Publication, The International Professional Publishers, 1991), hlm. 12.

$$P_i(\theta) = \frac{e^{(\theta - b_i)}}{1 + e^{(\theta - b_i)}}$$

$P_i(\theta)$ = Kemungkinan seorang subyek dengan kemampuan θ untuk menjawab butir i dengan benar

i = 1, 2, 3, ..., n

θ = tingkat kemampuan

b_i = parameter tingkat kesukaran butir i

n = banyaknya butir soal dalam tes

e = angka konstan sebesar 2,718

Model logistik satu parameter hanya menggunakan satu parameter butir yaitu tingkat kesukaran soal. Parameter daya beda butir bernilai sama yakni 1 sedangkan parameter tebakan menjawab benar adalah bernilai 0.⁸⁰

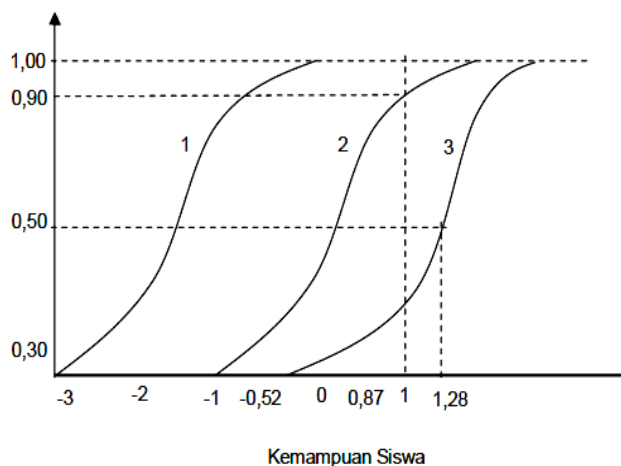
Tingkat kesukaran butir pada teori respon butir bergantung pada kemampuan individu peserta tes. Siswa berkemampuan tinggi akan merasa mudah mengerjakan butir soal dan sebaliknya, siswa berkemampuan rendah akan merasa sulit menjawab soal yang sama. Rentang tingkat kesukaran adalah -2,00 sampai +2,00 dalam skala logits, nilai parameter tingkat kesukaran yang mendekati -2,00 berarti soal tersebut mudah, dan yang mendekati +2,00 berarti soal tersebut sulit.⁸¹

⁸⁰ Dali, S. Naga, Pengantar Teori Skor pada Pengukuran Pendidikan, (Jakarta: Besbats, 1992), hlm. 226.

⁸¹ Hambleton dkk, *Fundamentals Of Item Response Theory*, (California: Sage Publication, The International Professional Publishers, 1991), hlm. 13.

Adapun contoh kurva ciri soal model satu parameter atau model Rasch terlihat pada grafik di bawah ini:⁸²

Peluang menjawab benar



Gambar 2. Kurva Karakteristik Item satu parameter

Kurva menjelaskan bahwa kemungkinan seseorang menjawab subyek dengan kemampuan θ mempunyai peluang untuk menjawab butir soal dengan benar $P(\theta)$ merupakan fungsi dari kemampuan (θ). Kurva tersebut menggambarkan suatu butir dengan tingkat kesukaran $b=0,5$. Ini berarti seseorang dengan kemampuan 0,5 akan mempunyai peluang 0,5 menjawab dengan benar suatu butir soal.

Parameter tingkat kesukaran b_i merupakan suatu titik pada skala kemampuan untuk menjawab benar sebesar 50 %. Misalkan suatu butir tes mempunyai parameter $b_i=0,3$, artinya diperlukan minimal 0,3 pada skala untuk dapat menjawab benar dengan

⁸² Hambleton dkk, *Fundamentals Of Item Response Theory*, (California: Sage Publication, The International Professional Publishers, 1991), hlm. 14.

peluang 50%. Semakin besar nilai parameter b_i , maka semakin besar kemampuan yang diperlukan untuk menjawab benar dengan peluang 50%. Dengan kata lain, semakin besar nilai parameter b_i , maka semakin sulit butir soal tersebut.

d. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan metode yang mempelajari, mengidentifikasi, dan mengestimasi keajegan atau ketidakajegan skor tes.⁸³ Menurut Zainul Arifin reliabilitas merupakan tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Reliabilitas tes berkenaan dengan pertanyaan apakah suatu tes teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.⁸⁴

Sehingga suatu instrumen evaluasi, dikatakan mempunyai nilai reliabilitas tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Reliabilitas memberikan konsistensi yang membuat terpenuhinya syarat utama, yaitu validnya suatu hasil skor instrumen. Semakin reliabel sebuah tes, semakin yakin dikatakan bahwa hasil tes tersebut akan mempunyai hasil yang sama dan ketika dipakai kembali.

⁸³ Ibid, hlm. 86.

⁸⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran ...*, hlm. 258.

Terdapat lima cara untuk mengetahui reliabilitas suatu tes yaitu:

- 1) Dengan metode dua tes/metode paralel. Metode ini menggunakan dua tes yang paralel dan setaraf diberikan kepada sekelompok siswa yang sama, kemudian kedua hasilnya dicari korelasinya.
- 2) Dengan metode satu tes atau metode tes ulang (*test-retest method*). Dengan metode ini sebuah tes diberikan dua kali kepada sekelompok siswa yang sama tapi dalam waktu yang berbeda. Kemudian kedua hasilnya dicari korelasinya.
- 3) Metode *split-half*, suatu tes dibagi menjadi dua bagian yang sama tingkat kesukarannya, sama isi dan bentuknya. Kemudian dilihat skor masing-masing bagian paruhan tes tersebut dan dicari korelasinya. Termasuk *split-half method* dengan cara lain yang tidak memerlukan perhitungan korelasi, yaitu menggunakan deviasi standar masing-masing dari kedua bagian tes dan deviasi standar seluruh tes.
- 4) Metode *Kuder-Richardson* digunakan jika suatu instrumen mengukur satu gejala psikologis atau perilaku yang sama. Artinya tes tersebut dapat dikatakan reliabel bila terbukti ada konsistensi jawaban antara soal yang satu dengan soal yang lain.

85

⁸⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip...*, hlm. 139.

Sumarna Surapranata menyajikannya dalam bentuk tabel metode untuk menentukan reliabilitas, yaitu:⁸⁶

Tabel 5. Metode untuk Menentukan Reliabilitas

Bentuk Reliabilitas	Prosedur untuk Memperoleh
Test retest methods (stabilitas) <ul style="list-style-type: none"> • Product moment dan korelasi intrakelas 	Sajikan tes yang sama sebanyak dua kali kepada peserta tes yang sama dalam waktu yang berbeda dan tentukan korelasi
Paralel (ekuivalen) <ul style="list-style-type: none"> • <i>Product moment dan korelasi intrakelas</i> 	Sajikan dua tes yang sama kepada peserta tes yang sama dalam waktu yang relatif tidak lama (misalnya 2 minggu). Korelasikan kedua skor tersebut untuk
Split-half methods (belah dua) <ul style="list-style-type: none"> • Persamaan split-half dan spearman Brown 	Sajikan satu kali tes lalu dibelah dua, gunakan persamaan untuk mengkorelasikan kedua belahan
Internal consistency <ul style="list-style-type: none"> • Koefisien alpha • Kuder Richardson(KR-20) • Kuder Richardson(KR-1) 	<ul style="list-style-type: none"> • Berikan sekali tes, gunakan persamaan • Berikan sekali tes, gunakan persamaan • Berikan sekali tes, gunakan persamaan

Nilai dari reliabilitas diberi lambang r yang dapat dicari besarnya dengan menggunakan rumus Spearman Brown, Flanagan, Rulon, *Kuder-Richardson*, dan rumus C.Hoyt atau yang dikenal dengan ANAVA untuk soal pilihan ganda, dan rumus Alfa Cronbach untuk soal uraian.⁸⁷ Harga r yang diperoleh dikonsultasikan dengan r Tabel *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika harga r

⁸⁶ Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas, ...*, hlm. 91.

⁸⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi ...*, hlm. 214.

hitung $> r$ Tabel , maka soal tersebut reliabel. Klasifikasi reliabilitas soal adalah sebagai berikut:

$0,800 < r \leq 1,000$: sangat tinggi

$0,600 < r \leq 0,800$: tinggi

$0,400 < r \leq 0,600$: cukup

$0,200 < r \leq 0,400$: rendah

$0,000 < r \leq 0,200$: sangat rendah ⁸⁸

6. Program *Quest*

Quest merupakan sebuah software untuk olah data. Metode *Quest* memiliki keunggulan yakni menawarkan suatu lingkup analisis kuesioner dan tes secara komprehensif dengan menyediakan suatu analisis data dengan mengarah pada pengembangan yang terbaru dalam teori pengukuran *Rasch*. *Quest* dapat digunakan untuk mengkonstruksi dan memvalidasi variabel yang berbasis observasi dikotomis dan politomis, misalnya tes pilihan ganda.

Analisis *Rasch* menyajikan estimasi butir, estimasi kemampuan responden, dan fit statistik. Hasil dari analisis ini dapat diakses melalui berbagai tabel dan map yang informatif. Analisis tambahan melaporkan count, presentase, dan point biserial untuk masing masing respon terhadap masing masing butir. *Output Quest* juga dapat menghasilkan

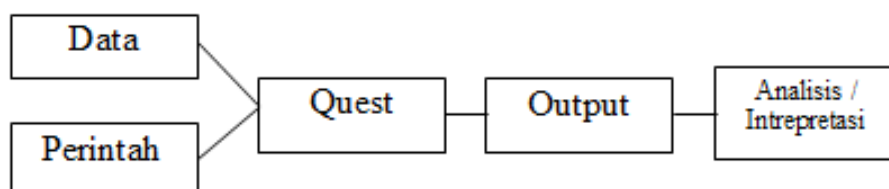
⁸⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi ...*, hlm. 75.

perbandingan tingkat kesukaran peserta dengan model pada masing masing butir.

Kelebihan dari program *Quest* adalah sebagai berikut:

- a. *Quest* dapat melakukan analisis untuk mengestimasi kelompok butir dan kelompok responden
- b. *Quest* tidak hanya menjelaskan estimasi butir dan responden saja tetapi juga dapat menampilkan hubungan antar keduanya
- c. *Quest* dapat digunakan untuk memperbaiki data butir atau responden yang salah dengan prosedur yang lebih mudah
- d. Hasil analisis quest dapat dipindah atau dibuka dengan berbagai program seperti microsoft office, notepad dan wordpad
- e. *Quest* dapat digunakan untuk menampilkan skor data dan mencatatnya untuk setiap butir dan setiap responden
- f. *Quest* dapat digunakan untuk analisis data dengan skor yang ditebntukan secara berbeda untuk setiap butirnya.

Sistem *quest* merupakan sistem interaktif yang dikendalikan melalui perintah yang diketik di layar *quest* (*syntax*). Adapun cara kerja quest dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 3. Cara kerja program *quest*

Data berupa masukan (*input*) yang akan dianalisis oleh program *quest* berdasarkan perintah yang dimasukkan ke dalam layar *quest*. *Quest* dapat berjalan jika data dan program dijalankan dalam folder yang sama. Kemudian hasil analisis berupa keluaran (*output*). Output yang dihasilkan dapat dipindah dan dibuka dalam berbagai program seperti *microsoft office word*, *notepad* dan *wordpad*. Selanjutnya keluaran *Quest* dapat dianalisis atau diinterpretasikan.

Perintah yang diketikkan pada layar *quest* secara lengkap disebut pernyataan perintah yang dapat terdiri dari satu atau lebih baris baris perintah. Perintah pada *Quest* dapat terdiri dari empat komponen yaitu kata perintah (*command word*), pendapat (*argument*), pilihan (*option*), dan pengalihan (*redirection*).⁸⁹

I. Kerangka Berpikir

Untuk menguji kesuksesan pembelajaran di jenjang Sekolah Menengah Pertama dilakukanlah penilaian dalam bentuk ulangan semester yang digunakan sebagai pencapaian target tujuan pembelajaran. Di samping itu, ulangan semester genap digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Penilaian ulangan semester genap juga dapat digunakan sebagai umpan balik guru, peserta didik, dan lembaga penyelenggara pendidikan.

⁸⁹ Raymond J. Adams, dkk, *Acer Quest, The Interactive Test Analysis Syste*j, (Australia: The Australian Council for Educational Research, 1996), hlm. 1-3.

Hasil ulangan semester genap sebagai standar penilaian kemampuan peserta didik haruslah mendapatkan hasil yang akurat. Hasil yang akurat itu didukung Kualitas butir soal. Hal ini dikarenakan kualitas butir soal akan sangat mempengaruhi hasil pengukuran dan informasi hasil belajar.

Kualitas butir soal yang dimaknai sebagai soal yang mampu melakukan fungsinya sebagai alat ukur. Soal dapat melakukan fungsinya jika soal tersebut memiliki dua indikator soal yang berkualitas yaitu valid dan reliabel. Untuk mengetahui apakah soal itu valid dan reliabel dilakukanlah analisis kevalidan dan keajegan dari soal tersebut.

Untuk menguji validitas dilakukan dengan dua cara yaitu analisis kualitatif (validitas logis/teoritis) dan analisis kuantitatif (validitas empiris). Secara kualitatif (logis/teoritis), butir-butir soal yang baik yaitu memenuhi kaidah penulisan soal yang baik dilihat dari segi materi, konstruksi, dan bahasa. Butir soal dikatakan baik apabila butir-butir soal tersebut mencakup keseluruhan isi bahan pelajaran sesuai dengan kisi kisi yang telah ditetapkan.

Selain itu, butir butir soal secara kualitatif sebisa mungkin dapat mengukur seluruh kemampuan aspek kognitif menurut revisi taksonomi Bloom yang meliputi tingkat kemampuan mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, menilai, dan menciptakan. Semakin lengkap kemampuan yang diukur semakin berkualitas soal tersebut.

Secara kuantitatif (empiris), butir soal yang baik dapat diketahui dengan analisis teori tes klasik dan teori respon butir. Dalam penelitian ini teori respon butir menggunakan model logistik satu parameter dengan

menggunakan parameter kesukaran butir. Menurut teori respon butir dengan model logistik satu parameter, butir soal dikatakan baik apabila butir soal tersebut cocok dengan model, memiliki tingkat kesukaran butir soal yang sedang dan tidak tergantung pada kelompok. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer berupa program *Quest*. Kualitas butir soal dapat dilihat dari karakteristik butir melalui analisis ini.

Adapun butir soal yang akan dianalisis adalah butir soal ulangan semester genap mata pelajaran bahasa arab kelas VIII di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013.

J. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian yang bertujuan mengetahui kualitas butir soal pilihan ganda pada ulangan semester genap mata pelajaran Bahasa Arab tahun pelajaran 2012/2013 yang digunakan di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Analisis dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

Perangkat tes mata pelajara Bahasa Arab yang digunakan di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta ini dibuat oleh Badan Kerjasama Sekolah (BKS) SMP Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta. Perangkat tes ini terdiri dari naskah tes pilihan ganda, kunci jawaban, lembar jawaban, dan pedoman penskoran.

Peneliti dibantu 3 guru Bahasa Arab menganalisis butir soal secara kualitatif dengan menelaah soal berdasarkan kaidah penulisan soal ditinjau dari materi, konstruksi, dan bahasa, dan aspek kognitif soal berdasarkan revisi taksonomi bloom. Analisis secara kuantitatif dilakukan dengan bantuan program *Quest* sehingga diperoleh informasi kualitas soal dan perangkat tes secara keseluruhan menurut pendekatan teori tes klasik dan teori respon butir.

2. Variabel Penelitian

Variabel utama dalam penelitian ini adalah kualitas butir soal, meliputi validitas dan Indeks keandalan tes. sedangkan sub variabel adalah aspek kognitif yang terukur dalam soal ulangan semester genap Bahasa Arab tahun pelajaran 2012/2013.

Sub Variabel penelitian dengan pendekatan teori tes klasik adalah:

- a. Tingkat kesukaran adalah proporsi peserta tes yang menjawab benar
- b. Daya beda adalah kemampuan suatu butir untuk membedakan peserta tes berdasarkan kemampuan yang dimilikinya
- c. Keefektivan pengecoh adalah kemampuan pengecoh dalam membuat peserta berkemampuan rendah melihatnya sebagai jawaban yang benar.

Sub Variabel penelitian dengan pendekatan teori respon butir adalah:

- a. Indeks kesukaran butir, indeks yang menyatakan tingkat kesulitan untuk menjawab suatu butir yang tampak pada skala kemampuan agar peluang menjawab benar sebesar 0,5 pada item characteristic curve.

- b. Kecocokan dengan model adalah menunjukkan butir tes berperilaku secara konsisten dengan apa yang diharapkan model.
- c. Estimasi kemampuan responden memberikan informasi kemampuan dari responden.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah

- a. Butir soal pilihan ganda Bahasa Arab pada ulangan Semester Genap Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta yang berjumlah 50 soal.
- b. Seluruh respon jawaban siswa peserta ulangan semester genap materi Bahas Arab Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta. Adapun jumlahnya adalah 132 peserta.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Dokumen lembar jawab peserta didik ulangan semester genap mata pelajaran Bahas Arab kelas VIII di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta tahun pelajaran 2012/2013.
- b. Kartu daftar cek untuk telaah butir pilihan ganda dan uraian.
- c. Tabel penelaahan aspek kognitif berdasar taksonomi Bloom yang direvisi

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan instrumen daftar cek dan dokumentasi.

a. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang respon peserta didik terhadap butir tes yang berbentuk lembar jawab peserta didik pada ulangan semester genap Bahasa Arab SMP kelas VIII tahun pelajaran 2012/2013. Data diperoleh langsung dari fotokopi lembar jawab Bahasa Arab tersebut sehingga benar-benar objektif dan akurat, serta keaslian data terjamin. Selain itu dokumentasi digunakan untuk memperoleh data profil SMP Muhammadiyah 3 Depok. Dokumen tambahan berupa naskah soal dan kunci jawaban soal ulangan semester.

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengambil data awal proses pembelajaran Bahasa Arab dan sistem evaluasi bahasa arab di sekolah. Selain itu juga digunakan untuk melengkapi data profile Sekolah.

K. Teknik Analisis Data

1. Analisis Kualitatif

a. Analisis Aspek Kognitif Taksonomi Bloom

Analisis dilakukan dengan mengkategorikan soal sesuai dengan dimensi proses kognitif pada Taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwol. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui distribusi soal berdasar dimensi pengetahuan dan mulai dari tingkat

paling sederhana yaitu mengingat sampai tingkat yang kompleks yakni menciptakan.

Tabel 6. Tabel taksonomi

Dimensi Pengetahuan	Dimensi Kognitif					
	Mengingat	Memahami	Mengaplikasikan	Menganalisis	Mengevaluasi	Mencipta
Pengetahuan Faktual						
Pengetahuan Konseptual						
Pengetahuan Prosedural						
Pengetahuan Meta-kognitif						

Hasilnya direkap menjadi nilai presentase dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah soal yang memenuhi ranah kognitif tertentu}}{\text{Jumlah butir soal}} \times 100\% = \dots\dots\%$$

1) Aspek Materi, Konstruksi, dan Bahasa/Budaya

Aspek yang diperhatikan di dalam penelaahan secara kualitatif ini adalah setiap soal ditelaah dari segi materi, konstruksi, dan bahasa/budaya.⁹⁰

Analisis kualitatif dari segi materi dimaksudkan sebagai penelaahan yang berkaitan dengan substansi keilmuan yang ditanyakan dalam soal serta tingkat kemampuan yang sesuai dengan soal. Segi konstruksi dimaksudkan sebagai penelaahan yang umumnya berkaitan dengan teknik penulisan soal. Segi bahasa dimaksudkan sebagai penelaahan soal yang berkaitan dengan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar menurut EYD, karena ini adalah Bahasa Arab berarti

⁹⁰ Wahidmurni, dkk, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 120.

menggunakan Bahasa Arab yang sesuai dengan kaidah Bahasa Arab.⁹¹

Tabel 7. Kartu Telaah Butir Pilihan Ganda,⁹²

No	Aspek yang Ditelaah	Nomor	
		1	...
A	MATERI		
1	Soal sesuai dengan indikator		
2	Materi yang dinyatakan sesuai dengan kompetensi		
3	Pilihan jawaban homogen dan logis		
4	Hanya ada satu kunci jawaban		
B	KONSTRUKSI		
5	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas		
6	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja		
7	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban		
8	Pokok soal bebas dan pernyataan yang bersifat negatif ganda		
9	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi		
10	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi		
11	Panjang pilihan jawaban relatif sama		
12	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya		
13	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya		
14	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya		
C	BAHASA / BUDAYA		
15	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (EYD) dan Arab		
16	Menggunakan bahasa yang komunikatif		
17	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu		
18	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian		

⁹¹ Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas, ...*, hlm. 2.

⁹² Wahidmurni, dkk, *Evaluasi Pembelajaran ...*, hlm. 124.

Kemudian hasil telaah tersebut dikategorikan baik atau tidak menurut tabel berikut:⁹³

Tabel 8. Kategori hasil analisis kualitatif

Bidang Penelaahan	Nomor Kriteria	Kategori		
		Baik	Cukup Baik	Tidak Baik
Materi	1	Semua Terpenuhi	1 kriteria tidak terpenuhi	Lebih dari satu kriteria tidak terpenuhi
	2			
	3			
	4			
Konstruksi	5	Semua Terpenuhi	Maks 3 kriteria tidak terpenuhi	Lebih dari 3 kriteria tidak terpenuhi
	6			
	7			
	8			
	9			
	10			
	11			
	12			
	13			
	14			
Bahasa	15	Semua Terpenuhi	1 kriteria tidak terpenuhi	Lebih dari satu kriteria tidak terpenuhi
	16			
	17			
	18			

a. Analisis Kuantitatif

Analisis secara kualitatif menggunakan pendekatan teori klasik (*classical test theory*) dan pendekatan modern (*item response theory*). Program Quest dipilih karena dapat menganalisis keduanya dengan sekali memasukkan data dan syntax dapat diperoleh dua *output* yakni menurut teori klasik dan teori respon butir. Analisis menurut teori respon butir merupakan pendekatan model logistik satu parameter atau model *Rasch*.

⁹³ La Ode, *Tesis Analisis Perangkat Tes Kimia Ujian Sekolah SMA Tahun Ajaran 2004-2005 di Kab. Buton*, (Yogyakarta; Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2006), hlm. 79.

1) Analisis Kuantitatif Menurut Teori Klasik

Program Quest dapat melakukan analisis secara klasik dengan perintah *Itanal* pada syntax. File klasik memberikan informasi tentang statistik butir dan statistik perangkat tes. Statistik butir menggambarkan kualitas butir yang terdiri dari tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektifitas pengecoh.

Tingkat kesukaran diperoleh dari nilai *percent* yang menunjukkan presentase siswa pada setiap option, nilai presentase pada jawaban yang benar dipakai untuk menentukan kriteria tingkat kesukaran butir.

Tabel 9. Kategori Tingkat Kesukaran⁹⁴

Nilai p	Kategori
<0.30	sukar
0.30–0.70	cukup (sedang)
>0.70	mudah

Statistik butir yang kedua adalah daya beda soal yang dilihat dari *point biserial* (ρ_{bis}). Untuk opsi jawaban benar nilai ρ_{bis} positif, sedangkan opsi jawaban salah atau pengecoh ρ_{bis} bernilai negatif. Jika pada opsi jawaban benar nilai ρ_{bis} negatif, maka soal dianggap gugur. Nilai ρ_{bis} dari opsi jawaban benar digunakan untuk menentukan daya beda suatu butir.

Tabel 10. Kategori daya beda soal

Nilai ρ_{bis}	Kategori Daya Beda
$0,30 \leq \rho_{bis} \leq 0,70$	baik
$0,20 \leq \rho_{bis} \leq 0,29$	cukup baik
$\rho_{bis} < 0,20$	tidak baik

⁹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi ...*, hlm. 72.

Statistik butir yang ketiga adalah efektivitas pengecoh. Alternatif jawaban yang baik harus memiliki korelasi biserial jawaban yang negatif.

Berdasar karakteristik butir maka dapat ditentukan kualitas butir soal secara empiris/kuantitatif dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 11. Kriteria kualitas butir soal menurut teori klasik

Kriteria	Tingkat kesukaran (p)	Point Biserial (ρ_{bis})	Korelasi Biserial
Baik	$30\% \leq p \leq 70\%$	$\rho_{bis} \geq 0,3$	Negatif kecuali kunci jawaban
Cukup Baik	$P \geq 70\%$ atau $p \leq 30\%$	$\rho_{bis} \geq 0,3$	Negatif kecuali kunci jawaban
	$30\% \leq p \leq 70\%$	$\rho_{bis} \geq 0,3$	Ada korelasi biserial positif selain kunci jawaban
	$30\% \leq p \leq 70\%$	$0,2 < \rho_{bis} < 0,3$	Negatif kecuali kunci jawaban
Tidak Baik	$P \leq 30\%$ atau $p \geq 70\%$		Ada korelasi biserial positif selain kunci jawaban
		$\rho_{bis} < 0,20$ atau 3	
		$\rho_{bis} < 0,30$	Ada korelasi biserial positif selain kunci jawaban

Kualitas perangkat tes secara keseluruhan dapat dilihat dari statistik perangkat tesnya. Pada statistik perangkat tes dapat diketahui (1) nilai rata rata skor responden dengan melihat *mean test score*, (2) nilai ralat dari rata-rata skor responden dengan melihat *standar deviation*, dan (3) nilai keajegan internal dengan melihat nilai *internal consistency*.

Berdasarkan hasil analisis pada tiap-tiap butir tes, maka kualitas perangkat tes tes dapat ditentukan berdasarkan presentase jumlah butir tes yang tidak baik; semakin kecil presentase butir tes yang tidak baik berarti semakin berkualitas.⁹⁵

Tabel 12. Kriteria kualitas tes secara keseluruhan

No	Presentase jumlah butir tes yang tidak baik	Kriteria
1	0 % s.d 10%	Sangat Baik
2	11 % s.d 20%	Baik
3	21% s.d 30%	Cukup Baik
4	31 % s.d 40%	Kurang Baik
5	> 40%	Tidak Baik

2) Analisis Menurut Teori Respon Butir

Estimasi butir dan responden dilakukan dengan prosedur *PROX (normal approximation estimation)*. Kecocokan antara kemampuan responden (θ) dan indeks kesukaran butir (b) akan menghasilkan akurasi dalam pengukuran. Akurasi maksimal terjadi saat $P(\theta) = 0,5$. Estimasi parameter dilakukan dengan membuang responden yang benar dan salah semua. Estimasi parameter responden dan butir dilakukan serentak karena keduanya belum diketahui. Estimasi terus dilakukan sampai nilai parameter responden dan butir konstan.

⁹⁵ La Ode, *Tesis...*, hlm. 93.

a) Kualitas Butir

Ditentukan dari kecocokan butir dengan model *Rasch* dan indeks kesukaran butir. Butir yang baik harus memenuhi syarat syarat dari teori respon butir.

Butir dianalisis kecocokannya dengan nilai *infit meansquare*.

Tabel 13. Kriteria kecocokan butir dengan model Rasch

Nilai <i>infit Meansquare</i>	Keterangan
$>1,33$	Tidak cocok
$0,77 - 1,33$	Cocok
$<0,77$	Tidak cocok

Tahap selanjutnya melihat nilai *outfit t* butir dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 14. Kriteria Lolos tidaknya suatu butir

Kriteria	Keterangan
$Outfit t \leq 2,00$	Soal Lolos
$Outfit t > 2,00$	Soal Gugur

Tahap Ketiga adalah menganalisis indeks kesukaran butir dengan melihat nilai *delta*. Indeks Kesukaran Butir menurut teori respon butir adalah sebagai berikut

Tabel 15. Kriteria indeks kesukaran butir

Nilai <i>threshold</i>	Keterangan
$b > 2$	Sangat sukar
$1 < b \leq 2$	Sukar
$-1 \leq b \leq 1$	Sedang
$-1 > b \geq -2$	Mudah
$b < -2$	Sangat mudah

Tabel 16. Kriteria kualitas butir menurut pendekatan teori respon butir⁹⁶

Kriteria	Kecocokan dengan model Rasch		Indeks Kesukaran (b)
	<i>Infit meansquare</i>	<i>Outfit t</i>	
Baik	$0,77 \leq \textit{infit meansquare} \leq 1,33$	$t \leq 2,0$	$-2 \leq b \leq 2$
Cukup Baik	$0,77 \leq \textit{infit meansquare} \leq 1,33$	$t \leq 2,0$	$b > 2$ atau $b < -2$
Tidak Baik	$\textit{Infit meansquare} < 0,77$ atau $\textit{infit meansquare} > 1,33$	$t > 2,0$	$b > 2$ atau $b < -2$

Berdasar hasil analisa tiap butir tes, maka kualitas perangkat tes dapat ditentukan berdasarkan presentase jumlah butir tes yang tidak baik. Kriteria kualitas tes ditentukan :⁹⁷

Tabel 17. Kriteria kualitas butir menurut pendekatan teori respon butir

No	Presentase jumlah butir tes yang tidak baik	Kriteria
1	0% s.d 10%	Sangat Baik
2	11% s.d 20%	Baik
3	21% s.d 30%	Cukup Baik
4	31% s.d 40%	Kurang Baik
5	>40%	Tidak Baik

Baik tidaknya perangkat tes secara kuantitatif dapat dilihat dari besaran statistik butir maupun responden yang memiliki rata rata, ralat (*error*), realibilitas, *infit mean squares*, *outfit mean squares*, *infit t*, dan *outfit t*. *Infit mean squares* dan *Outfit mean squares* baik jika nilainya mendekati 1 sedangkan *infit t* dan *outfit t* dikatakan baik jika nilainya mendekati nol.

⁹⁶ La Ode, *Tesis...*, hlm. 82.

⁹⁷ La Ode, *Tesis...*, hlm. 85.

b) Estimasi Kemampuan Responden

Kemampuan responden dilihat dari banyaknya butir yang dapat dijawab dengan benar. Semakin banyak butir yang dijawab dengan benar maka kemampuan responden semakin tinggi. Estimasi kemampuan responden dilihat pada file *teta* pada nilai *estimate*. Kriterianya adalah:

Tabel 18. Kriteria kemampuan responden

Nilai <i>Estimate</i>	Keterangan
>+1,00	Kemampuan tinggi
-1,00 s.d +1,00	Kemampuan sedang
<-1,00	Kemampuan rendah

c) Peta Butir Responden

Peta distribusi tingkat kesulitan butir dan kemampuan responden dapat dilihat pada file *map*. File ini menyajikan persebaran responden menurut tingkat kesukarannya dalam skala logit -4,0 sampai +4,0. Dari peta ini dapat dilihat tingkat kesukaran butir jika dibandingkan dengan kemampuan respondennya.

d) Kurva Butir

Kurva karakteristik butir di buat dengan menggunakan nilai *delta*. Delta merupakan tingkat kesukaran butir atau sering disebut dengan parameter *b*. Nilai delta disubstitusikan ke dalam persamaan

$$P_i(\theta) = \frac{e^{(\theta - b_i)}}{1 + e^{(\theta - b_i)}}$$

Sehingga diperoleh nilai $P(\theta)$. Kemudian diplotkan sehingga berbentuk kurva butir yang merupakan hubungan antara peluang menjawab benar $P(\theta)$ dengan kemampuan responden dengan menggunakan program *Logger Pro 3.0*.⁹⁸



⁹⁸ Hambleton dkk, *Fundamentals Of Item Response Theory*, (California: Sage Publication, The International Professional Publishers, 1991), hlm. 12.

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian dengan judul Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Semester Genap Bahasa Arab Kelas VIII Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan Program Quest di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai kesimpulan sebagai berikut :

1. Analisis kualitatif (validitas logis) yang menggunakan kriteria aspek materi, konstruksi dan Bahasa/Budaya diperoleh hasil, dari aspek materi 49 soal atau 98% mempunyai kriteria baik dan 2 soal atau 4% mempunyai kriteria cukup baik. Aspek konstruksi 40 soal atau 80% mempunyai kriteria baik dan 10 soal atau 20% mempunyai kriteria cukup baik. Aspek budaya/bahasa 43 soal atau 86% soal mempunyai kriteria baik dan 7 soal atau 14% mempunyai kriteria cukup baik.
2. Analisis kualitatif (validitas logis) dengan telaah taksonomi bloom untuk dimensi kognitif diperoleh hasil 15 soal atau 30% yang termasuk mengingat, 30 soal atau 60% memahami, 5 soal atau 10% menerapkan. Adapun dimensi pengetahuan diperoleh hasil 22 soal atau 44% yang termasuk pengetahuan faktual, 23 soal atau 46% yang termasuk pengetahuan konseptual, dan 5 soal atau 10% yang termasuk pengetahuan prosedural.

3. Analisis kuantitatif (validitas empiris) dengan pendekatan teori klasik diperoleh hasil bahwa soal bahasa arab dikategorikan cukup baik, karena memiliki 16 soal atau 32% berkategori baik, 20 soal atau 40% cukup baik, dan 14 soal atau 28% soal tidak baik.
4. Analisis kuantitatif (validitas empiris) dengan pendekatan teori respon butir diperoleh hasil bahwa soal bahasa arab dikategorikan sangat baik, karena memiliki 46 soal atau 92% berkategori baik, dan 4 soal atau 8% tidak baik.
5. Kualitas soal yang dilihat dari kejelasan soal menurut teori klasik menghasilkan bahwa soal bahasa arab mempunyai reliabilitas tinggi dan menurut teori respon butir soal bahasa arab mempunyai reliabilitas sangat tinggi.

Karakteristik soal ulangan semester genap bahasa arab tahun pelajaran 2012/2013 di SMP Muhammadiyah 3 Depok diketahui sebagai berikut:

1. Tingkat kesukaran butir menurut teori tes klasik memiliki 14% butir soal berkategori mudah, 68% sedang, dan 18% sukar.
2. Daya beda butir soal menurut teori tes klasik memiliki 54% soal baik, 24% cukup, dan 22% soal tidak baik.
3. Keefektifan pengecoh menurut teori tes klasik memiliki 64% baik dan 36% tidak baik.
4. Kecocokan dengan model *Rasch* memiliki 100% butir soal yang cocok.

5. Kelolosan butir dengan model *Rasch* memiliki 96% butir soal lolos dan 4% tidak lolos.
6. Tingkat kesulitan butir dengan pendekatan teori respon butir menghasilkan 2% soal sangat sukar, 12% sukar, 72% sedang, 12% mudah, dan 2% sangat mudah.

B. Saran

1. Kepada guru bahasa arab agar mulai terbiasa untuk menganalisis soal sebelum dan sesudah soal diberikan kepada siswa, agar guru bisa mengetahui apakah soal betul-betul menjalankan fungsinya sebagai alat ukur atau tidak.
2. Soal yang diteliti dinyatakan baik, sehingga soal tersebut dapat digunakan untuk latihan soal berikutnya, dengan catatan beberapa soal yang tidak baik diganti atau dibetulkan.
3. Kepada guru bahasa arab bisa menggunakan Program Quest untuk analisisnya. Hal ini dikarenakan program ini cukup baik untuk digunakan dalam analisis butir soal karena mampu melakukan analisis baik dengan pendekatan klasik maupun pendekatan teori respon butir.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Wasyukrulillah Wala Haula Wala Quwwata Illa Billah. Sholatan wa Salaman Daimayni ila habibina wa rosulina Muhammad saw.

Akhirnya skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik. Syukur yang tak terhingga kepada Allah swt yang telah membimbing hambanya yang

lemah ini. Ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu baik materi maupun immateri sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.

Maaf yang tak terhitung kepada semua pihak jika ada kesalahan dalam karya kami, dan mohon masukan yang konstruktif demi kemajuan kami sebagai peneliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Raymond J., dkk, *Acer Quest, The Interactive Test Analysis System*, Australia: The Australian Council for Educational Research, 1996.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Ganiu, La Ode, *Tesis Analisis Perangkat Tes Kimia Ujian Sekolah SMA Tahun Ajaran 2004-2005 di Kab. Buton*, Yogyakarta; Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2006.
- Hambleton dkk, *Fundamentals Of Item Response Theory*, California: Sage Publication, The International Professional Publishers, 1991.
- Ibrahim, Muslimin, *Asesmen Berkelanjutan Konsep Dasar, Tahapan Perkembangan dan Contoh*, Surabaya: Unesa University Press, 2005.
- Izzan, Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora, 2009.
- Mu'in, Abdul, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004.
- Naga, Dali, S., *Pengantar Teori Skor pada Pengukuran Pendidikan*, Jakarta: Besbats, 1992.
- Purwanto, Ngalm, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2012.
- PWM DIY, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, *Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab*, Yogyakarta: Majelis Dikdasmen, 2012.
- Sokah, Umar Asasuddin, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, Yogyakarta: CV Nur Cahya, 1982.

- Subali, Bambang, dkk, *Panduan Analisis Data Pengukuran Pendidikan Untuk Memperoleh Bukti Empirik Kesahihan Menggunakan program quest*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1996.
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Sumardi, Muljanto, *Pengajaran Bahasa Asing sebuah tinjauan dari segi metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Syamsuddin, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1988.
- Umam, Chatibul, *Aspek-Aspek Fundamental dalam Mempelajari Bahasa Arab*, Bandung: Al-Ma'arif, 1980.
- Wahidmurni, dkk, *Evaluasi Pembelajaran, kompetensi dan praktik*, Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- Zaenuddin, Radliyah, dkk, *Metodologi dan Strategi Alternatif Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 1995.

LAMPIRAN
SOAL BAHASA ARAB
SMP MUH. 3 DEPOK



17. فَاطِمَةٌ صَائِمَةٌ

Kata yang bergaris bawah berarti...

- A. Orang yang beriman C. Orang yang berakhlak
 B. Orang yang berpuasa D. Orang yang bertaqwa

Tabel untuk soal no 18 dan 19

(banyak) جَمْعُ	(Ganda) مُثْنَى	(tunggal) مُفْرَدٌ
صَائِمُونَ	صَائِمَانِ	صَائِمٌ
(19)	(18)	صَائِمَةٌ

18. Bentuk *isim mutsanna* (ganda) yang tepat untuk melengkapi tabel (18) adalah...

- A. صَائِمَانِ C. صَائِمَاتٌ
 B. صَائِمَتَانِ D. صَائِمُونَ

19. Bentuk *isim jama'* (banyak) yang tepat untuk melengkapi tabel (19) adalah...

- A. صَائِمَاتٌ C. صَائِمَتَانِ
 B. صَائِمَانِ D. صَائِمُونَ

20. Bentuk *mufrad* (tunggal) kata مُؤْمِنَتَانِ adalah...

- A. مُؤْمِنٌ C. مُؤْمِنَةٌ
 B. مُؤْمِنَانِ D. مُؤْمِنَاتٌ

21. مُحَمَّدٌ وَ أَحْمَدُ مُسْلِمَانِ

Bentuk *jama'* (banyak) dari kata yang bergaris bawah adalah...

- A. مُسْلِمَاتٌ C. مُسْلِمٌ
 B. مُسْلِمَةٌ D. مُسْلِمُونَ

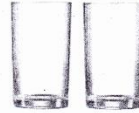
22. عَلَى الْمَكْتَبِ كِتَابٌ

Bentuk *mutsanna* (ganda) dari kata yang bergaris bawah adalah...

- A. كَتَبٌ C. كِتَبَةٌ
B. كِتَابَانِ D. كِتَبَتَانِ

23. فِي الْمَطْبُخِ

Kata yang tepat untuk melengkapi kalima tersebut, sesuai dengan gambar adalah...



- A. كُؤُبٌ C. كُؤُبُونَ
B. كُؤُبَانِ D. أَكُؤُوبٍ

24. زَيْنَبُ : هَلِ الْمُسْلِمُونَ صَائِمُونَ ؟

هِنْدُ :

- A. نَعَمْ، هُمْ مُسْلِمُونَ C. لَا، هُمْ مُسْلِمُونَ
B. نَعَمْ، هُمْ صَائِمُونَ D. لَا، هُمْ صَائِمُونَ

25. رَادِقٌ : كَمْ وَلَدًا فِي الْبَيْتِ ؟

رَانِي : فِي الْبَيْتِ وَلَدَانِ

Terjemah yang tepat dari percakapan yang bergaris bawah adalah...

- A. Di rumah ada anak laki-laki C. Di rumah ada tiga anak laki-laki
B. Di rumah ada dua anak laki-laki D. Di rumah ada banyak anak laki-laki

Soal untuk no 26 dan 27

السَّاعَةُ

ذَهَبْتُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ فِي السَّاعَةِ السَّادِسَةِ. صَلَّيْتُ الظُّهْرَ فِي السَّاعَةِ الثَّانِيَةِ عَشْرَةَ. رَجَعْتُ مِنَ الْمَدْرَسَةِ فِي السَّاعَةِ الثَّلَاثَةِ عَشْرَةَ. صَلَّيْتُ الْعَصْرَ فِي السَّاعَةِ الْخَامِسَةِ عَشْرَةَ.

26. كَمْ السَّاعَةِ صَلَّيْتُ الْعَصْرَ؟

Jawaban yang tepat sesuai dengan teks untuk pertanyaan diatas adalah...

- A. فِي السَّاعَةِ السَّادِسَةِ C. فِي السَّاعَةِ الْخَامِسَةِ عَشْرَةَ
B. فِي السَّاعَةِ الثَّانِيَةِ عَشْرَةَ D. فِي السَّاعَةِ الثَّلَاثَةِ عَشْرَةَ

32. حَسَنٌ : أَيْنَ الْأُمِّ فِي السَّاعَةِ التَّاسِعَةِ ؟
حُسَيْنٌ : هِيَ فِي الْبَيْتِ

Terjemah kalimat yang bergaris bawah adalah...

- A. dimana ayah pada jam sembilan? C. dimana ayah pada jam tujuh?
B. dimana ibu pada jam sembilan? D. dimana ibu pada jam tujuh?

33. حَسَنٌ : أَيْنَ التَّلْمِيذُ فِي السَّاعَةِ التَّاسِعَةِ إِلَّا الرَّبِيعَ ؟
حُسَيْنٌ : هُوَ فِي الْمَدْرَسَةِ

Kata yang bergaris bawah dalam bahasa Indonesia berarti...

- A. Lebih seperempat jam C. Lebih setengah jam
B. Kurang seperempat jam D. Kurang setengah jam

34. أَحْمَدُ لَيْسَ تَلْمِيذٌ

Terjemah kalimat di atas dalam bahasa Indonesia adalah...

- A. Ahmad bukan murid C. Ahmad bukan pegawai
B. Ahmad bukan guru D. Ahmad bukan satpam

35. أَنَا تَلْمِيذٌ صَادِقٌ, تَلْمِيذًا كَاذِبًا

Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah...

- A. لَسْتُ C. لَسْتُ
B. لَسْتُ D. لَسْتُ

36. أَنْتَ بَائِعٌ بَائِنٌ, بَائِعًا مُحْتَالًا

Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah...

- A. لَسْتُ C. لَسْتُ
B. لَسْتُ D. لَسْتُ

37. عَرِيفَةٌ تَلْمِيذَةٌ صَالِحَةٌ, عَرِيفَةٌ تَلْمِيذَةٌ فَسَادَةٌ

Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah...

- A. لَسْتُ C. لَيْسَتْ
B. لَسْتُ D. لَسْتُ

38. "Dia muslim, bukan kafir"
Ungkapan bahasa Arab dari kalimat di atas adalah...

- A. هُوَ مُسْلِمٌ، لَسْتُ كَافِرًا C. هُوَ مُسْلِمٌ، لَيْسَ كَافِرًا
B. هُوَ مُسْلِمٌ، لَسْتَ كَافِرًا D. هُوَ مُسْلِمٌ، لَيْسَتْ كَافِرًا

39. زَيْنَبُ :
زَهْرَةَ : لَا هِيَ لَيْسَتْ أُسْتَاذَةً بَلْ تَلْمِيزَةً

Kalimat pertanyaan yang tepat untuk melengkapi percakapan di atas adalah...

- A. هَلْ أَنْتَ أُسْتَاذَةٌ ؟ C. هَلْ أَحْمَدُ أُسْتَاذَةٌ ؟
B. هَلْ أَنْتِ أُسْتَاذَةٌ ؟ D. هَلْ فَاطِمَةُ أُسْتَاذَةٌ ؟

40. أُسْتَاذٌ : هَلِ التَّلَامِيذُ فِي الْفَصْلِ ؟
تَلَامِيذٌ : لَا،

Kalimat yang tepat untuk melengkapi kalimat jawab percakapan di atas adalah...

- A. لَسْنَا فِي الْفَصْلِ بَلْ فِي الْمَلْعَبِ C. لَسْتُ فِي الْفَصْلِ بَلْ فِي الْمَلْعَبِ
B. لَسْتُ فِي الْفَصْلِ بَلْ فِي الْمَلْعَبِ D. لَسْتُ فِي الْفَصْلِ بَلْ فِي الْمَلْعَبِ

41. فَجْرٌ : هَلْ أَنْتَ مُدْرِسَةٌ ؟
عَزِيزَةٌ : لَا، لَسْتُ مُدْرِسَةً بَلْ تَلْمِيزَةٌ

Terjemah yang tepat untuk ungkapan yang bergaris bawah adalah...

- A. Dia laki-laki bukan guru tapi pegawai C. Kamu laki-laki bukan guru tapi pegawai
B. Saya bukan seorang guru tapi pegawai D. Kamu perempuan bukan guru tapi pegawai

42. أَنْتَ عَلَيَّ لَكَ عَنَّمْ

Kata yang bergaris bawah jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah...

- A. Saya memiliki C. Kamu laki-laki memiliki
B. Kamu perempuan memiliki D. Kita memiliki

43. هِيَ مُؤْمِنَةٌ، لَهَا عِيدَانِ

Terjemah yang tepat dari kalimat di atas adalah...

- A. Dia mukminah, dia memiliki dua hari raya
B. Kamu mukminah, kamu memiliki dua hari raya
C. Saya mukminah, saya memiliki dua hari raya
D. Kita mukminah, kita memiliki dua hari raya

44. Kamu Ahmad, kamu memiliki kerbau.
Ungkapan bahasa Arab dari kalimat di atas adalah...

- A. أَنْتَ أَحْمَدُ، لَكَ جَامُوسٌ
- B. أَنْتِ أَحْمَدُ، لَكَ جَامُوسٌ
- C. أَنْتَ أَحْمَدُ، لَكَ جَامُوسٌ
- D. أَنْتِ أَحْمَدُ، لَكَ جَامُوسٌ

45. أَنْتِ أَمِيَّةٌ، لَحْمٌ كَثِيرٌ

Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah...

- A. لَكَ
- B. لَكَ
- C. لَهُ
- D. لَهَا

46. لَنَا عِيدَانِ

Kalimat yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah...

- A. أَنْتِ مُسْلِمٌ
- B. أَنْتِ مُسْلِمَةٌ
- C. أَنَا مُسْلِمٌ
- D. نَحْنُ مُسْلِمُونَ

47. نَصِرُ الدِّينَ مُؤْمِنٌ، إِبِلٌ

Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah...

- A. لَهُ
- B. لَهَا
- C. لَكَ
- D. لَكَ

48. فَتَاحُ : هَلْ لَكَ كِتَابٌ جَدِيدٌ ؟

..... خَيْرًا : نَعَمْ،

Kalimat yang tepat untuk melengkapi percakapan di atas adalah...

- A. لَكَ كِتَابٌ جَدِيدٌ
- B. لَكَ كِتَابٌ جَدِيدٌ
- C. لَهُ كِتَابٌ جَدِيدٌ
- D. لِي كِتَابٌ جَدِيدٌ

49. مُوسَى : ؟
 خَيْرًا : نَعَمْ, لَهَا قَلَمٌ جَمِيلٌ.

Kalimat pertanyaan yang tepat untuk melengkapi percakapan di atas adalah...

- A. هَلْ لِأَحْمَدَ قَلَمٌ جَمِيلٌ
 B. هَلْ لِلْمُحَمَّدِ قَلَمٌ جَمِيلٌ
 C. هَلْ لِرَهِرَةَ قَلَمٌ جَمِيلٌ
 D. هَلْ لِمُوسَى قَلَمٌ جَمِيلٌ
50. فَتَّاحٌ : هَلْ لَكَ كِتَابٌ جَدِيدٌ؟
 خَيْرًا : نَعَمْ, لِي كِتَابٌ جَدِيدٌ.

Terjemah yang tepat untuk ungkapan percakapan yang bergaris bawah adalah...

- A. Ya, saya memiliki buku baru
 B. Ya, kita memiliki buku baru
 C. Ya, dia laki-laki memiliki buku baru
 D. Ya, kamu laki-laki memiliki buku baru

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat !

51. Lengkapilah percakapan berikut ini, sesuai dengan gambar.

طَرِيقٌ : كَمْ السَّاعَةُ الْآنَ؟
 عَزِيزٌ :



52. Lengkapilah tabel di bawah ini sesuai dengan bentuk kata (*mufrad, mutsanna, jama*).

(Banyak) جَمْعٌ	(Ganda) مُثْنَى	(Tunggal) مُفْرَدٌ
.....	صَائِمَتَانِ	صَائِمَةٌ
أَفْلامٌ	قَلَمَانِ
مُسْلِمُونَ	مُسْلِمٌ

53. Ubahlah kalimat di bawah ini sesuai dengan *dhamir* (kata gantinya).

أَنَا حَسَنٌ. لِي أُسْتَاذٌ مُجْتَهِدٌ. أُسْتَاذِي مَاهِرٌ.

..... هِيَ بِنْتُ.

54. Terjemahkan kalimat dibawah ini ke dalam bahasa Arab
 "saya siswa,saya bukan ustadz"

55. Terjemahkan kalimat berikut ini ke dalam bahasa Indonesia

"الْمُسْلِمَاتُ فِي الْمَسْجِدِ"

LAMPIRAN

ANALISIS KUALITATIF



NO	ASPEK YANG DITELAAH	49		50	
		YA	TDK	YA	TDK
A	MATERI				
1	Soalsesuai dengan indikator	✓		✓	
2	Materi yang dinyatakan sesuai dengan kompetensi	✓		✓	
3	Pilihan jawaban homogen dan logis	✓		✓	
4	Hanya ada satu kunci jawaban	✓		✓	
B	KONSTRUKSI				
5	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	✓		✓	
6	Rumusan pokok soaldan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	✓		✓	
7	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	✓		✓	
8	Pokok soal bebas dan pernyataan yang bersifat negatif ganda	✓		✓	
9	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau darisegi materi	✓		✓	
10	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi	✓		✓	
11	Panjang pilihan jawaban relatif sama	✓		✓	
12	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya	✓		✓	
13	Pilihan jawaban yang berbentukangka/waktudisusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya	✓		✓	
14	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	✓		✓	
C	BAHASA / BUDAYA				
15	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (EYD) dan Kaidah Bahasa Arab	✓		✓	
16	Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓		✓	
17	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	✓		✓	
18	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/ kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian	✓		✓	

Yogyakarta, Juli 2013

Penelaah

M. Thoriq Aziz, S.Pd.I

NO	ASPEK YANG DITELAHAH	49		50	
		YA	TDK	YA	TDK
A	MATERI				
1	Soalsesuai dengan indikator	✓		✓	
2	Materi yang dinyatakan sesuai dengan kompetensi	✓		✓	
3	Pilihan jawaban homogen dan logis	✓		✓	
4	Hanya ada satu kunci jawaban	✓		✓	
B	KONSTRUKSI				
5	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	✓		✓	
6	Rumusan pokok soaldan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	✓		✓	
7	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	✓		✓	
8	Pokok soal bebas dan pernyataan yang bersifat negatif ganda	✓		✓	
9	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau darisegi materi	✓		✓	
10	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi	✓		✓	
11	Panjang pilihan jawaban relatif sama	✓		✓	
12	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya	✓		✓	
13	Pilihan jawaban yang berbentukangka/waktudisusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya	✓		✓	
14	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	✓		✓	
C	BAHASA / BUDAYA				
15	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (EYD) dan Kaidah Bahasa Arab	✓		✓	
16	Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓		✓	
17	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	✓		✓	
18	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/ kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian	✓		✓	

Yogyakarta, Juli 2013

Penelaah

Zalik Nuryana, S.Pd.I.

NO	ASPEK YANG DITELAAH	49		50	
		YA	TDK	YA	TDK
A	MATERI				
1	Soal sesuai dengan indikator	✓		✓	
2	Materi yang dinyatakan sesuai dengan kompetensi	✓		✓	
3	Pilihan jawaban homogen dan logis	✓		✓	
4	Hanya ada satu kunci jawaban	✓		✓	
B	KONSTRUKSI				
5	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	✓		✓	
6	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	✓		✓	
7	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	✓		✓	
8	Pokok soal bebas dan pernyataan yang bersifat negatif ganda	✓		✓	
9	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	✓		✓	
10	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi		✓		✓
11	Panjang pilihan jawaban relatif sama	✓		✓	
12	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya	✓		✓	
13	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya		✓		✓
14	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	✓		✓	
C	BAHASA / BUDAYA				
15	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (EYD) dan Kaidah Bahasa Arab	✓		✓	
16	Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓		✓	
17	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	✓		✓	
18	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/ kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian	✓		✓	

Yogyakarta, Juli 2013

Penelaah

Hasanudin, S.Pd.I.

TELAAH KUALITATIF BUTIR SOAL BAHASA ARAB
KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK

NO	ASPEK MATERI				ASPEK KONSTRUKSI				ASPEK BAHASA/BUDAYA			
	NO SOAL	TIDAK TERPENUHI	TOTAL	KETERANGAN	NO SOAL	TIDAK TERPENUHI	TOTAL	KETERANGAN	NO SOAL	TIDAK TERPENUHI	TOTAL	KETERANGAN
1	1	-	0	BAIK	1	9, 11	2	CUKUP BAIK	1	-	0	BAIK
2	2	-	0	BAIK	2	-	0	BAIK	2	-	0	BAIK
3	3	-	0	BAIK	3	-	0	BAIK	3	15	1	CUKUP BAIK
4	4	-	0	BAIK	4	-	0	BAIK	4	-	0	BAIK
5	5	-	0	BAIK	5	-	0	BAIK	5	-	0	BAIK
6	6	-	0	BAIK	6	-	0	BAIK	6	-	0	BAIK
7	7	-	0	BAIK	7	-	0	BAIK	7	-	0	BAIK
8	8	-	0	BAIK	8	-	0	BAIK	8	-	0	BAIK
9	9	-	0	BAIK	9	11	1	CUKUP BAIK	9	-	0	BAIK
10	10	-	0	BAIK	10	-	0	BAIK	10	-	0	BAIK
11	11	-	0	BAIK	11	-	0	BAIK	11	-	0	BAIK
12	12	-	0	BAIK	12	-	0	BAIK	12	15	1	CUKUP BAIK
13	13	-	0	BAIK	13	-	0	BAIK	13	-	0	BAIK
14	14	-	0	BAIK	14	-	0	BAIK	14	-	0	BAIK
15	15	-	0	BAIK	15	-	0	BAIK	15	15	1	CUKUP BAIK
16	16	-	0	BAIK	16	-	0	BAIK	16	-	0	BAIK
17	17	-	0	BAIK	17	-	0	BAIK	17	-	0	BAIK
18	18	-	0	BAIK	18	7	1	CUKUP BAIK	18	-	0	BAIK
19	19	-	0	BAIK	19	7	1	CUKUP BAIK	19	-	0	BAIK
20	20	-	0	BAIK	20	-	0	BAIK	20	-	0	BAIK
21	21	-	0	BAIK	21	-	0	BAIK	21	-	0	BAIK
22	22	-	0	BAIK	22	-	0	BAIK	22	-	0	BAIK

23	23	-	0	BAIK	23	-	0	BAIK	23	-	0	BAIK
24	24	-	0	BAIK	24	-	0	BAIK	24	-	0	BAIK
25	25	-	0	BAIK	25	-	0	BAIK	25	-	0	BAIK
26	26	-	0	BAIK	26	13	1	CUKUP BAIK	26	15	1	CUKUP BAIK
27	27	-	0	BAIK	27	-	0	BAIK	27	-	0	BAIK
28	28	-	0	BAIK	28	-	0	BAIK	28	-	0	BAIK
29	29	-	0	BAIK	29	-	0	BAIK	29	-	0	BAIK
30	30	-	0	BAIK	30	13	1	CUKUP BAIK	30	-	0	BAIK
31	31	3	1	CUKUP BAIK	31	9	1	CUKUP BAIK	31	-	0	BAIK
32	32	-	0	BAIK	32	-	0	BAIK	32	-	0	BAIK
33	33	-	0	BAIK	33	-	0	BAIK	33	-	0	BAIK
34	34	-	0	BAIK	34	-	0	BAIK	34	15	1	CUKUP BAIK
35	35	-	0	BAIK	35	-	0	BAIK	35	-	0	BAIK
36	36	-	0	BAIK	36	-	0	BAIK	36	-	0	BAIK
37	37	-	0	BAIK	37	5	1	CUKUP BAIK	37	-	0	BAIK
38	38	-	0	BAIK	38	-	0	BAIK	38	-	0	BAIK
39	39	-	0	BAIK	39	5, 6	2	CUKUP BAIK	39	15	1	CUKUP BAIK
40	40	-	0	BAIK	40	5, 6	2	CUKUP BAIK	40	-	0	BAIK
41	41	-	0	BAIK	41	-	0	BAIK	41	15, 18	2	TIDAK BAIK
42	42	-	0	BAIK	42	5	1	CUKUP BAIK	42	-	0	BAIK
43	43	-	0	BAIK	43	-	0	BAIK	43	-	0	BAIK
44	44	-	0	BAIK	44	-	0	BAIK	44	-	0	BAIK
45	45	-	0	BAIK	45	-	0	BAIK	45	-	0	BAIK
46	46	-	0	BAIK	46	-	0	BAIK	46	-	0	BAIK
47	47	-	0	BAIK	47	-	0	BAIK	47	-	0	BAIK
48	48	-	0	BAIK	48	-	0	BAIK	48	-	0	BAIK
49	49	-	0	BAIK	49	-	0	BAIK	49	-	0	BAIK
50	50	-	0	BAIK	50	-	0	BAIK	50	-	0	BAIK

LAMPIRAN
ANALISIS KUANTITATIF
TEORI RESPON BUTIR



QUEST: The Interactive Test Analysis System

Item Estimates (Category Deltas) In input Order
16:56

12/ 6/13

all on all (N = 132 L = 50 Probability Level= .50)

ITEM NAME	SCORE	MAXSCR	DELTA	INFT	OUTFT	INFT	OUTFT
			1	MNSQ	MNSQ	t	t
1 item 1	114	132	-2.09 .26	.94	.79	-.3	-.8
2 item 2	48	131	.47 .19	.83	.80	-2.5	-1.7
3 item 3	108	132	-1.73 .23	.94	.82	-.4	-.8
4 item 4	96	132	-1.18 .20	1.00	1.10	.0	.7
5 item 5	57	130	.14 .19	.98	.96	-.4	-.3
6 item 6	63	131	-.03 .18	1.00	.99	.1	-.1
7 item 7	54	131	.26 .19	1.09	1.19	1.5	1.5
8 item 8	71	132	-.28 .18	.98	.95	-.5	-.4
9 item 9	14	130	2.17 .29	1.02	1.26	.2	.9
10 item 10	108	132	-1.73 .23	1.00	.94	.0	-.2
11 item 11	102	132	-1.43 .22	.87	.75	-1.2	-1.4
12 item 12	64	132	-.05 .18	.94	.93	-1.2	-.6
13 item 13	103	132	-1.48 .22	.94	.89	-.5	-.5
14 item 14	89	132	-.91 .19	1.09	1.11	1.2	.8
15 item 15	85	132	-.76 .19	.93	.88	-1.1	-.9
16 item 16	78	132	-.52	.88	.86	-2.2	-1.2

17	item 17	38	132	.19	.87	.99	.98	.0	-.1
				.20					
18	item 18	71	132	-.28	1.05	1.09	1.0		.8
				.18					

=====

=====

*****Output

Continues****



QUEST: The Interactive Test Analysis System

Item Estimates (Category Deltas) In input Order

12/ 6/13

16:56

all on all (N = 132 L = 50 Probability Level= .50)

ITEM NAME	SCORE	MAXSCR	DELTA	INFT	OUTFT	INFT	OUTFT
			1	MNSQ	MNSQ	t	t
19 item 19	32	130	1.10 .21	1.15	1.45	1.3	2.4
20 item 20	76	132	-.45 .19	1.02	1.08	.4	.7
21 item 21	85	132	-.76 .19	1.03	1.03	.5	.3
22 item 22	72	132	-.32 .18	.96	.95	-.7	-.4
23 item 23	57	130	.15 .19	1.15	1.20	2.5	1.7
24 item 24	41	131	.74 .20	1.14	1.19	1.6	1.3
25 item 25	61	132	.05 .18	.96	.93	-.7	-.6
26 item 26	58	131	.13 .19	1.08	1.08	1.5	.7
27 item 27	32	131	1.11 .21	1.01	1.02	.2	.2
28 item 28	30	132	1.21 .22	1.01	1.08	.1	.5
29 item 29	89	132	-.91 .19	.87	.84	-1.9	-1.2
30 item 30	66	132	-.12 .18	.93	.91	-1.4	-.8
31 item 31	51	132	.38 .19	.90	.88	-1.5	-1.0
32 item 32	72	132	-.32 .18	.91	.88	-1.7	-1.0
33 item 33	44	132	.64 .19	.85	.84	-2.0	-1.2
34 item 34	81	132	-.62	1.02	.99	.4	-.1

				.19				
35	item 35	44	132	.64	1.06	1.12	.8	.9
				.19				
36	item 36	48	132	.49	.98	.98	-.3	-.1
				.19				

=====

=====

*****Output

Continues****



QUEST: The Interactive Test Analysis System

Item Estimates (Category Deltas) In input Order

12/ 6/13

16:56

all on all (N = 132 L = 50 Probability Level= .50)

ITEM NAME	SCORE	MAXSCR	DELTA	INFT	OUTFT	INFT	OUTFT
			1	MNSQ	MNSQ	t	t
37 item 37	45	132	.60 .19	1.11	1.09	1.5	.7
38 item 38	69	132	-.22 .18	1.13	1.30	2.4	2.5
39 item 39	32	132	1.12 .21	.93	.94	-.6	-.3
40 item 40	36	130	.93 .21	1.17	1.25	1.7	1.5
41 item 41	49	131	.43 .19	1.16	1.17	2.3	1.4
42 item 42	69	131	-.23 .18	.94	.94	-1.2	-.5
43 item 43	62	131	.00 .19	.95	.92	-1.0	-.7
44 item 44	95	132	-1.14 .20	1.00	.94	.0	-.3
45 item 45	71	131	-.29 .18	.94	.92	-1.1	-.7
46 item 46	40	132	.79 .20	.89	.87	-1.2	-.9
47 item 47	49	132	.46 .19	1.06	1.06	.9	.5
48 item 48	24	132	1.51 .24	1.03	1.07	.3	.4
49 item 49	19	130	1.79 .26	1.05	1.18	.3	.8
50 item 50	72	132	-.32 .18	1.01	.98	.2	-.1
Mean			.00	1.00	1.01	-.1	.0
SD			.93	.09	.15	1.2	1.0

LAMPIRAN
ANALISIS ESTIMASI
KEMAMPUAN RESPONDEN



Case Estimates In input Order
 all on all (N = 132 L = 50 Probability Level= .50)

12/ 6/13 16:57

NAME	SCORE	MAXSCR	ESTIMATE	ERROR	INFIT	OUTFT	INFT	OUTFT
					MNSQ	MNSQ	t	t
1 001	20	50	-.47	.31	.92	.90	-.68	-.42
2 002	18	50	-.67	.32	.82	.74	-1.45	-1.15
3 003	17	50	-.78	.32	.87	.78	-.96	-.88
4 004	20	50	-.47	.31	.97	1.11	-.21	.54
5 005	21	50	-.38	.31	.97	1.08	-.24	.43
6 006	22	49	-.23	.31	.91	.85	-.81	-.69
7 007	23	50	-.19	.31	.97	1.02	-.20	.16
8 008	20	49	-.44	.32	.99	1.01	-.02	.10
9 009	21	50	-.38	.31	.82	.74	-1.65	-1.29
10 010	32	50	.68	.32	1.04	1.00	.37	.10
11 011	26	50	.10	.31	.97	.93	-.26	-.31
12 012	19	50	-.57	.32	1.23	1.36	1.77	1.49
13 013	22	50	-.28	.31	.73	.66	-2.67	-1.78
14 014	7	50	-2.10	.43	1.17	1.51	.69	1.07
15 015	23	50	-.19	.31	.90	.84	-.92	-.75
16 016	23	50	-.19	.31	.94	.87	-.57	-.58
17 017	22	50	-.28	.31	1.14	1.14	1.22	.72
18 018	24	50	-.09	.31	.93	.92	-.61	-.36
19 019	18	50	-.67	.32	1.32	1.32	2.26	1.30
20 020	26	50	.10	.31	1.09	1.14	.86	.70
21 021	26	50	.10	.31	1.10	1.17	.97	.85
22 022	27	50	.19	.31	1.06	1.01	.60	.10
23 023	19	48	-.52	.32	1.26	1.48	2.00	1.92
24 024	21	50	-.38	.31	1.25	1.44	2.07	1.87
25 025	29	50	.38	.31	1.07	1.02	.63	.15
26 026	22	50	-.28	.31	.91	.84	-.83	-.75
27 027	25	50	.00	.31	.96	.94	-.30	-.24
28 028	20	50	-.47	.31	1.21	1.34	1.66	1.47
29 029	20	50	-.47	.31	1.06	1.11	.55	.57
30 030	28	50	.29	.31	1.05	1.04	.48	.26
31 031	24	50	-.09	.31	.81	.82	-1.86	-.89
32 032	23	50	-.19	.31	1.12	1.18	1.05	.89
33 033	20	50	-.47	.31	1.04	1.00	.36	.07
34 034	25	50	.00	.31	.86	.80	-1.39	-1.00
35 035	41	50	1.76	.39	.95	.75	-.16	-.54
36 036	19	50	-.57	.32	1.01	1.29	.10	1.25
37 037	13	50	-1.22	.35	1.34	1.48	1.83	1.48
38 038	12	49	-1.32	.36	1.36	1.47	1.82	1.38
39 039	24	50	-.09	.31	1.08	1.07	.74	.40
40 040	20	50	-.47	.31	1.26	1.26	2.07	1.15
41 041	19	50	-.57	.32	.92	.86	-.62	-.58
42 042	19	50	-.57	.32	.84	.78	-1.32	-.98
43 043	22	50	-.28	.31	.99	.97	-.09	-.07
44 044	31	50	.58	.31	.91	.88	-.73	-.47
45 045	17	50	-.78	.32	1.25	1.22	1.77	.91
46 046	22	50	-.28	.31	1.12	1.13	1.05	.66
47 047	21	50	-.38	.31	1.19	1.28	1.59	1.29
48 048	26	50	.10	.31	.86	.82	-1.35	-.88
49 049	18	50	-.67	.32	1.07	1.06	.53	.33
50 050	17	50	-.78	.32	.93	.92	-.52	-.26
51 051	18	50	-.67	.32	.83	.76	-1.31	-1.03
52 052	25	50	.00	.31	.87	.82	-1.21	-.89
53 053	20	50	-.47	.31	.87	.79	-1.14	-.93
54 054	15	50	-.99	.33	.80	.79	-1.39	-.76
55 055	13	50	-1.22	.35	.72	.58	-1.74	-1.51
56 056	12	50	-1.35	.35	.96	.92	-.14	-.14

Case Estimates In input Order
 all on all (N = 132 L = 50 Probability Level= .50)

12/ 6/13 16:57

NAME	SCORE	MAXSCR	ESTIMATE	ERROR	INFIT	OUTFT	INFT	OUTFT
					MNSQ	MNSQ	t	t
57 057	9	50	-1.76	.39	.99	1.05	.05	.25
58 058	11	50	-1.48	.37	.71	.56	-1.56	-1.38
59 059	17	50	-.78	.32	.97	1.03	-.15	.22
60 060	19	50	-.57	.32	1.07	1.19	.62	.86
61 061	23	49	-.16	.31	.90	.88	-.86	-.51
62 062	12	49	-1.31	.36	1.38	1.58	1.93	1.62
63 063	21	50	-.38	.31	.96	.96	-.29	-.11
64 064	25	50	.00	.31	.97	.99	-.29	.02
65 065	26	50	.10	.31	.96	.98	-.38	-.04
66 066	21	49	-.34	.31	.87	.86	-1.10	-.61
67 067	22	50	-.28	.31	.88	.82	-1.12	-.83
68 068	24	50	-.09	.31	1.02	1.06	.20	.36
69 069	26	49	.11	.31	1.09	1.07	.88	.41
70 070	17	50	-.78	.32	1.02	1.00	.21	.06
71 071	22	50	-.28	.31	1.22	1.28	1.90	1.32
72 072	43	50	2.09	.43	1.17	1.12	.67	.40
73 073	31	50	.58	.31	.98	1.03	-.11	.21
74 074	31	50	.58	.31	.76	.70	-2.09	-1.41
75 075	37	50	1.23	.34	1.30	1.36	1.69	1.16
76 076	22	50	-.28	.31	1.07	1.14	.66	.71
77 077	26	50	.10	.31	1.08	1.13	.76	.67
78 078	19	49	-.56	.32	1.06	1.10	.55	.50
79 079	31	50	.58	.31	.76	.70	-2.09	-1.41
80 080	32	50	.68	.32	.82	.76	-1.49	-1.04
81 081	20	50	-.47	.31	.98	.93	-.15	-.24
82 082	27	50	.19	.31	.80	.76	-1.93	-1.18
83 083	25	49	.03	.31	1.02	1.03	.19	.23
84 084	23	50	-.19	.31	.93	.92	-.63	-.33
85 085	32	50	.68	.32	.95	.86	-.35	-.56
86 086	24	49	-.06	.31	1.32	1.48	2.72	2.10
87 087	22	50	-.28	.31	1.14	1.19	1.20	.93
88 088	18	50	-.67	.32	.96	1.05	-.25	.28
89 089	27	50	.19	.31	1.01	1.03	.15	.23
90 090	26	49	.13	.31	.94	.92	-.56	-.32
91 091	13	50	-1.22	.35	1.40	1.60	2.13	1.77
92 092	32	50	.68	.32	.95	.91	-.36	-.30
93 093	17	50	-.78	.32	.97	1.20	-.20	.84
94 094	20	49	-.47	.31	1.00	.97	.01	-.05
95 095	15	50	-.99	.33	1.15	1.19	1.01	.74
96 096	25	50	.00	.31	1.00	.95	.03	-.18
97 097	18	50	-.67	.32	1.09	1.10	.71	.48
98 098	25	50	.00	.31	.99	.94	-.08	-.26
99 099	12	50	-1.35	.35	1.37	2.34	1.88	3.13
100 100	31	50	.58	.31	.89	.83	-.91	-.69
101 101	13	50	-1.22	.35	1.04	1.02	.26	.18
102 102	21	50	-.38	.31	.81	.75	-1.75	-1.23
103 103	20	50	-.47	.31	.97	.91	-.21	-.33
104 104	26	50	.10	.31	1.04	.99	.37	.00
105 105	21	50	-.38	.31	.83	.83	-1.52	-.76
106 106	34	50	.89	.33	.87	.80	-.90	-.76
107 107	35	50	1.00	.33	.96	.87	-.25	-.42
108 108	24	50	-.09	.31	1.04	.99	.40	.02
109 109	32	49	.75	.32	.98	.96	-.09	-.08
110 110	30	50	.48	.31	.91	.82	-.77	-.77
111 111	30	50	.48	.31	.97	1.16	-.21	.75
112 112	37	50	1.23	.34	.95	.81	-.24	-.57

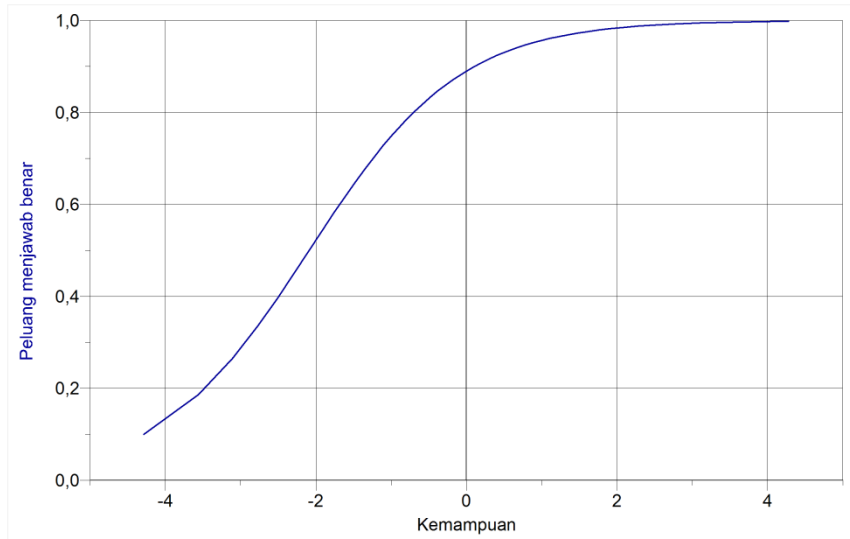
NAME	SCORE	MAXSCR	ESTIMATE	ERROR	INFT	OUTFT	INFT	OUTFT
					MNSQ	MNSQ	t	t
113 113	26	49	.11	.31	.92	.91	-.73	-.37
114 114	35	50	1.00	.33	.98	.90	-.10	-.28
115 115	25	50	.00	.31	1.02	.99	.18	-.01
116 116	38	50	1.35	.35	.94	.86	-.29	-.33
117 117	32	48	.81	.33	.90	.81	-.67	-.69
118 118	25	50	.00	.31	.83	.82	-1.66	-.85
119 119	32	50	.68	.32	1.08	1.12	.67	.58
120 120	21	50	-.38	.31	1.17	1.18	1.42	.87
121 121	28	50	.29	.31	1.05	1.01	.47	.12
122 122	25	50	.00	.31	.81	.76	-1.85	-1.23
123 123	32	50	.68	.32	.83	.75	-1.41	-1.10
124 124	38	50	1.35	.35	1.04	1.15	.29	.55
125 125	36	50	1.11	.34	.90	.80	-.60	-.64
126 126	28	46	.46	.33	.96	.96	-.29	-.10
127 127	22	50	-.28	.31	.97	.95	-.22	-.17
128 128	35	50	1.00	.33	.89	.94	-.73	-.14
129 129	46	50	2.77	.54	.89	.71	-.15	-.25
130 130	27	50	.19	.31	.97	.91	-.27	-.37
131 131	26	50	.10	.31	.88	.82	-1.18	-.88
132 132	18	50	-.67	.32	1.10	1.16	.79	.72
Mean			-.11		1.00	1.01	-.05	.02
SD			.73		.15	.24	1.09	.87

LAMPIRAN
KURVA KARAKTERISTIK
BUTIR SOAL

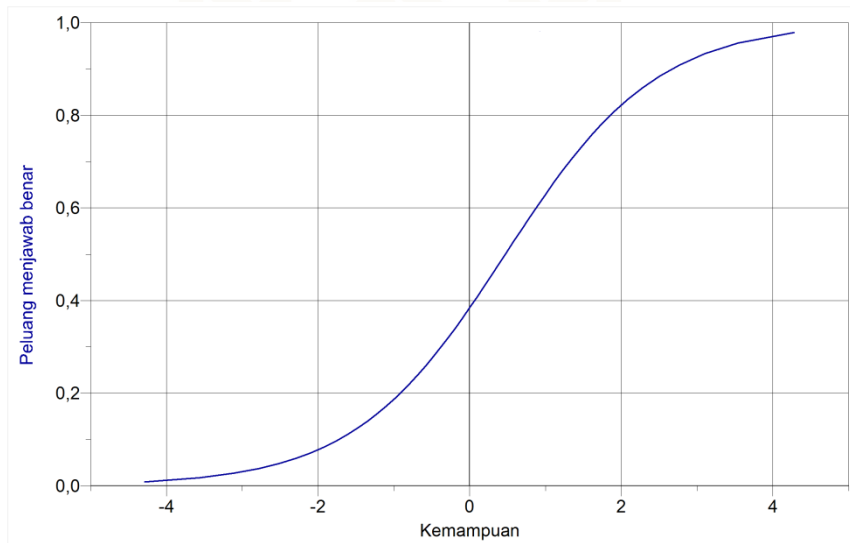


KURVA KARAKTERISTIK BUTIR

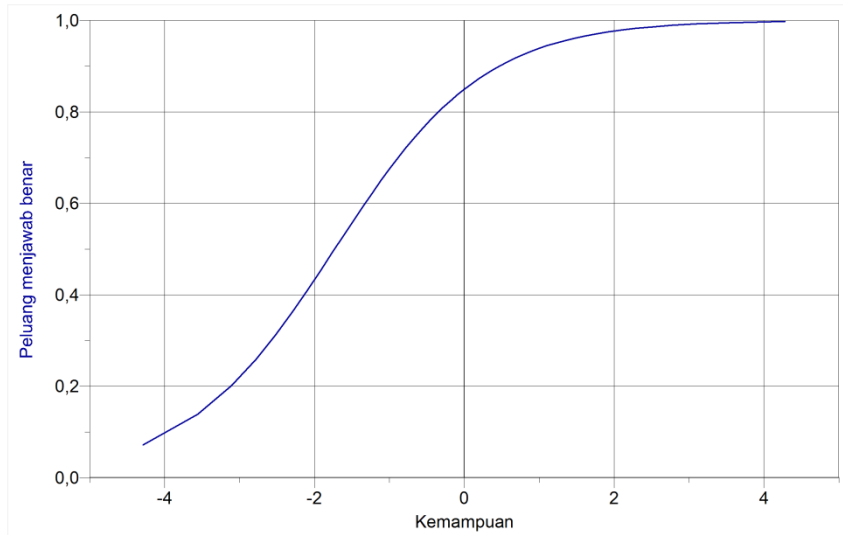
1. Kurva Butir No 1



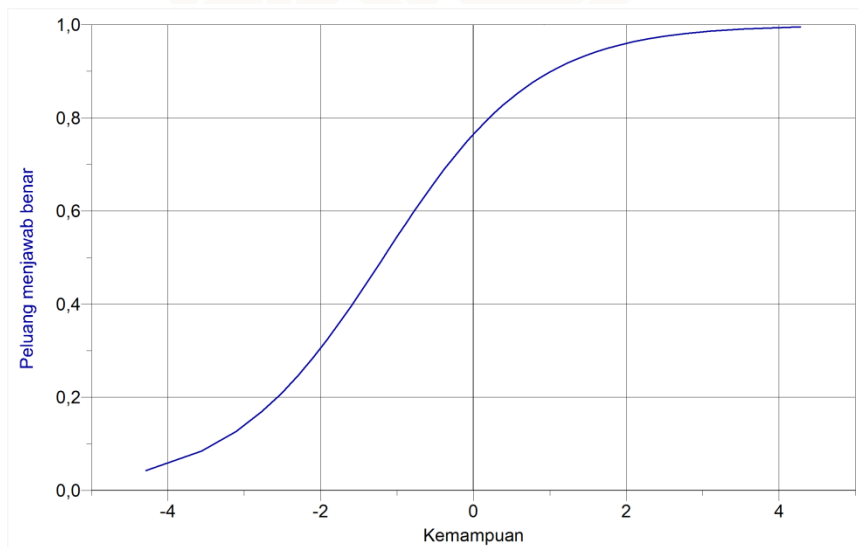
2. Kurva Butir No 2



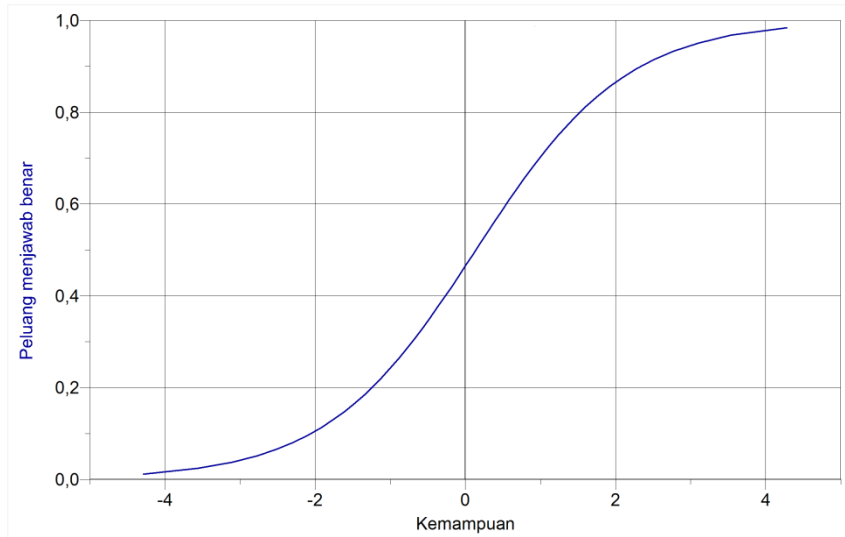
3. Kurva Butir No



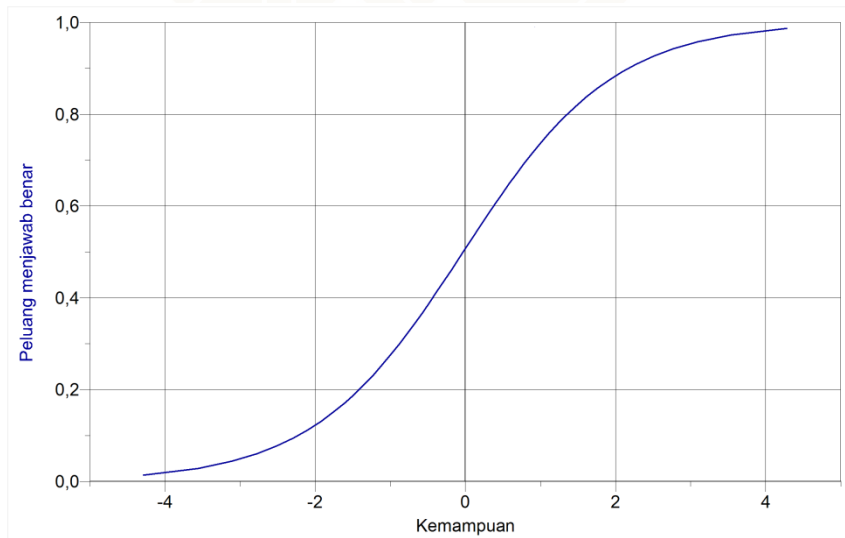
4. Kurva Butir No 4



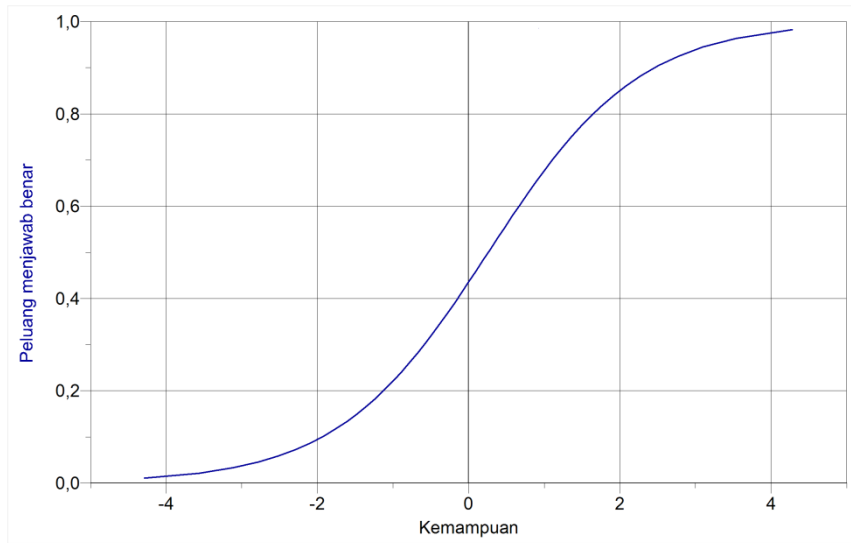
5. Kurva Butir No 5



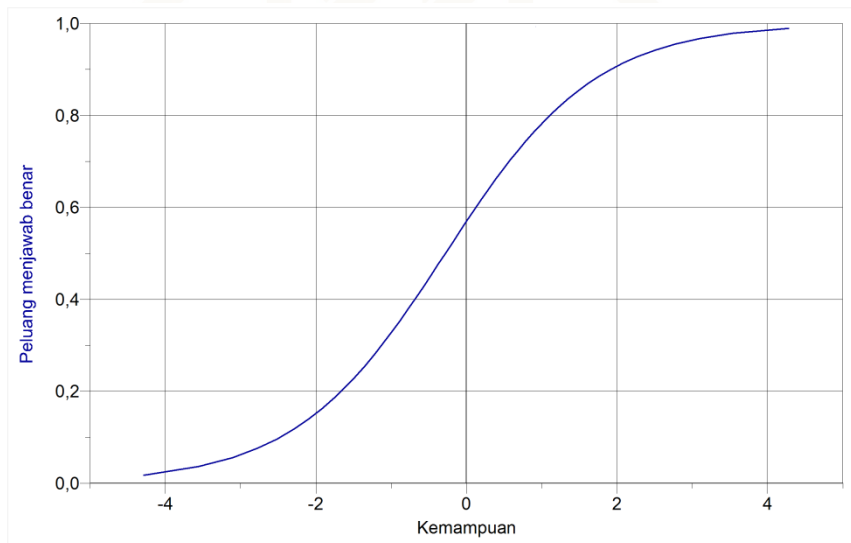
6. Kurva Butir No 6



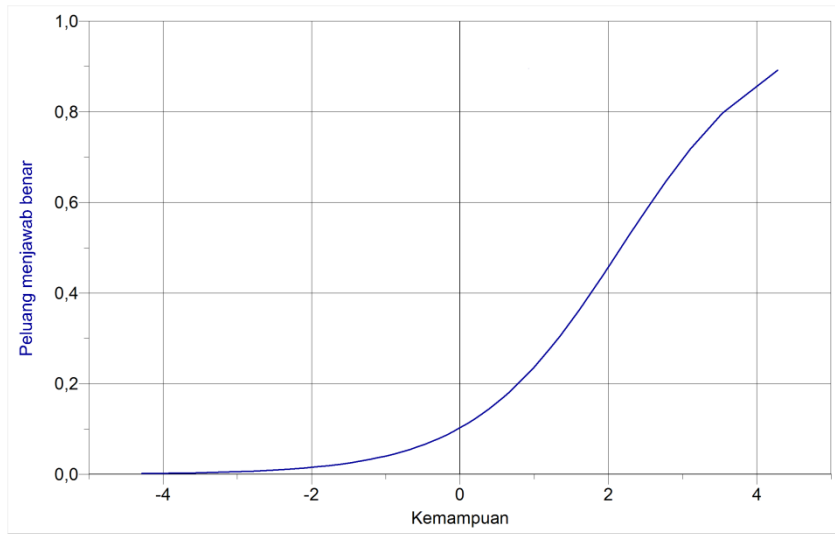
7. Kurva Butir No 7



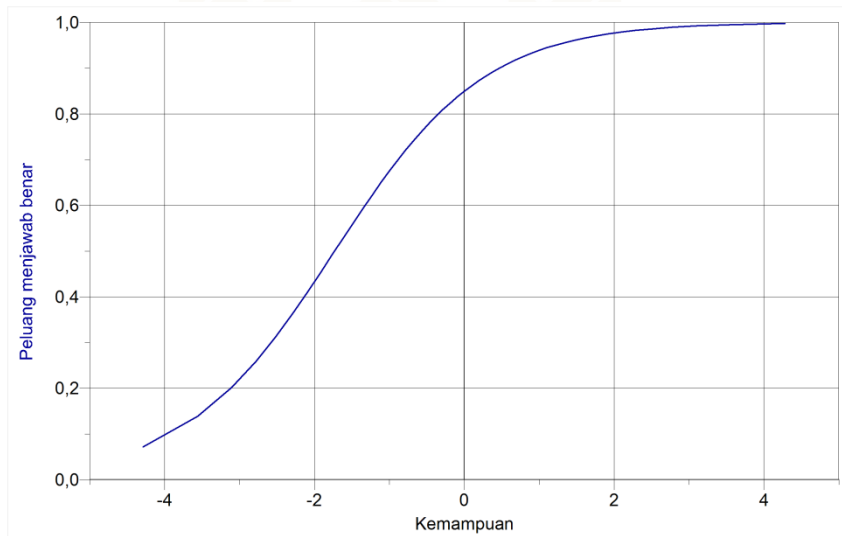
8. Kurva Butir No 8



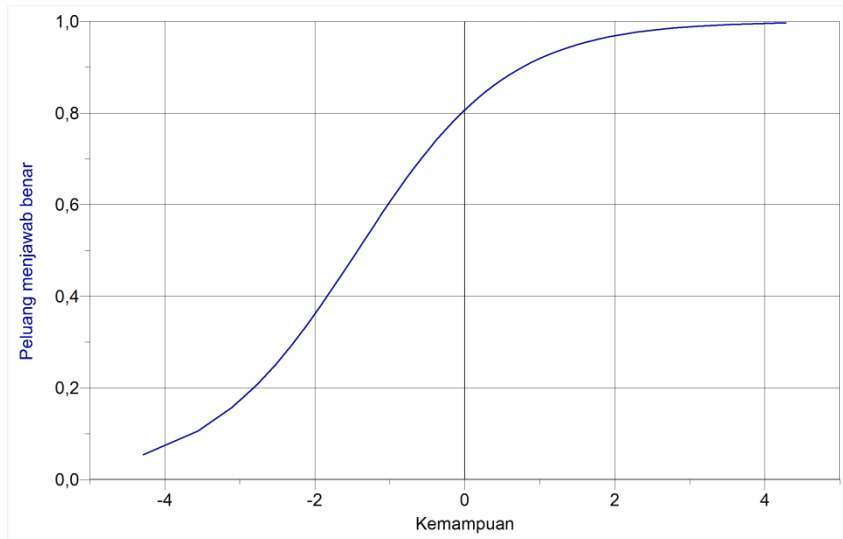
9. Kurva Butir No 9



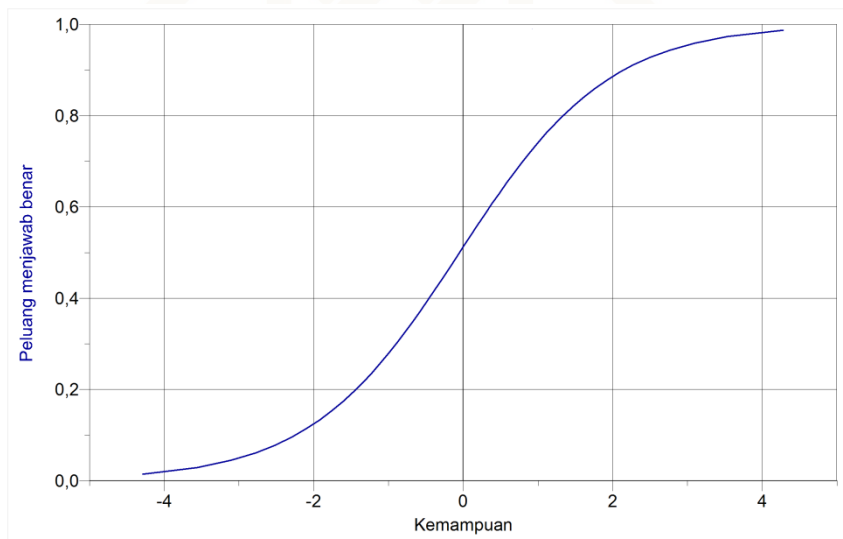
10. Kurva Butir No 10



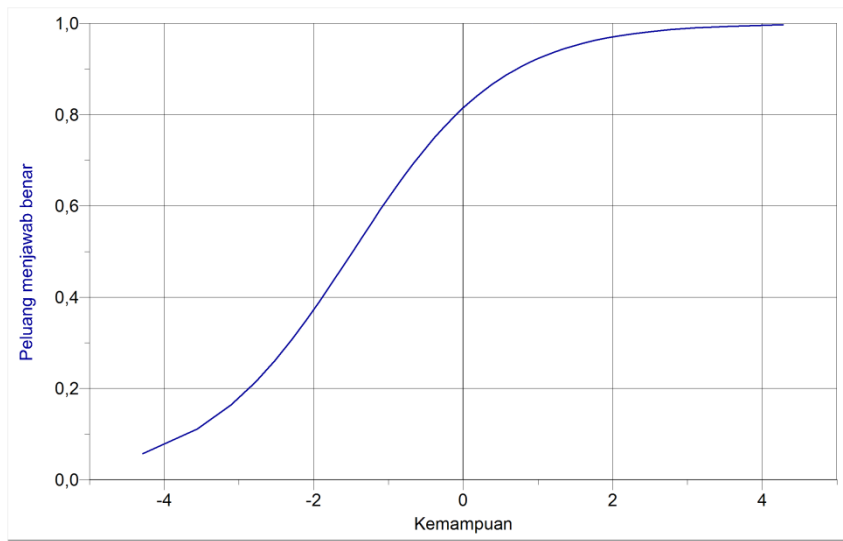
11. Kurva Butir No 11



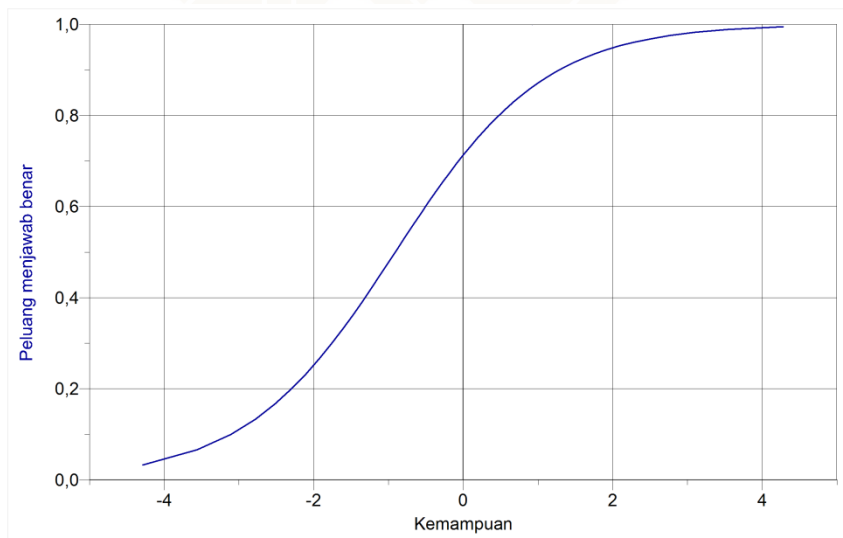
12. Kurva Butir No 12



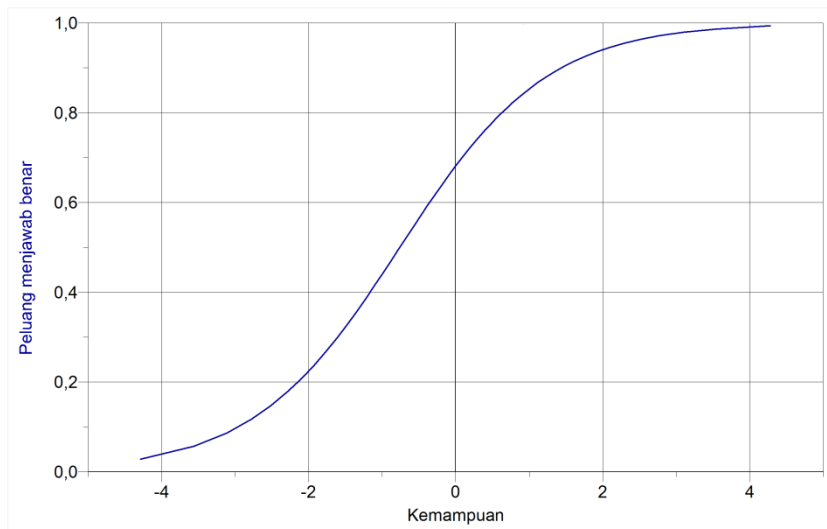
13. Kurva Butir No 13



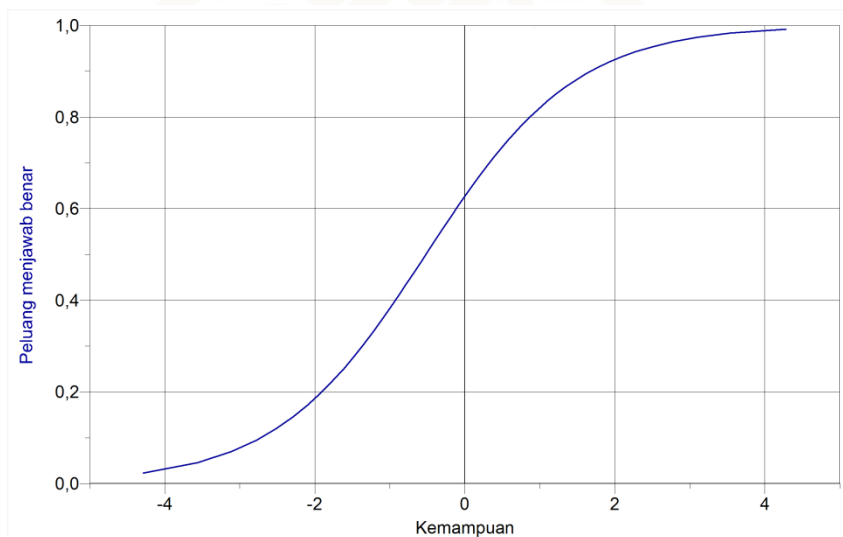
14. Kurva Butir No 14



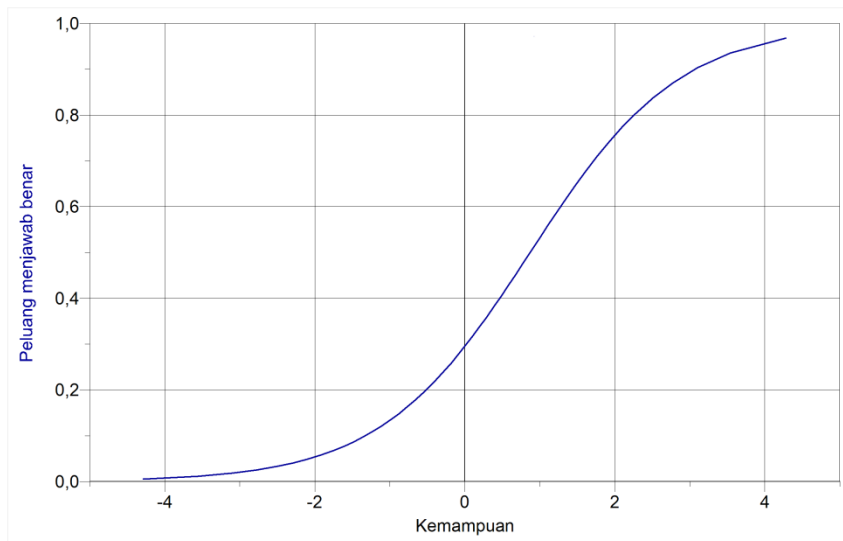
15. Kurva Butir No 15



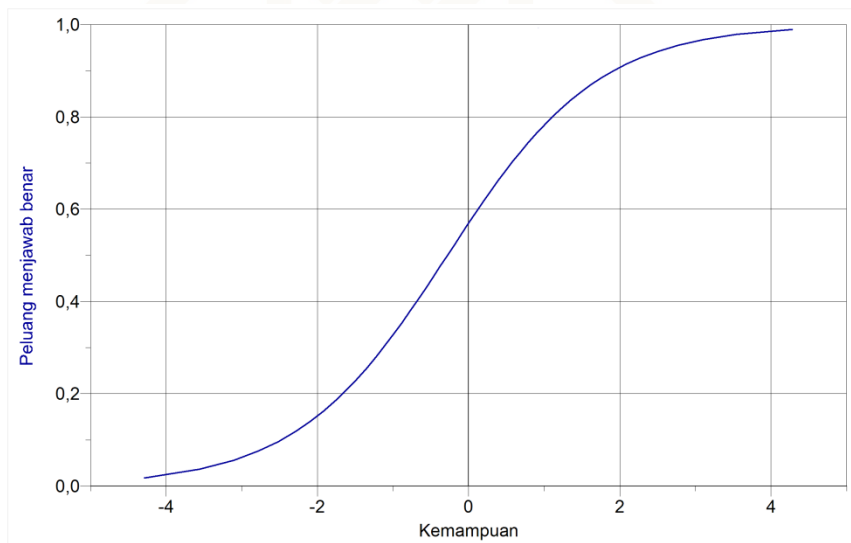
16. Kurva Butir No 16



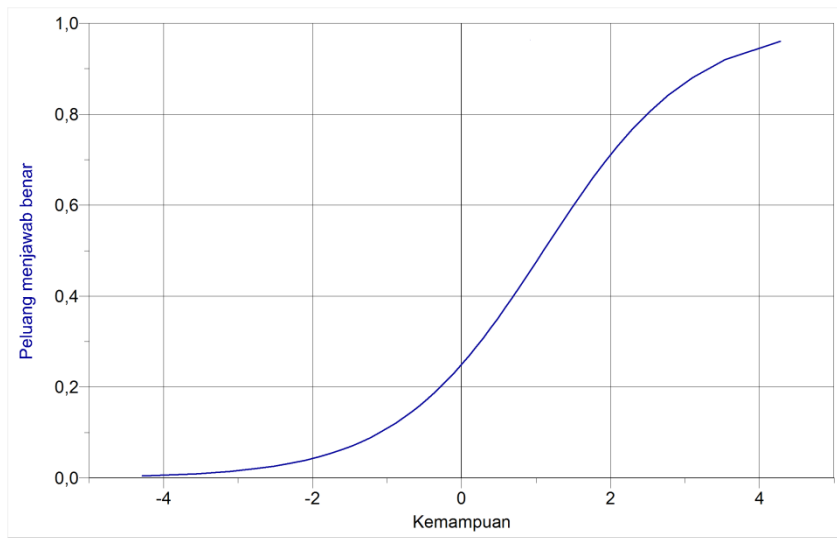
17. Kurva Butir No 17



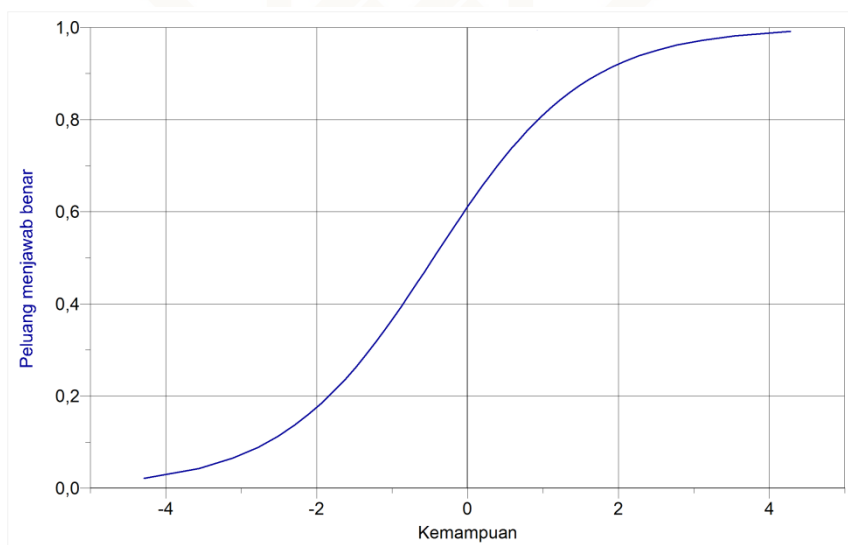
18. Kurva Butir No 18



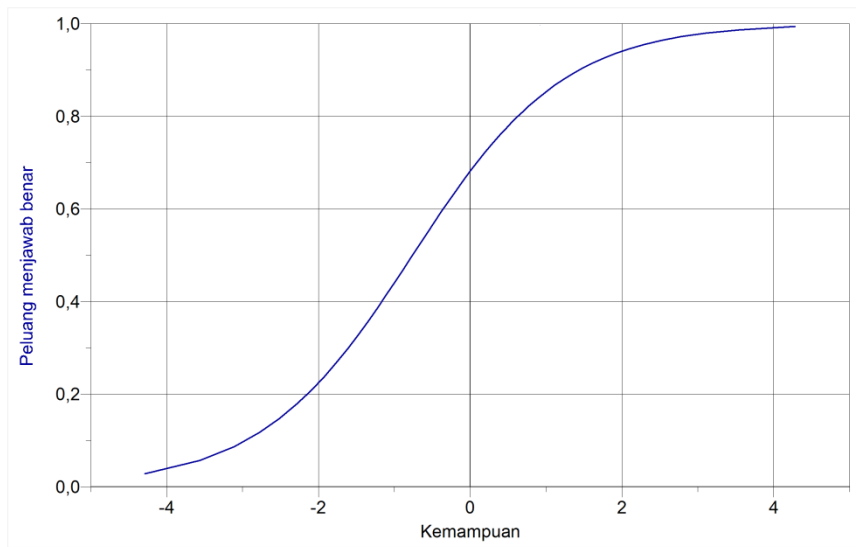
19. Kurva Butir No 19



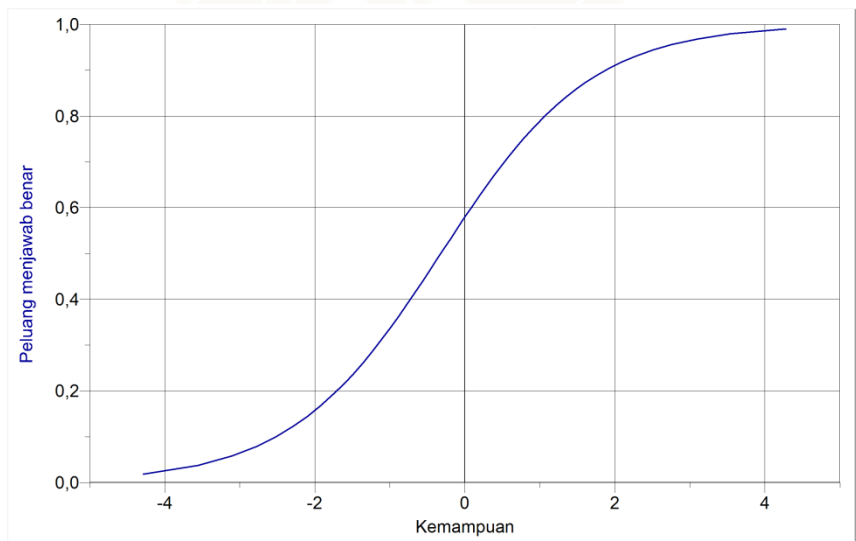
20. Kurva Butir No20



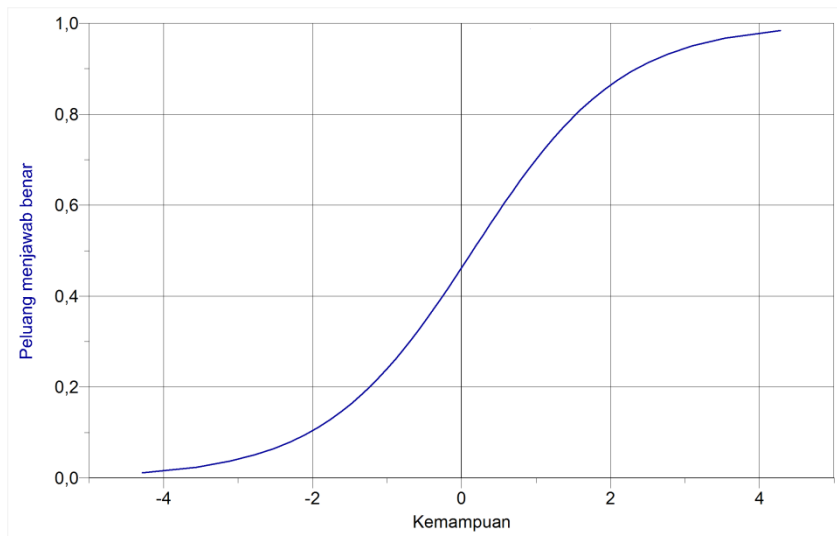
21. Kurva Butir No 21



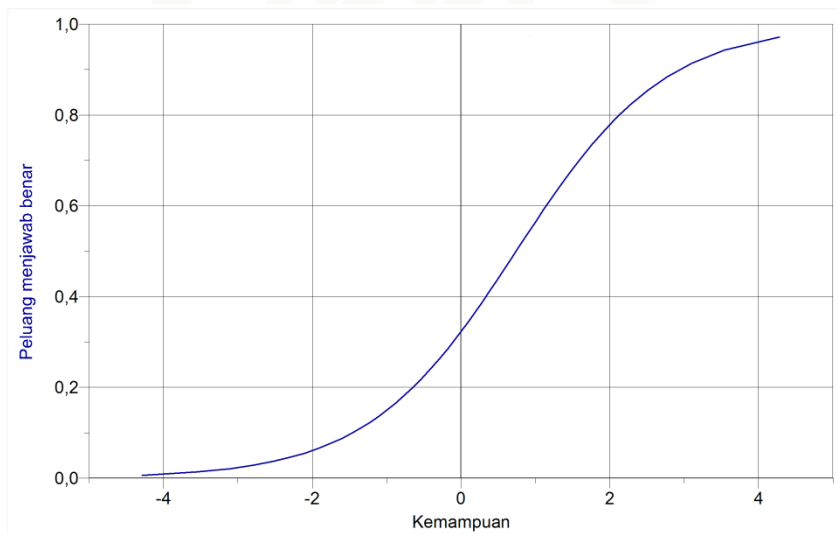
22. Kurva Butir No 22



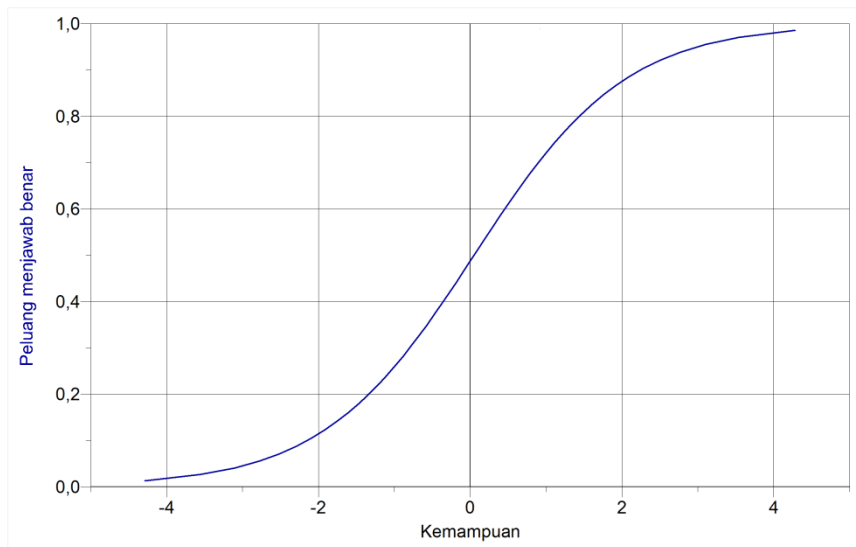
23. Kurva Butir No 23



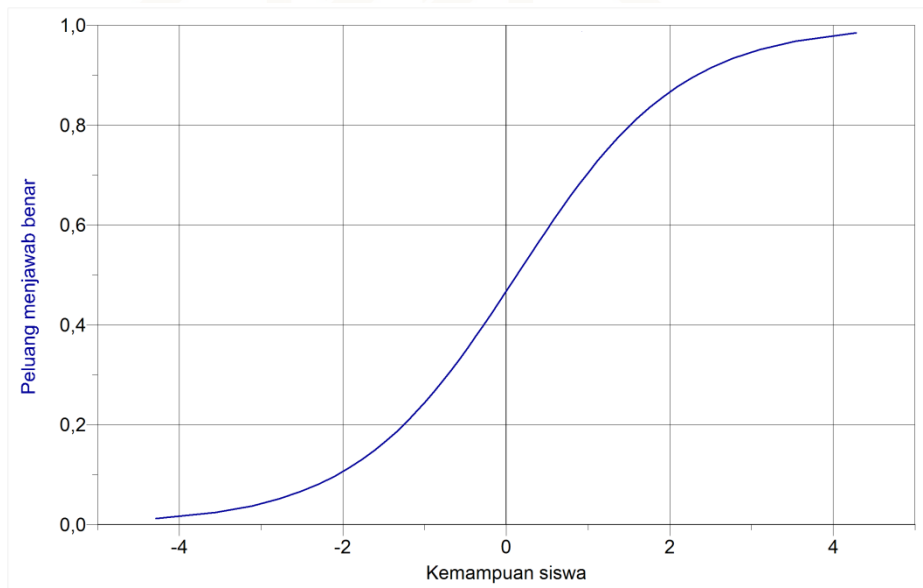
24. Kurva Butir No 24



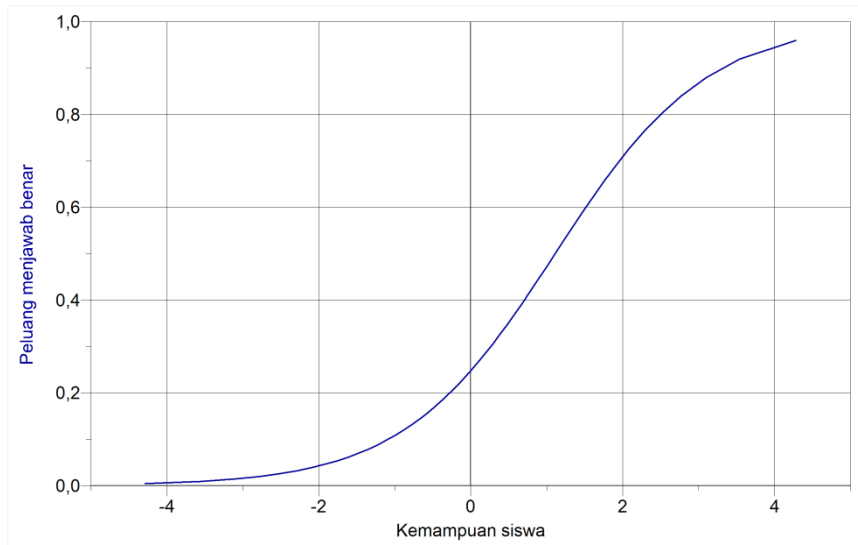
25. Kurva Butir No 25



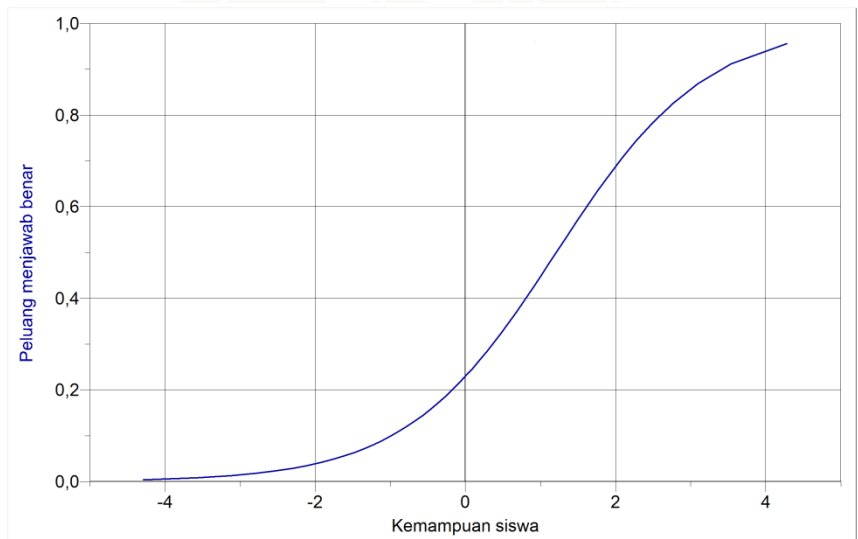
26. Kurva Butir No 26



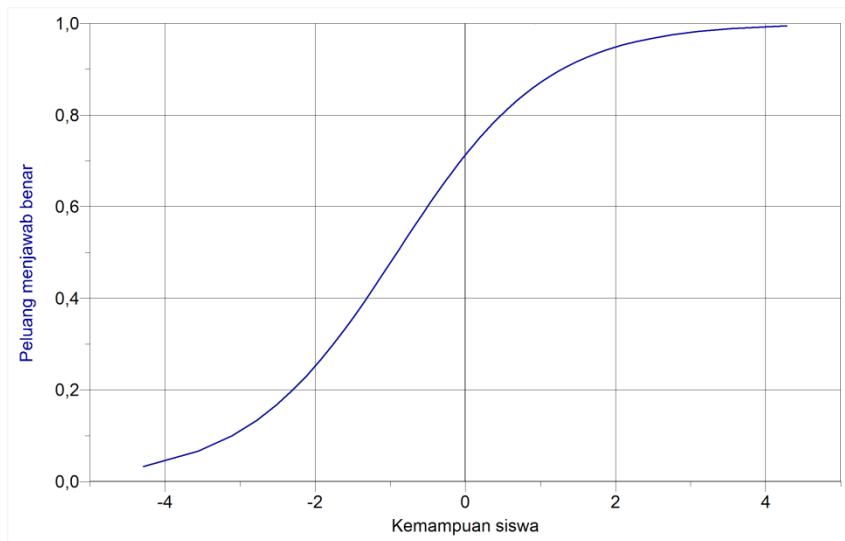
27. Kurva Butir No 27



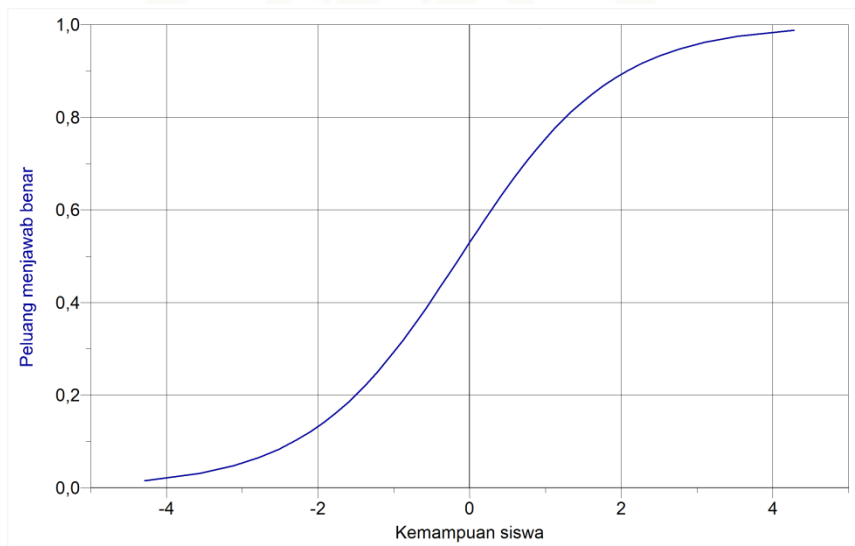
28. Kurva Butir No 28



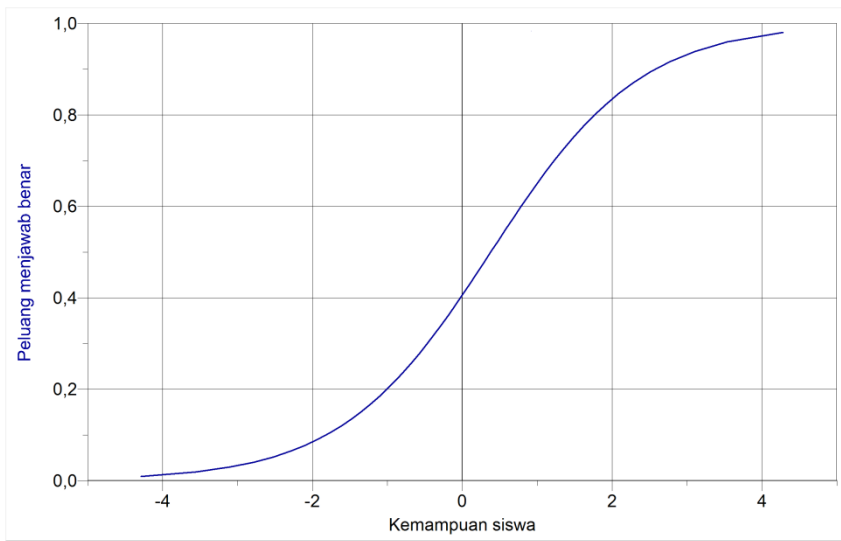
29. Kurva Butir No 29



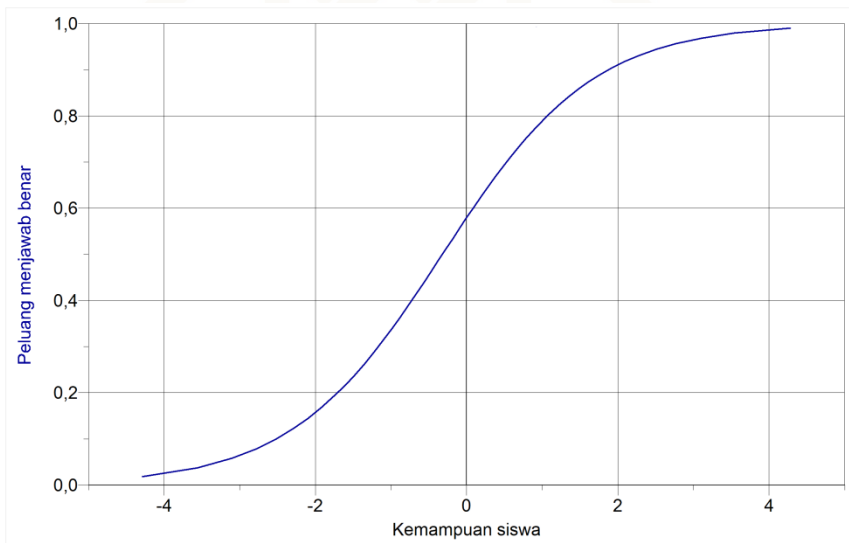
30. Kurva Butir No 30



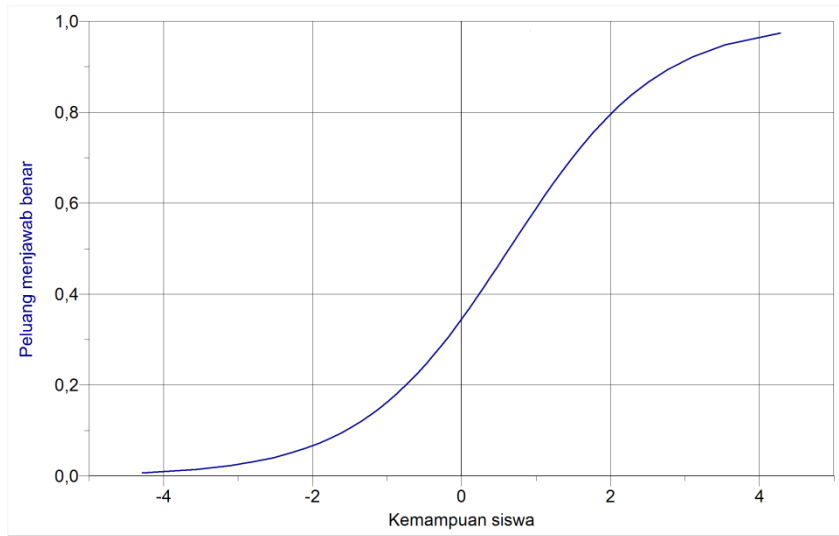
31. Kurva Butir No 31



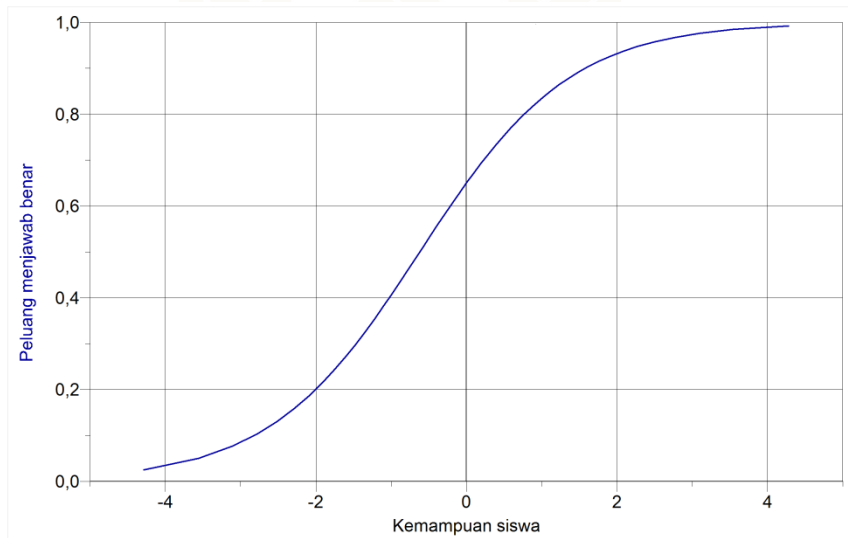
32. Kurva Butir No 32



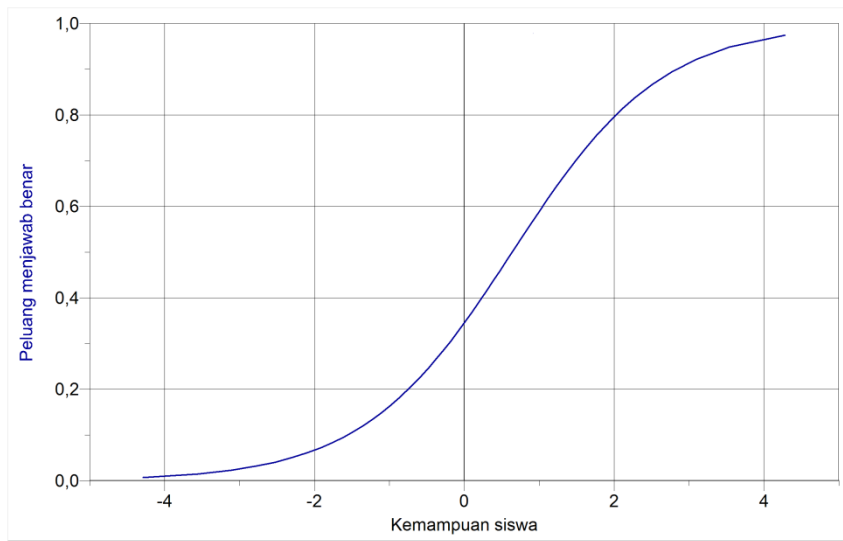
33. Kurva Butir No 33



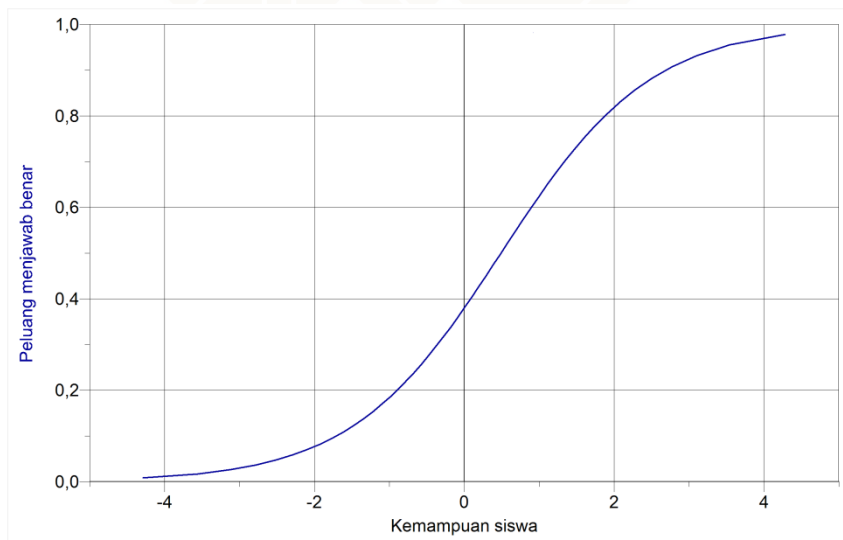
34. Kurva Butir No 34



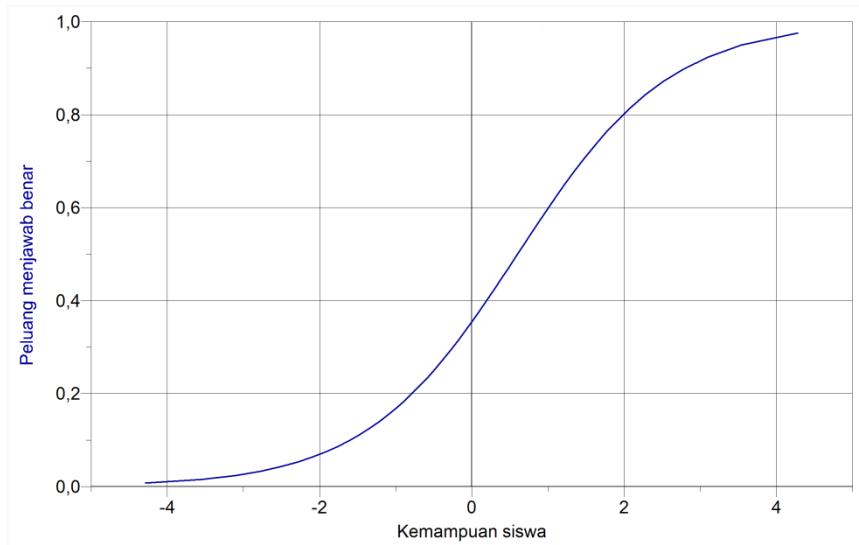
35. Kurva Butir No 35



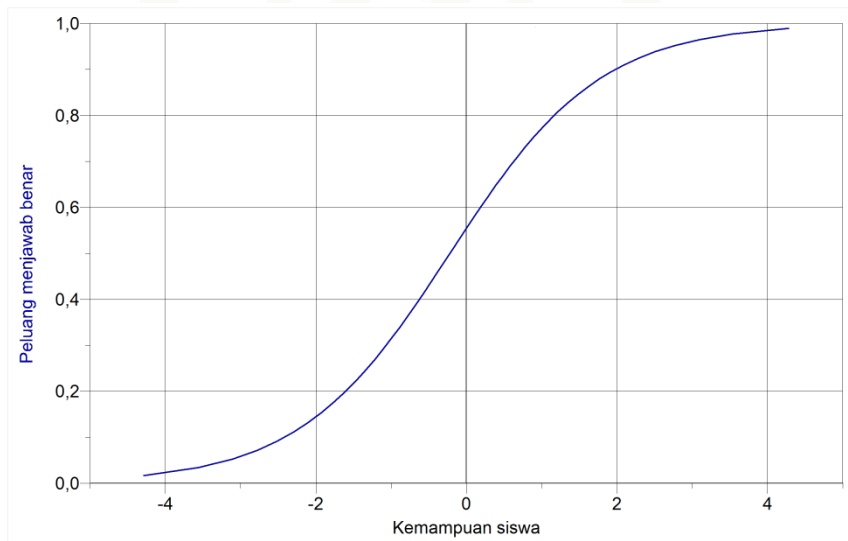
36. Kurva Butir No 36



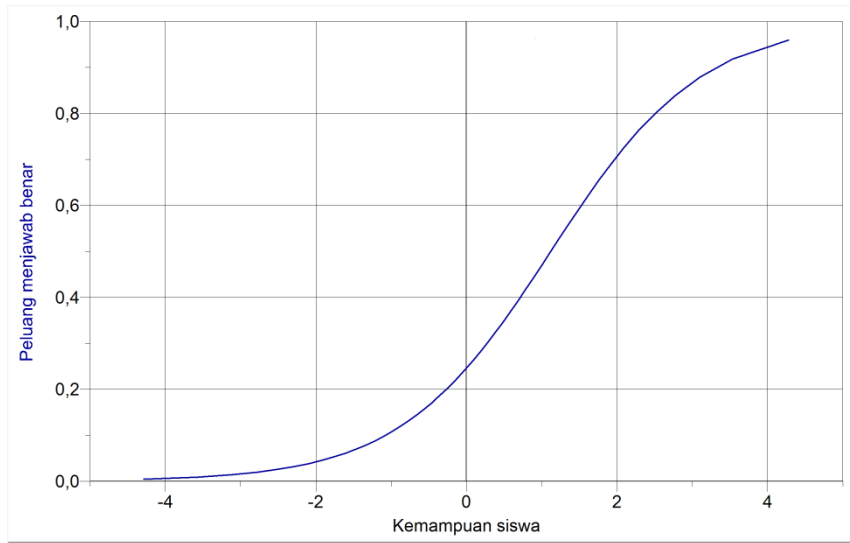
37. Kurva Butir No 37



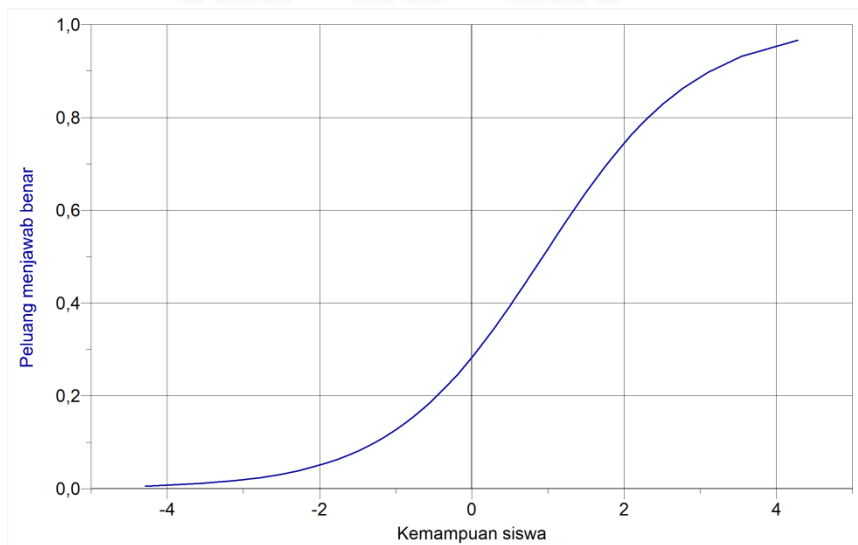
38. Kurva Butir No 38



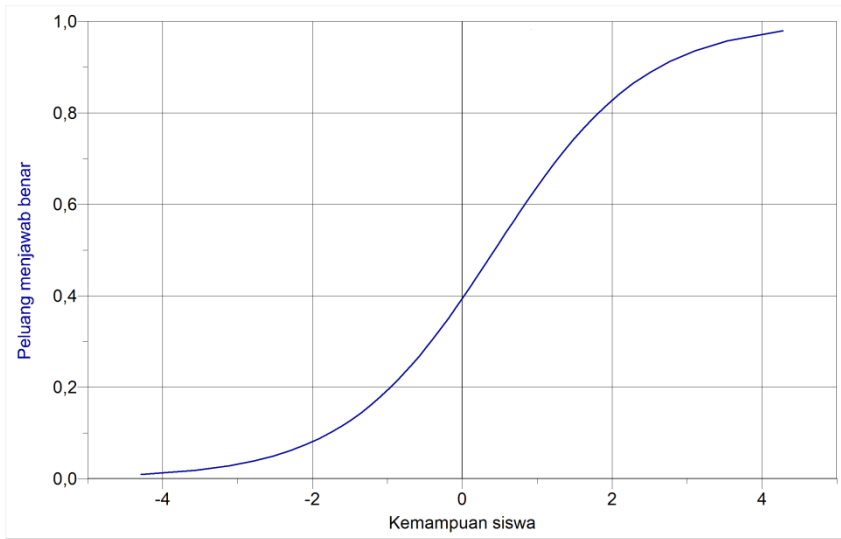
39. Kurva Butir No 39



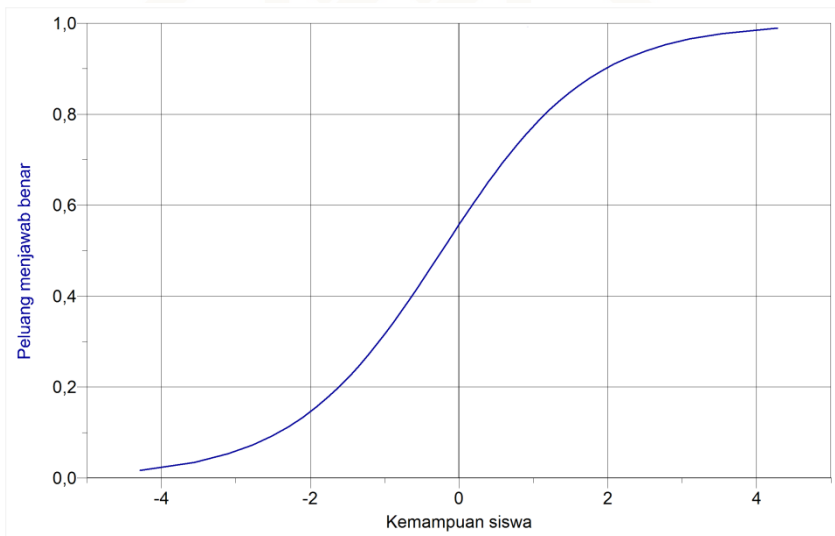
40. Kurva Butir No 40



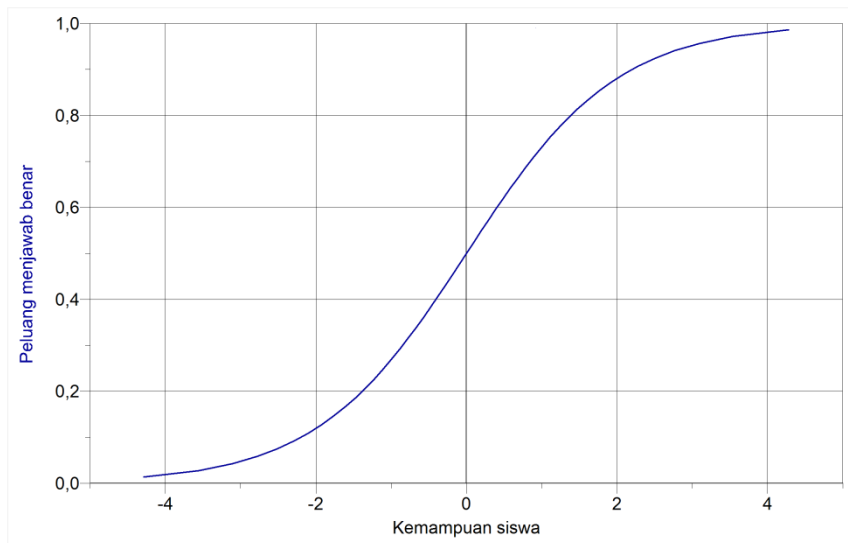
41. Kurva Butir No 41



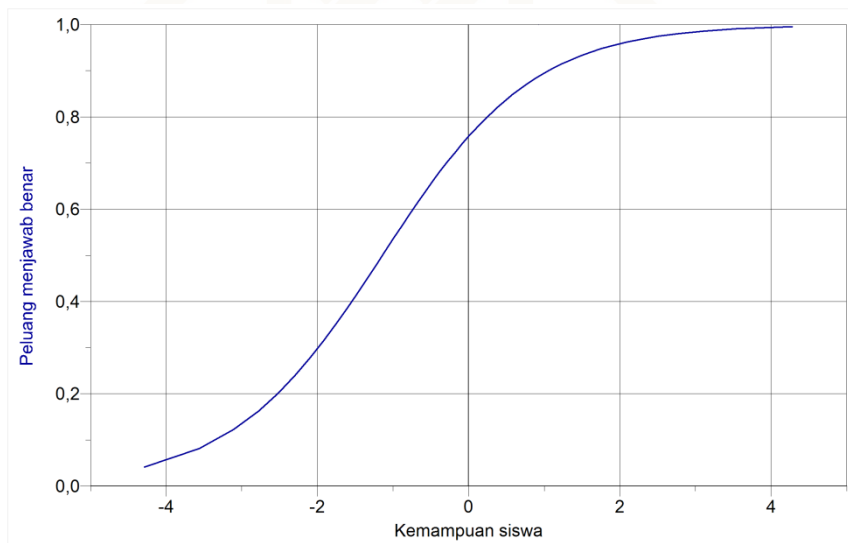
42. Kurva Butir No 42



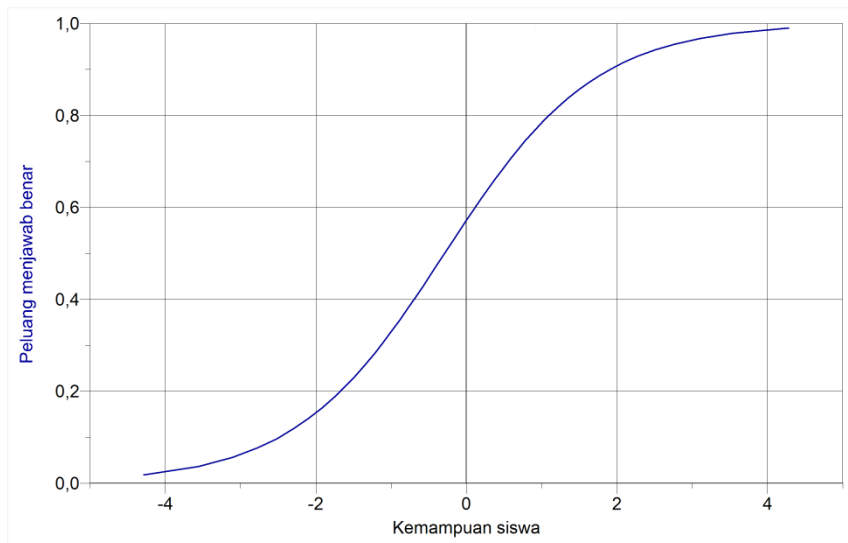
43. Kurva Butir No 43



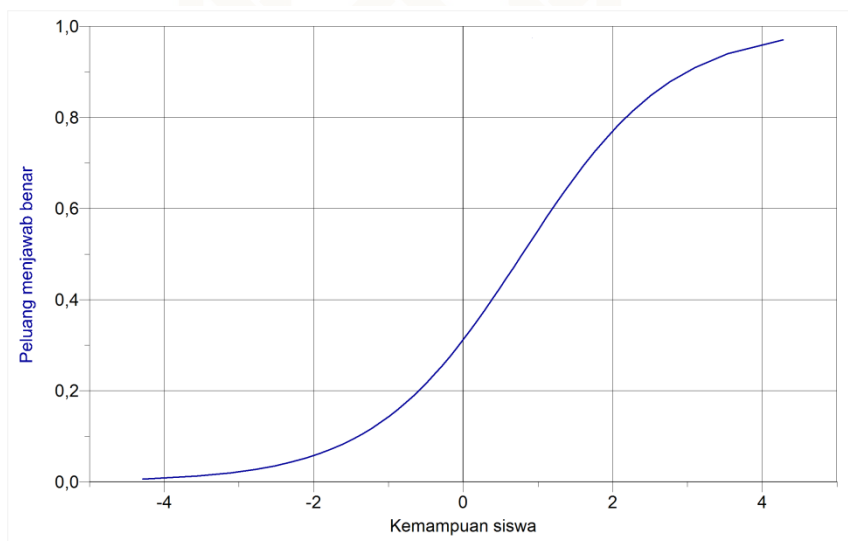
44. Kurva Butir No 44



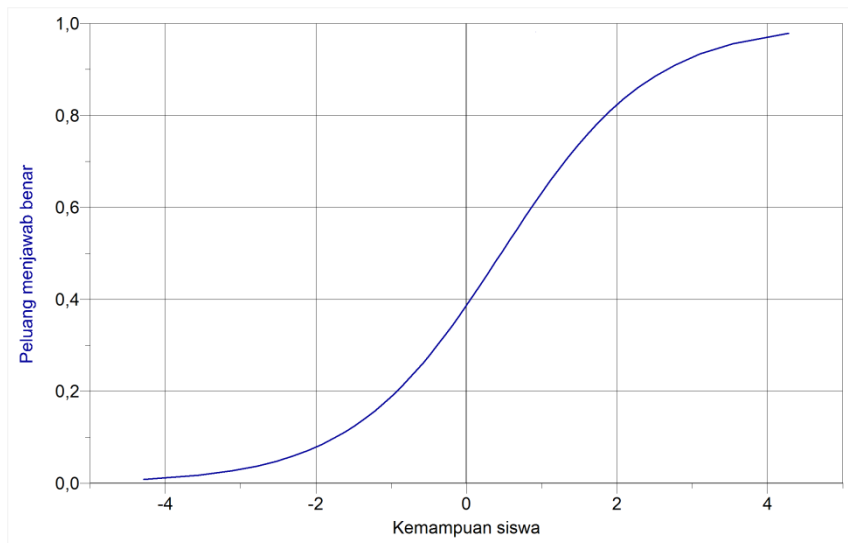
45. Kurva Butir No 45



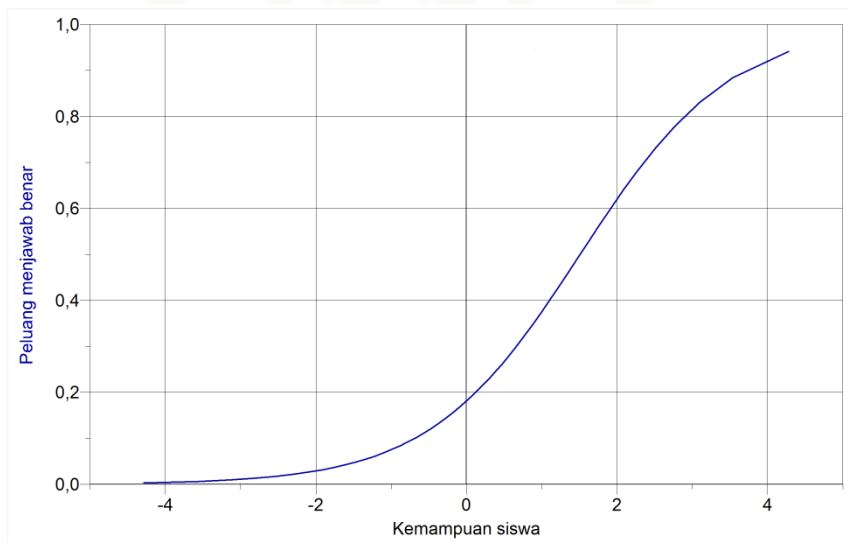
46. Kurva Butir No 46



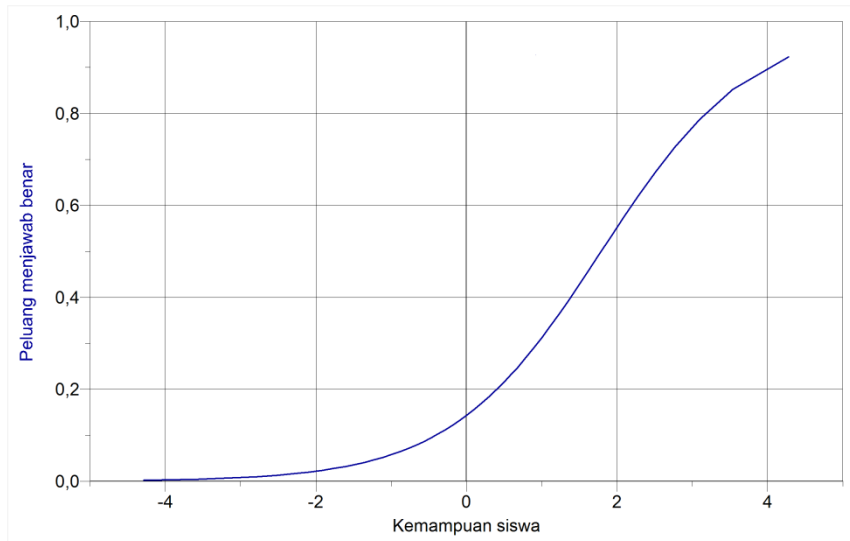
47. Kurva Butir No 47



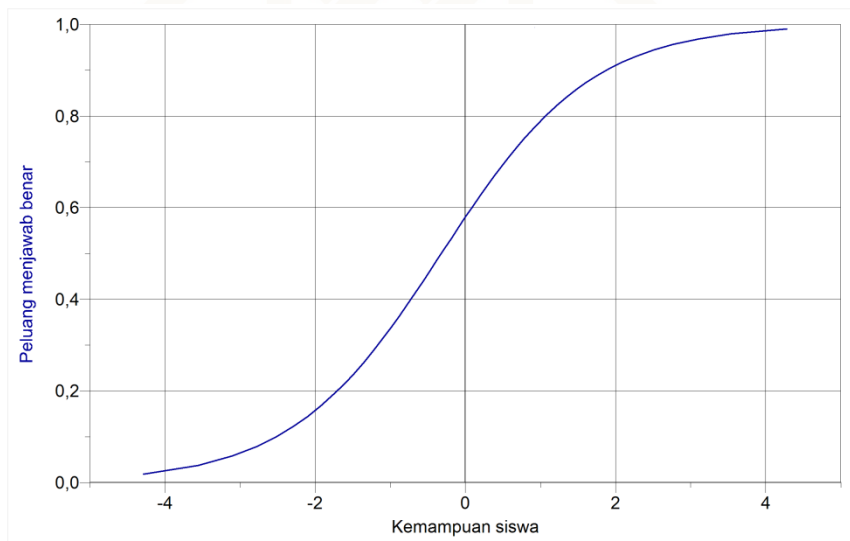
48. Kurva Butir No 48



49. Kurva Butir No 49



50. Kurva Butir No 50



LAMPIRAN

SERTIFIKAT-SERTIFIKAT



DEPARTEMEN AGAMA RI
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/1703/2009

Diberikan kepada :

Nama : M. ARIF HIDAYATULLOH
Nomor Induk Mahasiswa : 06420010
Jurusan / Program Studi : PBA
Nama DPL : Nurhadi, M.A

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada Tahun Akademik 2008/2009, tanggal 9 Februari 2009 s/d 30 April 2009 dengan nilai :

96,4 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah lulus PPL I Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 12 Mei 2009

An. Dekan,

Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



[Signature]
Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 150289582



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
PENGELOLA PPL-KKN INTEGRATIF

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/ 4191/2009

Diberikan kepada

Nama : M, ARIF HIDAYATULLOH
NIM : 06420010
Jurusan/ Program Studi : PBA

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 17 Juni sampai dengan 16 September 2009 di SMA MUH, 1 BANTUL , dan dinyatakan lulus dengan nilai : 92,60 (A-).



Yogyakarta, 30 Oktober 2009

An. Dekan,

Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi, M.Ag

NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1481.c /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **M. Arif Hidayatulloh**
Date of Birth : **December 5, 1988**
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **July 5, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	35
Total Score	397

**Validity : 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, July 11, 2013

Director

Dr. H. Shofiyullah, **Ph.D., S.Ag., M.Ag**
NIP. 19710528 200003 1 001



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1481.b/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : M. Arif Hidayatulloh

تاريخ الميلاد : ٥ ديسمبر ١٩٨٨

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٤ يوليو ٢٠١٣ ،

وحصل على درجة :

٥١	فهم السموع
٦١	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٤٦	فهم المقروء
٥٢٧	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ١١ يوليو ٢٠١٣

المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١



Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI



PKSI
Pusat Komputer & Sistem Informasi

diberikan kepada

Nama : M. ARIF HIDAYATULLOH
NIM : 06420010
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	90	A
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		97.5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	



Yogyakarta, 22 Mei 2013
Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



DEPARTEMEN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

MADRASAH ALIYAH
KEAGAMAAN

TAHUN PELAJARAN 2005/2006

Nomor : Mak.02/13.05/P.P.01.1/0.17/ 2006

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala ..MAK..Mu'allimin.....
Muhammadiyah..Yogyakarta... menerangkan bahwa :

nama	:	M. ARIF HIDAYATULLOH.....
tempat dan tanggal lahir	:	Surabaya, 5 Desember 1988.....
nama orang tua	:	Yusuf Effendi AR.....
madrasah asal	:	MAK Mu'allimin Muh. Yogyakarta.....
nomor induk	:	5619.....

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Sekolah dan Ujian Nasional serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Yogyakarta, ..19.. Juni..... 2006



Kepala Madrasah,

Muhammad Ikhwan Ahada

Muhammad Ikhwan Ahada, S.Ag.

MAK 0003010

**DAFTAR NILAI UJIAN
MADRASAH ALIYAH
KEAGAMAAN
TAHUN PELAJARAN 2005/2006**

Nama : M. ARIF Hidayatulloh
 Tempat dan Tanggal Lahir : Surabaya, 5 Desember 1988
 Madrasah Asal : MAK Mu'allimin Muh. Yogyakarta
 Nomor Induk : 5619

No.	MATA PELAJARAN	Tertulis	Praktik
I. UJIAN NASIONAL:			
1	Bahasa dan Sastra Indonesia	6,93	
2	Bahasa Inggris	6,90	
3	Matematika	7,70	
4	Bahasa Arab	9,40	
5	Qur'an Hadits	8,85	
Jumlah		39,78	
II. UJIAN SEKOLAH :			
1	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	7,17	
2	Qur'an Hadits		9,91
3	Ilmu Tafsir	7,79	
4	Ilmu Hadits	9,35	
5	Syariah :		
	a. Fiqih	8,95	8,40
	b. Ushul Fiqih	8,15	
6	Aqidah - Akhlak	9,01	
7	Bahasa Arab		9,00
8	Sejarah Kebudayaan Islam	6,52	
9	Bahasa dan Sastra Indonesia		9,00
10	Bahasa Inggris		8,00
11	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan		7,50
12	Matematika	-	
13	Sosiologi/Antropologi	7,91	
14	Muatan Lokal :		
Jumlah		64,95	51,81

Yogyakarta, 19 Juni 2006.



Kepala Madrasah,

Muhammad Ikhwan Ahada, S.Ag.



DEPARTEMEN AGAMA
REPUBLIC INDONESIA
**SURAT KETERANGAN
HASIL UJIAN NASIONAL**
**MADRASAH ALIYAH
KEAGAMAAN**
TAHUN PELAJARAN 2005/2006

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah ..keagamaan.....
Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta..... menerangkan bahwa :

nama : M. ARIF HIDAYATULLOH.....
tempat dan tanggal lahir : Surabaya, 5 Desember 1988.....
nama orang tua : Yusuf Effendi AR.....
madrasah asal : MA Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.....
nomor induk : 5619.....

LULUS/TIDAK LULUS

Ujian Nasional yang diselenggarakan pada tanggal16 Mei.....
sampai dengan tanggal18 Mei 2006..... berdasarkan Peraturan
Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 20 Tahun 2005 dan Keputusan Menteri
Agama Nomor : 374 Tahun 1993 dengan hasil sebagai berikut :

No.	MATA PELAJARAN	NILAI	
		Angka	Huruf
1	Bahasa dan Sastra Indonesia	6,93	enam koma sembilan tiga
2	Bahasa Inggris	6,90	enam koma sembilan nol
3	Matematika	7,70	tujuh koma tujuh nol
4	Bahasa Arab	9,40	sembilan koma empat nol
5	Qur'an Hadits	8,85	delapan koma delapan lima
JUMLAH		39,78	tiga puluh sembilan koma tujuh delapan

Yogyakarta, 19 Mei 2006



Kepala Madrasah,
Muhammad Ikhwan Ahada, S.Ag.
Muhammad Ikhwan Ahada, S.Ag.

MAK 0004010

CURICULUM VITAE

A. IDENTITAS DIRI

Nama : M. Arif Hidayatulloh
NIM : 06420010
Tempat/Tanggal Lahir : Surabaya, 05 Desember 1988
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat rumah : Desa Surabaya, Kec. Padang Ratu, Kab. Lampung Tengah
Propinsi Lampung 34176
No telp / HP : 0852 92024982
e-mail : arif.easy@yahoo.com / arif.easy@gmail.com
Face Book : arif_easy@yahoo.com
Motto Hidup : *I can If I Think I Can*
Pekerjaan : Guru

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

NO	JENJANG PENDIDIKAN	NAMA SEKOLAH	ALAMAT SEKOLAH	TAHUN LULUS
1	TK	TK ABA	SURABAYA	1994
2	SD	SD NEGERI 01	SURABAYA	2000
3	MTS	MTS MU' ALLIMIN MUHAMMADIYAH	YOGYAKARTA	2003
4	MA	MA MU' ALLIMIN MUHAMMADIYAH	YOGYAKARTA	2006

C. RIWAYAT PEKERJAAN

NO	NAMA PEKERJAAN	ALAMAT PEKERJAAN	DARI TAHUN	SAMPAI TAHUN
1	Sekretaris Eksekutif Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)	Jl. KHA. Dahlan No. 103 Yogyakarta	2006	2008
2	Tutor di Homeschooling Kak Seto Semarang	Jl. Klenteng Sari Banyumanik Semarang	2010	2012

3	Tutor di ANSA School Yogyakarta	Jl. Palagan Tentara Pelajar KM. 10 Sleman Yogyakarta	2012	2013
4	Guru di SMP Muhammadiyah 3 Depok	Jl. Rajawali Demangan Sleman Yogyakarta	2012	Sekarang

D. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Sekretaris Umum Pimpinan Ranting Ikatan Remaja Muhammadiyah (PR IRM) Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah tahun 2004-2005
2. Bendahara Umum Pimpinan Cabang Tapak Suci 009 Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2004 – 2005
3. Pemimpin Redaksi Majalah Sinar Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah tahun 2005
4. Ketua Umum Ikatan Pelajar Madrasah Mu'allimin Mu'allimaat Sumatera Bagian Selatan (IKPAMMMASAS) tahun 2004 – 2005
5. Ketua Kader Pimpinan Cabang Ikatan Remaja Muhammadiyah (PC IRM) Wirobrajan Yogyakarta tahun 2005 – 2007
6. Sekretaris Bidang Pengkajian Ilmu Pengetahuan Pimpinan Daerah Ikatan Remaja Muhammadiyah (PD IRM) Kota Yogyakarta tahun 2006 – 2007
7. Sekretaris Umum Pimpinan Daerah Ikatan Remaja Muhammadiyah (PD IRM) Kota Yogyakarta tahun 2007 – 2008
8. Ketua Kader PD IRM Kota Yogyakarta tahun 2008 – 2009
9. Ketua Umum Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PW IPM) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2008 – 2010
10. Sekretaris Perkaderan Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PP IPM)
11. Redaksi Pers Mahasiswa "Paradigma" UIN Sunan Kalijaga 2007
12. Sekretaris Bidang PSDK (Perkaderan dan Sumberdaya Kemanusiaan) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Komisariat Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2007-2008
13. Ketua Lembaga Studi Intelektual Organik (LSIO) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Komisariat Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2008-2009
14. Wakil Sekretaris Majelis Pendidikan Kader Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) D.I. Yogyakarta 2010 - 2015

E. PENGALAMAN MEMFASILITASI

1. Fasilitator Darul Arqom Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2007, 2008, 2009
2. Fasilitator Pelatihan Kepemimpinan Taruna Melati 1 diberbagai Sekolah Menengah di DI. Yogyakarta tahun 2008, 2009, 2010
3. Fasilitator Pelatihan Kepemimpinan Taruna Melati 2 PD IRM Kota Yogyakarta tahun 2007 dan 2008
4. Fasilitator Pelatihan Fasilitator atau Training Of Trainer (TOT) di berbagai daerah di DI. Yogyakarta
5. Fasilitator Pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi diberbagai tempat di DI. Yogyakarta
6. Fasilitator Baitul Arqam untuk Guru-Guru PNS di Sekolah Muhammadiyah se-DI. Yogyakarta tahun 2011
7. Fasilitator Baitul Arqam untuk Karyawan SMK Muhammadiyah tahun 2011

F. PENGALAMAN PELATIHAN

1. Baitul Arqom Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2003
2. Darul Arqom Dasar (DAD) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Dakwah-Tarbiyah tahun 2006
3. Darul Arqom Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2006
4. Pelatihan Jurnalisme Investigatif, Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI), Yogyakarta 19 – 21 Agustus 2008
5. Pelatihan Kepemimpinan Taruna Melati 3 Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PW IPM) 20-25 Mei 2009 tahun 2009
6. Pelatihan Fasilitator Pendamping ke-1 Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah DI. Yogyakarta (PW IPM DIY), 28 Maret 2010
7. Pelatihan Fasilitator Pendamping ke-2 Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah DI. Yogyakarta (PW IPM DIY)
8. Latihan Instruktur Majelis Pendidikan Kader (MPK) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) DI. Yogyakarta, di Wisma Bekatigade, 1-4 April 2010.
9. Pelatihan Kepemimpinan Taruna Utama Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PP IPM) tahun 2011

LAMPIRAN
ANALISIS KUANTITATIF
TEORI KLASIK



QUEST: The Interactive Test Analysis System

Item Analysis Results for Observed Responses

12/ 6/13

16:56

all on all (N = 132 L = 50 Probability Level= .50)

Item 1: item 1 Infit MNSQ = .94
Disc = .33

Categories	A	B	C*	D	missing
Count	8	5	114	5	0
Percent (%)	6.1	3.8	86.4	3.8	
Pt-Biserial	-.30	-.11	.33	-.10	
p-value	.000	.099	.000	.119	
Mean Ability	-.97	-.51	-.01	-.48	NA

Step Labels

1

Thresholds

-2.09

Error

.26

Item 2: item 2 Infit MNSQ = .83
Disc = .55

Categories	A	B	C*	D	missing
Count	63	11	48	9	1
Percent (%)	48.1	8.4	36.6	6.9	
Pt-Biserial	-.40	-.13	.55	-.10	
p-value	.000	.063	.000	.120	
Mean Ability	-.41	-.46	.40	-.37	.46

Step Labels

1

Thresholds

.47

Error

.19

Item 3: item 3 Infit MNSQ = .94
Disc = .34

Categories	A*	B	C	D	missing
Count	108	14	6	4	0
Percent (%)	81.8	10.6	4.5	3.0	
Pt-Biserial	.34	-.23	-.19	-.12	
p-value	.000	.003	.014	.087	
Mean Ability	.01	-.60	-.78	-.58	NA

Step Labels 1
 Thresholds -1.73
 Error .23

.....

 =====
 =====

*****Output

Continues****

QUEST: The Interactive Test Analysis System

Item Analysis Results for Observed Responses 12/ 6/13

16:56

all on all (N = 132 L = 50 Probability Level= .50)

.....

Item 4: item 4 Infit MNSQ = 1.00
 Disc = .23

Categories	A*	B	C	D	missing
Count	96	14	12	10	0
Percent (%)	72.7	10.6	9.1	7.6	
Pt-Biserial	.23	-.07	-.27	-.02	
p-value	.003	.208	.001	.418	
Mean Ability	.00	-.28	-.72	-.16	NA

Step Labels 1
 Thresholds -1.18
 Error .20

.....

Item 5: item 5 Infit MNSQ = .98
 Disc = .35

Categories	A	B	C*	D	missing
Count	9	40	57	24	2
Percent (%)	6.9	30.8	43.8	18.5	
Pt-Biserial	.03	-.09	.35	-.36	
p-value	.384	.161	.000	.000	
Mean Ability	-.05	-.21	.18	-.66	.20

Step Labels 1
 Thresholds .14

Error .19

.....
.....
.....

Item 6: item 6 Infit MNSQ = 1.00
Disc = .31

Categories	A*	B	C	D	missing
Count	63	17	48	3	1
Percent (%)	48.1	13.0	36.6	2.3	
Pt-Biserial	.31	-.23	-.16	-.01	
p-value	.000	.004	.035	.455	
Mean Ability	.14	-.52	-.26	-.15	-1.32

Step Labels 1

Thresholds -.03
Error .18

.....
.....
=====

*****Output

Continues****

QUEST: The Interactive Test Analysis System

Item Analysis Results for Observed Responses 12/ 6/13
16:56
all on all (N = 132 L = 50 Probability Level= .50)

.....
.....

Item 7: item 7 Infit MNSQ = 1.09
Disc = .17

Categories	A*	B	C	D	missing
Count	54	43	12	22	1
Percent (%)	41.2	32.8	9.2	16.8	
Pt-Biserial	.17	.01	.02	-.26	
p-value	.023	.451	.395	.001	
Mean Ability	.03	-.11	-.05	-.53	.81

Step Labels 1

Thresholds .26
Error .19

.....
.....

.....
.....

Item 8: item 8 Infit MNSQ = .98
Disc = .35

Categories	A*	B	C	D	missing
Count	71	32	15	14	0
Percent (%)	53.8	24.2	11.4	10.6	
Pt-Biserial	.35	-.23	-.10	-.14	
p-value	.000	.004	.117	.061	
Mean Ability	.13	-.41	-.31	-.41	NA

Step Labels 1
Thresholds -.28
Error .18

.....
.....
.....

Item 9: item 9 Infit MNSQ = 1.02
Disc = .18

Categories	A	B	C*	D	missing
Count	46	23	14	47	2
Percent (%)	35.4	17.7	10.8	36.2	
Pt-Biserial	.06	-.19	.18	-.02	
p-value	.250	.015	.021	.399	
Mean Ability	-.05	-.42	.28	-.13	.00

Step Labels 1
Thresholds 2.17
Error .29

.....
.....
=====

*****Output

Continues****

QUEST: The Interactive Test Analysis System

Item Analysis Results for Observed Responses 12/ 6/13
16:56
all on all (N = 132 L = 50 Probability Level= .50)

.....
.....

Item 10: item 10 Infit MNSQ = 1.00

Disc = .25

Categories	A*	B	C	D	missing
Count	108	5	9	10	0
Percent (%)	81.8	3.8	6.8	7.6	
Pt-Biserial	.25	-.24	-.13	-.07	
p-value	.002	.003	.069	.224	
Mean Ability	-.02	-1.00	-.45	-.27	NA

Step Labels 1

Thresholds -1.73

Error .23

.....

.....

.....

.....

Item 11: item 11 Infit MNSQ = .87
Disc = .46

Categories	A	B	C*	D	missing
Count	4	17	102	9	0
Percent (%)	3.0	12.9	77.3	6.8	
Pt-Biserial	-.15	-.23	.46	-.35	
p-value	.040	.004	.000	.000	
Mean Ability	-.72	-.52	.07	-1.08	NA

Step Labels 1

Thresholds -1.43

Error .22

.....

.....

.....

.....

Item 12: item 12 Infit MNSQ = .94
Disc = .40

Categories	A	B	C*	D	missing
Count	45	15	64	8	0
Percent (%)	34.1	11.4	48.5	6.1	
Pt-Biserial	-.24	-.27	.40	.00	
p-value	.003	.001	.000	.487	
Mean Ability	-.35	-.64	.19	-.12	NA

Step Labels 1

Thresholds -.05

Error .18

.....

.....

=====

=====

Continues****

QUEST: The Interactive Test Analysis System

Item Analysis Results for Observed Responses 12/ 6/13
16:56
all on all (N = 132 L = 50 Probability Level= .50)

Item 13: item 13 Infit MNSQ = .94
Disc = .33

Categories	A	B*	C	D	missing
Count	9	103	13	7	0
Percent (%)	6.8	78.0	9.8	5.3	
Pt-Biserial	-.27	.33	-.11	-.15	
p-value	.001	.000	.103	.046	
Mean Ability	-.85	.02	-.38	-.54	NA

Step Labels 1
Thresholds -1.48
Error .22

Item 14: item 14 Infit MNSQ = 1.09
Disc = .16

Categories	A*	B	C	D	missing
Count	89	16	13	14	0
Percent (%)	67.4	12.1	9.8	10.6	
Pt-Biserial	.16	-.10	-.13	-.01	
p-value	.031	.123	.068	.435	
Mean Ability	-.03	-.30	-.42	-.14	NA

Step Labels 1
Thresholds -.91
Error .19

Item 15: item 15 Infit MNSQ = .93
Disc = .40

Categories	A	B	C*	D	missing
Count	15	25	85	7	0
Percent (%)	11.4	18.9	64.4	5.3	
Pt-Biserial	-.21	-.27	.40	-.07	
p-value	.008	.001	.000	.199	
Mean Ability	-.53	-.53	.11	-.34	NA
Step Labels		1			
Thresholds		-.76			
Error		.19			

.....

 =====
 =====

*****Output

Continues****

QUEST: The Interactive Test Analysis System

Item Analysis Results for Observed Responses 12/ 6/13
 16:56
 all on all (N = 132 L = 50 Probability Level= .50)

.....

Item 16: item 16 Infit MNSQ = .88
Disc = .47

Categories	A*	B	C	D	missing
Count	78	18	22	14	0
Percent (%)	59.1	13.6	16.7	10.6	
Pt-Biserial	.47	-.28	-.20	-.18	
p-value	.000	.000	.010	.018	
Mean Ability	.17	-.63	-.44	-.48	NA
Step Labels		1			
Thresholds		-.52			
Error		.19			

.....

Item 17: item 17 Infit MNSQ = .99
Disc = .32

Categories	A	B*	C	D	missing
Count	62	38	14	18	0
Percent (%)	47.0	28.8	10.6	13.6	

Pt-Biserial	-.06	.31	-.14	-.21	
p-value	.249	.000	.060	.009	
Mean Ability	-.16	.26	-.38	-.49	NA

Step Labels 1

Thresholds .87

Error .20

.....

.....

.....

Item 18: item 18 Infit MNSQ = 1.05
Disc = .23

Categories	A	B*	C	D	missing
Count	27	71	19	15	0
Percent (%)	20.5	53.8	14.4	11.4	
Pt-Biserial	-.09	.23	-.11	-.13	
p-value	.144	.004	.110	.069	
Mean Ability	-.24	.05	-.30	-.37	NA

Step Labels 1

Thresholds -.28

Error .18

.....

.....

=====

=====

*****Output

Continues****

QUEST: The Interactive Test Analysis System

Item Analysis Results for Observed Responses 12/ 6/13
16:56
all on all (N = 132 L = 50 Probability Level= .50)

.....

.....

Item 19: item 19 Infit MNSQ = 1.15
Disc = .08

Categories	A*	B	C	D	missing
Count	32	9	27	62	2
Percent (%)	24.6	6.9	20.8	47.7	
Pt-Biserial	.08	-.13	.02	-.02	
p-value	.189	.071	.402	.415	
Mean Ability	-.03	-.44	-.07	-.11	-.22

Step Labels 1
 Thresholds 1.10
 Error .21

.....

Item 20: item 20 Infit MNSQ = 1.02
 Disc = .27

Categories	A	B	C*	D	missing
Count	38	8	76	10	0
Percent (%)	28.8	6.1	57.6	7.6	
Pt-Biserial	-.13	-.19	.27	-.11	
p-value	.064	.016	.001	.099	
Mean Ability	-.25	-.63	.06	-.39	NA

Step Labels 1
 Thresholds -.45
 Error .19

.....

Item 21: item 21 Infit MNSQ = 1.03
 Disc = .25

Categories	A	B	C	D*	missing
Count	20	18	9	85	0
Percent (%)	15.2	13.6	6.8	64.4	
Pt-Biserial	-.18	-.11	-.06	.25	
p-value	.018	.104	.243	.002	
Mean Ability	-.43	-.31	-.27	.03	NA

Step Labels 1
 Thresholds -.76
 Error .19

.....

 =====
 =====

*****Output

Continues****

QUEST: The Interactive Test Analysis System

Item Analysis Results for Observed Responses 12/ 6/13
 16:56
 all on all (N = 132 L = 50 Probability Level= .50)

.....
.....
Item 22: item 22 Infit MNSQ = .96
Disc = .37

Categories	A	B*	C	D	missing
Count	9	72	30	21	0
Percent (%)	6.8	54.5	22.7	15.9	
Pt-Biserial	-.11	.37	-.31	-.06	
p-value	.099	.000	.000	.240	
Mean Ability	-.42	.13	-.52	-.21	NA

Step Labels 1
Thresholds -.32
Error .18
.....
.....
.....

Item 23: item 23 Infit MNSQ = 1.15
Disc = .11

Categories	A	B*	C	D	missing
Count	34	57	25	14	2
Percent (%)	26.2	43.8	19.2	10.8	
Pt-Biserial	.06	.11	-.04	-.22	
p-value	.232	.116	.344	.007	
Mean Ability	-.05	-.02	-.16	-.54	-.03

Step Labels 1
Thresholds .15
Error .19
.....
.....
.....

Item 24: item 24 Infit MNSQ = 1.14
Disc = .12

Categories	A	B*	C	D	missing
Count	35	41	36	19	1
Percent (%)	26.7	31.3	27.5	14.5	
Pt-Biserial	-.03	.12	.02	-.15	
p-value	.382	.079	.426	.043	
Mean Ability	-.14	.03	-.10	-.35	-.52

Step Labels 1

Thresholds .74
Error .20

.....
.....
=====

*****Output

Continues****

QUEST: The Interactive Test Analysis System

Item Analysis Results for Observed Responses 12/ 6/13

16:56

all on all (N = 132 L = 50 Probability Level= .50)

.....
.....

Item 25: item 25 Infit MNSQ = .96
Disc = .38

Categories	A	B*	C	D	missing
Count	37	61	9	25	0
Percent (%)	28.0	46.2	6.8	18.9	
Pt-Biserial	-.27	.38	-.06	-.13	
p-value	.001	.000	.244	.074	
Mean Ability	-.43	.19	-.28	-.30	NA

Step Labels 1

Thresholds .05
Error .18

.....
.....
.....

Item 26: item 26 Infit MNSQ = 1.08
Disc = .20

Categories	A	B	C*	D	missing
Count	15	34	58	24	1
Percent (%)	11.5	26.0	44.3	18.3	
Pt-Biserial	.00	-.23	.20	.00	
p-value	.478	.004	.010	.494	
Mean Ability	-.11	-.40	.06	-.13	.46

Step Labels 1

Thresholds .13
Error .19

.....
.....

.....
.....

Item 27: item 27 Infit MNSQ = 1.01
Disc = .28

Categories	A*	B	C	D	missing
Count	32	47	32	20	1
Percent (%)	24.4	35.9	24.4	15.3	
Pt-Biserial	.28	.14	-.30	-.16	
p-value	.001	.052	.000	.033	
Mean Ability	.26	.02	-.51	-.37	.03

Step Labels 1
Thresholds 1.11
Error .21

.....
.....
=====

*****Output
Continues****

QUEST: The Interactive Test Analysis System

Item Analysis Results for Observed Responses 12/ 6/13
16:56
all on all (N = 132 L = 50 Probability Level= .50)

.....
.....

Item 28: item 28 Infit MNSQ = 1.01
Disc = .28

Categories	A*	B	C	D	missing
Count	30	13	54	35	0
Percent (%)	22.7	9.8	40.9	26.5	
Pt-Biserial	.28	-.18	-.04	-.10	
p-value	.001	.021	.313	.132	
Mean Ability	.26	-.50	-.14	-.23	NA

Step Labels 1
Thresholds 1.21
Error .22

.....
.....
.....

Item 29: item 29 Infit MNSQ = .87

Disc = .47

Categories	A	B*	C	D	missing
Count	15	89	15	13	0
Percent (%)	11.4	67.4	11.4	9.8	
Pt-Biserial	-.27	.47	-.26	-.17	
p-value	.001	.000	.001	.026	
Mean Ability	-.66	.13	-.63	-.49	NA

Step Labels

1

Thresholds

-.91

Error

.19

Item 30: item 30

Infit MNSQ = .93

Disc = .41

Categories	A	B*	C	D	missing
Count	39	66	9	18	0
Percent (%)	29.5	50.0	6.8	13.6	
Pt-Biserial	-.19	.41	-.23	-.18	
p-value	.015	.000	.004	.019	
Mean Ability	-.31	.19	-.74	-.44	NA

Step Labels

1

Thresholds

-.12

Error

.18

*****Output

Continues****

QUEST: The Interactive Test Analysis System

Item Analysis Results for Observed Responses

12/ 6/13

16:56

all on all (N = 132 L = 50 Probability Level= .50)

Item 31: item 31

Infit MNSQ = .90

Disc = .45

Categories	A	B	C	D*	missing
------------	---	---	---	----	---------

Count	26	34	21	51	0
Percent (%)	19.7	25.8	15.9	38.6	
Pt-Biserial	-.09	-.28	-.16	.45	
p-value	.140	.001	.030	.000	
Mean Ability	-.24	-.45	-.38	.30	NA

Step Labels 1

Thresholds .38

Error .19

.....

.....

.....

.....

Item 32: item 32 Infit MNSQ = .91
Disc = .43

Categories	A	B*	C	D	missing
Count	20	72	9	31	0
Percent (%)	15.2	54.5	6.8	23.5	
Pt-Biserial	-.41	.43	-.27	.01	
p-value	.000	.000	.001	.466	
Mean Ability	-.82	.18	-.81	-.11	NA

Step Labels 1

Thresholds -.32

Error .18

.....

.....

.....

Item 33: item 33 Infit MNSQ = .85
Disc = .51

Categories	A	B*	C	D	missing
Count	49	44	24	15	0
Percent (%)	37.1	33.3	18.2	11.4	
Pt-Biserial	-.24	.51	-.21	-.14	
p-value	.003	.000	.007	.059	
Mean Ability	-.34	.41	-.43	-.38	NA

Step Labels 1

Thresholds .64

Error .19

.....

.....

=====

=====

*****Output

Continues****

QUEST: The Interactive Test Analysis System

Item Analysis Results for Observed Responses

12/ 6/13

16:56

all on all (N = 132 L = 50 Probability Level= .50)

Item 34: item 34 Infit MNSQ = 1.02
Disc = .28

Categories	A*	B	C	D	missing
Count	81	31	12	8	0
Percent (%)	61.4	23.5	9.1	6.1	
Pt-Biserial	.28	-.18	-.05	-.18	
p-value	.001	.018	.267	.017	
Mean Ability	.05	-.34	-.23	-.66	NA

Step Labels 1
Thresholds -.62
Error .19

Item 35: item 35 Infit MNSQ = 1.06
Disc = .22

Categories	A	B*	C	D	missing
Count	50	44	7	31	0
Percent (%)	37.9	33.3	5.3	23.5	
Pt-Biserial	-.11	.22	-.10	-.07	
p-value	.113	.005	.129	.201	
Mean Ability	-.21	.13	-.40	-.21	NA

Step Labels 1
Thresholds .64
Error .19

Item 36: item 36 Infit MNSQ = .98
Disc = .34

Categories	A*	B	C	D	missing
Count	48	32	15	37	0
Percent (%)	36.4	24.2	11.4	28.0	

Pt-Biserial	.34	-.04	-.26	-.14	
p-value	.000	.328	.001	.050	
Mean Ability	.22	-.16	-.66	-.27	NA

Step Labels 1

Thresholds .49
 Error .19

.....
 =====
 =====

*****Output

Continues****

QUEST: The Interactive Test Analysis System

Item Analysis Results for Observed Responses 12/ 6/13
 16:56
 all on all (N = 132 L = 50 Probability Level= .50)

.....

Item 37: item 37 Infit MNSQ = 1.11
 Disc = .18

Categories	A	B	C*	D	missing
Count	28	33	45	26	0
Percent (%)	21.2	25.0	34.1	19.7	
Pt-Biserial	.00	-.20	.18	.01	
p-value	.489	.011	.020	.477	
Mean Ability	-.12	-.35	.07	-.10	NA

Step Labels 1

Thresholds .60
 Error .19

.....

Item 38: item 38 Infit MNSQ = 1.13
 Disc = .11

Categories	A	B	C*	D	missing
Count	25	16	69	22	0
Percent (%)	18.9	12.1	52.3	16.7	
Pt-Biserial	-.06	.06	.11	-.15	
p-value	.265	.240	.097	.044	
Mean Ability	-.19	.02	-.03	-.34	NA

Step Labels 1
 Thresholds -.22
 Error .18

.....

Item 39: item 39 Infit MNSQ = .93
 Disc = .38

Categories	A	B	C	D*	missing
Count	37	30	33	32	0
Percent (%)	28.0	22.7	25.0	24.2	
Pt-Biserial	-.23	-.07	-.06	.37	
p-value	.004	.215	.234	.000	
Mean Ability	-.38	-.21	-.20	.39	NA

Step Labels 1
 Thresholds 1.12
 Error .21

.....

 =====
 =====

*****Output

Continues****

QUEST: The Interactive Test Analysis System

 Item Analysis Results for Observed Responses 12/ 6/13
 16:56
 all on all (N = 132 L = 50 Probability Level= .50)

Item 40: item 40 Infit MNSQ = 1.17
 Disc = .06

Categories	A*	B	C	D	missing
Count	36	44	27	23	2
Percent (%)	27.7	33.8	20.8	17.7	
Pt-Biserial	.06	-.09	.00	.04	
p-value	.262	.159	.490	.322	
Mean Ability	-.02	-.20	-.12	-.05	-.11

Step Labels 1
 Thresholds .93
 Error .21

.....
.....
.....

Item 41: item 41 Infit MNSQ = 1.16
Disc = .09

Categories	A	B*	C	D	missing
Count	33	49	20	29	1
Percent (%)	25.2	37.4	15.3	22.1	
Pt-Biserial	-.23	.09	-.02	.16	
p-value	.005	.158	.390	.038	
Mean Ability	-.41	-.01	-.16	.08	.81

Step Labels 1
Thresholds .43
Error .19

.....
.....
.....

Item 42: item 42 Infit MNSQ = .94
Disc = .39

Categories	A	B	C*	D	missing
Count	32	16	69	14	1
Percent (%)	24.4	12.2	52.7	10.7	
Pt-Biserial	-.13	-.11	.39	-.34	
p-value	.066	.112	.000	.000	
Mean Ability	-.27	-.31	.16	-.85	-.23

Step Labels 1
Thresholds -.23
Error .18

.....
.....
=====

*****Output

Continues****

QUEST: The Interactive Test Analysis System

Item Analysis Results for Observed Responses 12/ 6/13
16:56
all on all (N = 132 L = 50 Probability Level= .50)

.....
.....

Item 43: item 43 Infit MNSQ = .95
Disc = .39

Categories	A*	B	C	D	missing
Count	62	16	16	37	1
Percent (%)	47.3	12.2	12.2	28.2	
Pt-Biserial	.39	-.29	-.23	-.05	
p-value	.000	.000	.004	.270	
Mean Ability	.20	-.67	-.56	-.17	-.44
Step Labels		1			
Thresholds		.00			
Error		.19			

Item 44: item 44 Infit MNSQ = 1.00
Disc = .30

Categories	A	B	C*	D	missing
Count	13	14	95	10	0
Percent (%)	9.8	10.6	72.0	7.6	
Pt-Biserial	-.06	-.22	.30	-.18	
p-value	.261	.005	.000	.018	
Mean Ability	-.23	-.58	.03	-.57	NA
Step Labels		1			
Thresholds		-1.14			
Error		.20			

Item 45: item 45 Infit MNSQ = .94
Disc = .40

Categories	A	B*	C	D	missing
Count	19	71	15	26	1
Percent (%)	14.5	54.2	11.5	19.8	
Pt-Biserial	-.13	.40	-.23	-.20	
p-value	.076	.000	.004	.011	
Mean Ability	-.31	.16	-.57	-.37	-1.31
Step Labels		1			
Thresholds		-.29			
Error		.18			

*****Output

Continues****

QUEST: The Interactive Test Analysis System

Item Analysis Results for Observed Responses 12/ 6/13

16:56

all on all (N = 132 L = 50 Probability Level= .50)

Item 46: item 46

Infit MNSQ = .89

Disc = .45

Categories	A	B	C	D*	missing
Count	15	37	40	40	0
Percent (%)	11.4	28.0	30.3	30.3	
Pt-Biserial	-.16	-.19	-.16	.45	
p-value	.036	.016	.032	.000	
Mean Ability	-.44	-.32	-.29	.39	NA

Step Labels

1

Thresholds

.79

Error

.20

Item 47: item 47

Infit MNSQ = 1.06

Disc = .24

Categories	A*	B	C	D	missing
Count	49	38	30	15	0
Percent (%)	37.1	28.8	22.7	11.4	
Pt-Biserial	.24	-.21	.03	-.10	
p-value	.003	.007	.355	.130	
Mean Ability	.12	-.35	-.07	-.32	NA

Step Labels

1

Thresholds

.46

Error

.19

Item 48: item 48

Infit MNSQ = 1.03

Disc = .21

Categories	A	B	C	D*	missing
Count	73	19	16	24	0
Percent (%)	55.3	14.4	12.1	18.2	
Pt-Biserial	.11	-.16	-.25	.21	
p-value	.102	.036	.002	.007	
Mean Ability	-.05	-.37	-.61	.25	NA

Step Labels

1

Thresholds

1.51

Error

.24

.....

 =====
 =====

*****Output

Continues****

QUEST: The Interactive Test Analysis System

Item Analysis Results for Observed Responses

12/ 6/13

16:56

all on all (N = 132 L = 50 Probability Level= .50)

.....

Item 49: item 49

Infit MNSQ = 1.05

Disc = .16

Categories	A	B	C*	D	missing
Count	27	58	19	26	2
Percent (%)	20.8	44.6	14.6	20.0	
Pt-Biserial	.13	-.26	.16	.05	
p-value	.069	.001	.032	.281	
Mean Ability	.07	-.33	.21	-.05	.11

Step Labels

1

Thresholds

1.79

Error

.26

.....

Item 50: item 50

Infit MNSQ = 1.01

Disc = .30

Categories	A*	B	C	D	missing
------------	----	---	---	---	---------

Count	72	20	32	8	0
Percent (%)	54.5	15.2	24.2	6.1	
Pt-Biserial	.30	-.11	-.26	.01	
p-value	.000	.103	.001	.451	
Mean Ability	.09	-.30	-.45	-.12	NA

Step Labels 1

Thresholds -.32
Error .18

.....
.....

Mean test score 23.74
Standard deviation 6.96
Internal Consistency .79

The individual item statistics are calculated using all available data.

The overall mean, standard deviation and internal consistency indices assume that missing responses are incorrect. They should only be considered useful when there is a limited amount of missing data.

=====
=====

